



KEPUTUSAN
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 64/KEPMEN-KP/2014
TENTANG
RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI SUAKA ALAM PERAIRAN
KEPULAUAN ARU BAGIAN TENGGARA DAN LAUT SEKITARNYA DI PROVINSI
MALUKU TAHUN 2014-2034

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelolaan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut Sekitarnya di Provinsi Maluku, perlu menetapkan Rencana Pengelolaan dan Zonasi Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut Sekitarnya di Provinsi Maluku;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut Sekitarnya di Provinsi Maluku Tahun 2014 - 2034;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor Tahun 2007 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4779);
3. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, sebagaimana telah diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 24);
4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi, Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 25);

5. Keputusan...

5. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 8/P Tahun 2014;
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.02/MEN/2009 tentang Tata Cara Penetapan Kawasan Konservasi Perairan;
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.15/MEN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan;
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI SUAKA ALAM PERAIRAN KEPULAUAN ARU BAGIAN TENGGARA DAN LAUT SEKITARNYA DI PROVINSI MALUKU TAHUN 2014 - 2034.
- KESATU : Menetapkan Rencana Pengelolaan dan Zonasi Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut Sekitarnya di Provinsi Maluku Tahun 2014-2034, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Rencana Pengelolaan dan Zonasi sebagaimana dimaksud diktum KESATU merupakan panduan operasional pengelolaan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut Sekitarnya di Provinsi Maluku.
- KETIGA : Rencana Pengelolaan dan Zonasi sebagaimana dimaksud diktum KESATU dapat ditinjau sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sekali.
- KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 17 Oktober 2014


MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SHARIF C. SUTARDJO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,




Hanung Cahyono

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 64/KEPMEN-KP/2014
TENTANG RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI
SUAKA ALAM PERAIRAN ARU BAGIAN TENGGARA DAN
LAUT DI SEKITARNYA DI PROVINSI MALUKU
TAHUN 2014 - 2034

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara merupakan salah satu Kawasan Konservasi Perairan Nasional yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 63/MEN/2009 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya. Kawasan Kepulauan Aru Bagian Tenggara sebelumnya ditetapkan berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor 72/Kpts-II/1991 tentang Penunjukan Sebagian Kepulauan Aru bagian Tenggara sebagai Cagar Alam Laut. Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam dari Departemen Kehutanan kepada Departemen Kelautan dan Perikanan Nomor: BA.01/Menhut-IV/2009-BA.108/MEN.KP/III/2009 tanggal 4 Maret 2009, kawasan konservasi Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya selanjutnya dikelola oleh Departemen Kelautan dan Perikanan. Nama kawasan dirubah menjadi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya.

Sebagai konsekuensi penunjukan status kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya, maka perlu disusun suatu Dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi (RPZ). Penyusunan RPZ didasarkan pada fungsi ekologis, pola pemanfaatan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pola pengelolaan kawasan harus bersifat jelas, komprehensif, sistematis dan mengakomodasi setiap kemungkinan pengembangannya. Dokumen RPZ disusun agar pemantauan kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya tetap mempertahankan fungsi sebagai kawasan konservasi.

Dengan demikian, penyusunan Dokumen RPZ SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya merupakan penjabaran dari arahan umum yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2010. Proses penyusunan dokumen ini telah melibatkan para pihak baik di tingkat propinsi, kabupaten, desa, dan masyarakat sehingga dokumen yang dihasilkan dapat mewadahi kepentingan pemerintah dan masyarakat diseluruh tingkatan.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Dokumen RPZ SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya adalah sebagai acuan dan panduan dalam:

1. pelaksanaan program dan kegiatan;
2. perlindungan dan pelestarian kawasan;
3. pemanfaatan kawasan sesuai dengan zonasinya; dan
4. mengevaluasi efektifitas pengelolaan kawasan.

C. Ruang Lingkup

1. Lingkup Wilayah

Dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.63/MEN/2009 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya di Provinsi Maluku, disebutkan bahwa KPPN ini ditetapkan sebagai SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya yaitu wilayah perairan seluas 114.000 ha.

2. Lingkup Materi

Dokumen RPZ SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya terdiri dari :

- a. Potensi dan Permasalahan Pengelolaan;
- b. Penataan Zonasi;
- c. Arahan rencana pengelolaan kawasan.

3. Lingkup Jangka Waktu

Lingkup waktu RPZ SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya terdiri dari:

- a. Rencana jangka panjang 20 tahun; dan
- b. Rencana jangka menengah (5 Tahun).

BAB II

POTENSI DAN PERMASALAHAN PENGELOLAAN

A. Potensi

1. Potensi Fisik Kawasan

a. Lokasi Kawasan

Kawasan SAP Aru Bagian Tenggara terletak di Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku. Kabupaten ini merupakan kabupaten yang relatif baru, yang dimekarkan berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Seram Bagian Timur, Kabupaten Seram bagian barat, dan Kabupaten Kepulauan Aru di Provinsi Maluku, memiliki letak wilayah, batas administrasi daerah dan luas wilayah, kondisi topografi, geologi yang tentu berbeda dengan daerah otonom lain di Indonesia.

Secara geografis Kabupaten Kepulauan Aru terletak antara 5° sampai 8° lintang selatan dan $133,5^{\circ}$ sampai $136,5^{\circ}$ bujur timur, dengan batas-batas sebagai berikut :

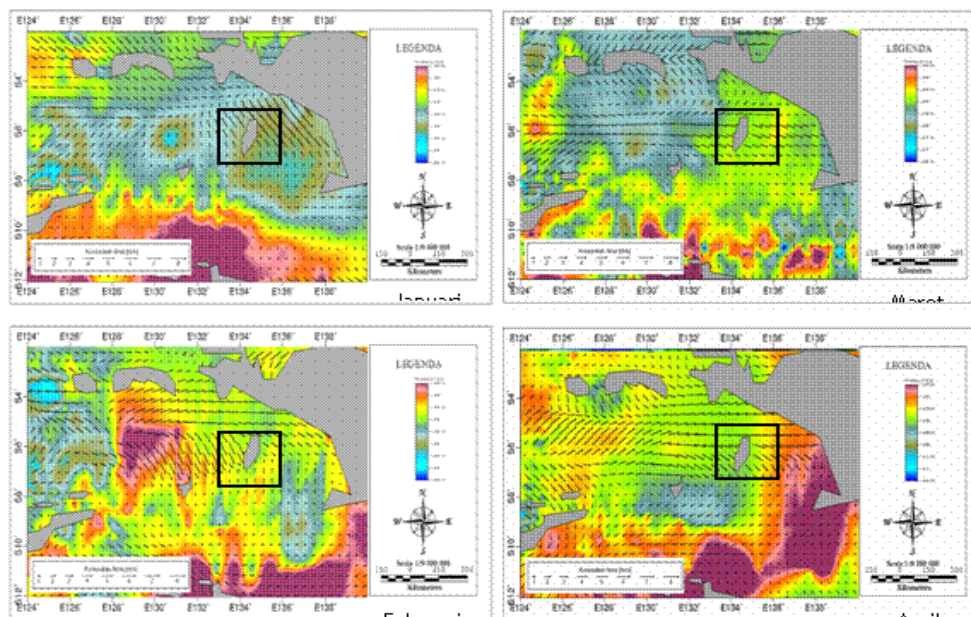
- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Selatan Papua
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafura
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Selatan Papua
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Arafura

SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara terletak di antara $134^{\circ} 23' 31''$ BT- $134^{\circ} 49' 18''$ BT dan $6^{\circ} 49' 4''$ LS - $7^{\circ} 8' 15''$ LS. Pada wilayah SAP terdapat 6 (enam) pulau kecil utama yang ada di 2 (dua) Desa yang berbeda Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Aru. Sisi Barat terletak di Desa Karey Kecamatan Aru Selatan Timur (Pulau Enu, Pulau Karang, Pulau Jeh dan Pulau Maar) dan Sisi Timur di Desa Afara Kecamatan Aru Tengah Selatan (Pulau Jin, dan Pulau Kultubai Besar).

b. Kondisi Fisik Kawasan

1) Suhu Perairan

Suhu permukaan perairan Kabupaten Kepulauan Aru selama musim Timur relatif dingin sebagai akibat tarikan yang terjadi di perairan Laut Banda dan Arafura. Fenomena ini terjadi dimana suhu permukaan perairan cukup rendah dengan variasi yang signifikan. Nilai julat suhu pada kolom air permukaan berkisar antara $25,10 - 27,30$ °C dengan nilai rerata sebesar $25,84$ °C. Peta sebaran suhu permukaan laut di Kepulauan Aru sebagaimana tersebut pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Komponen Arus dan Suhu permukaan bulanan (Januari-April) disekitar perairan Maluku termasuk Wilayah Kepulauan Aru (inzet)

Untuk lokasi perairan Timur Kepulauan Aru pada bulan yang sama menunjukkan bahwa nilai suhu permukaan perairan yang diperoleh selama observasi masih berada pada julat normal yang suhu pada musim timur. Suhu perairan akan menurun dan melonjak tajam pada kedalaman 66-75 meter dengan gradien suhu vertikal berkisar antara 2,6-5,2 °C/100 meter. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa kedalaman batas atas lapisan termoklin pada musim timur lebih dangkal kepermukaan.

2) Salinitas

Hasil Penelitian PKSPL IPB (2011) menunjukkan salinitas air laut pada lapisan permukaan perairan Kabupaten Kepulauan Aru memiliki nilai julat yang cukup besar berkisar antara 32-35 ppt dengan nilai rata-rata 33,75 ppt. Sementara itu, salinitas di perairan Kepulauan Aru (Maluku bagian Selatan) berkisar antara 25-30 ppm, namun pada saat surut dapat mencapai 35 ppm. Fluktuasi kadar salinitas diperairan ini memiliki kecenderungan yang sama pada ketiga perairan kecamatan yang ada di kabupaten ini, kadar salinitas perairan masih berada pada salinitas yang diperbolehkan maupun diinginkan untuk tujuan konservasi maupun budidaya biota laut.

3) pH

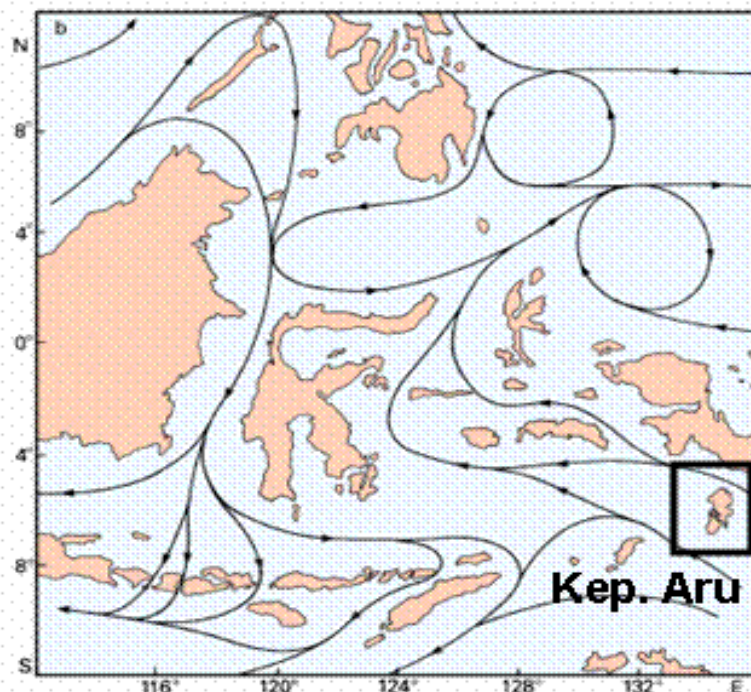
pH perairan wilayah Kepulauan Aru memiliki nilai kisaran bervariasi antara 7,71 — 8,30 dengan nilai rerata 8,08. Kondisi ini dapat menerangkan bahwa massa air perairan Kabupaten Kepulauan Aru bersifat asam sampai basa. Fenomena ini sama ditemui pada nilai pH di setiap perairan di ketiga kecamatan yang ada di Kepulauan Aru. Konsentrasi nilai-nilai pH di perairan Kabupaten Kepulauan Aru ini masih berada pada batasan kisaran

yang dibolehkan maupun kisaran nilai yang diinginkan untuk tujuan konservasi taman laut maupun budidaya biota laut.

4) Arus

Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru berada di bawah pengaruh 2 (dua) musim yaitu Musim Timur (April hingga Oktober) yang dikenal dengan musim kemarau dimana angin bertiup dari arah Tenggara, dan Musim Barat (Oktober hingga April) yang juga dikenal dengan musim penghujan. Kedua musim ini secara langsung mempengaruhi kondisi arus di wilayah ini. Pada Musim Barat arus menuju Timur dan pada Musim Timur arus menuju Barat. Kondisi musim tersebut juga sangat mempengaruhi intensitas pemanfaatan sumberdaya hayati laut dan nelayan tradisional

Pola arus secara regional memperlihatkan bahwa pada Musim Barat, arus bergerak dari perairan Barat Indonesia yakni melewati celah antara Jawa, NTB dan NTT dan Kalimantan serta Sulawesi menuju Timur ke Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru, dan sebaliknya pada Musim Timur Arus dari wilayah ini bergerak menuju Laut Banda, Pulau Ambon dan membelok ke Laut Maluku yang terletak antara Sulawesi dan Seram serta melalui Laut Halmahera dan Ternate terus menuju Pasifik, sedangkan sebagian massa air dari Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru menuju Samudera Hindia. Sebaliknya pada Musim Barat Arus bergerak dari perairan Barat Indonesia yakni melewati celah antara Jawa, NTB dan NTT dan Kalimantan serta Sulawesi menuju Timur ke Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru. Pola Arus permukaan di wilayah perairan Maluku dan Kepulauan Aru sebagaimana tersebut pada Gambar 2.



Gambar 2. Arus permukaan di wilayah perairan Maluku dan Kepulauan Aru pada bulan Pebruari (musim Barat, dengan Arus lintas minimum). (Sumber: Tomczak and Godfrey, 2001)

Hasil kajian terhadap vektor arus secara regional yang ditumpang tindih (overlay) dengan suhu permukaan laut memperlihatkan bahwa Arus permukaan yang datang ke wilayah perairan Kepulauan Aru umumnya berasal dari Timur dan Timur laut dengan lama kejadian 6 (enam) bulan, dan dari kepulauan tersebut arus secara dominan menuju ke Barat Daya dengan lama kejadian 7 (tujuh) bulan.

5) Gelombang

Secara oseanografis wilayah ini dipengaruhi kondisi perairan Laut Arafura yang mengelilingi wilayahnya. Gelombang laut di kawasan ini sangat dipengaruhi oleh kecepatan angin yang berfluktuasi menurut musim (Tabel 1). Arah angin umumnya berasal dari Selatan dan Tenggara terutama pada bulan Mei hingga Nopember (Musim Timur). Penjalaran gelombang searah dengan arah angin, kecuali pada mitakad pasang surut atau pada dangkalan yang banyak bertebaran di wilayah kepulauan Kei Kecil, dimana bagian dasar gelombang menyentuh dasar maka penjalarannya akan dikendalikan oleh bentuk kontur dasar laut. Selama musim dimana angin berhembus dari Tenggara dengan dengan kecepatan yang berkisar antara 4 knot (*light breeze*) or 2 Bft hingga 17 knonts (*Fresh breeze*) or 5 Bft, maka berdasarkan konversi skala Beaufort, kecepatan angin ini akan akan memungkinkan timbulnya gelombang dengan ketinggian 1,2 hingga 2,4 meter, ukuran gelombang empiris ini pada kawasan pasang surut ataupun dangkalan (akresi) akan dimodifikasi oleh tingkat kedalaman perairan.

Tabel 1. Konversi Kecepatan Angin Rata-Rata Bulanan Terhadap Tinggi Gelombang (M) di Perairan Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru

Bulan	Kecepatan angin (knot)	Skala Beaufort (Bft)	Tinggi gelombang (m)	Arah angin
January	7.7	3	0.3 – 0.6	310
February	5.3	2	0.0 – 0.3	270
March	4.6	2	0.0 - 0.3	310
April	4.5	2	0.0 - 0.3	150
May	6.7	3	0.3 - 0.6	130
June	8.4	3	0.3 - 0.6	130
July	9.9	3	0.3 - 0.6	130
August	9.2	3	0.3 - 0.6	130
September	8.0	3	0.3 - 0.6	130
October	6.1	2	0.0 - 0.3	150
November	4.5	2	0.0 - 0.3	150
December	5.7	2	0.0 - 0.3	290
Mean	6.7	2.5		190

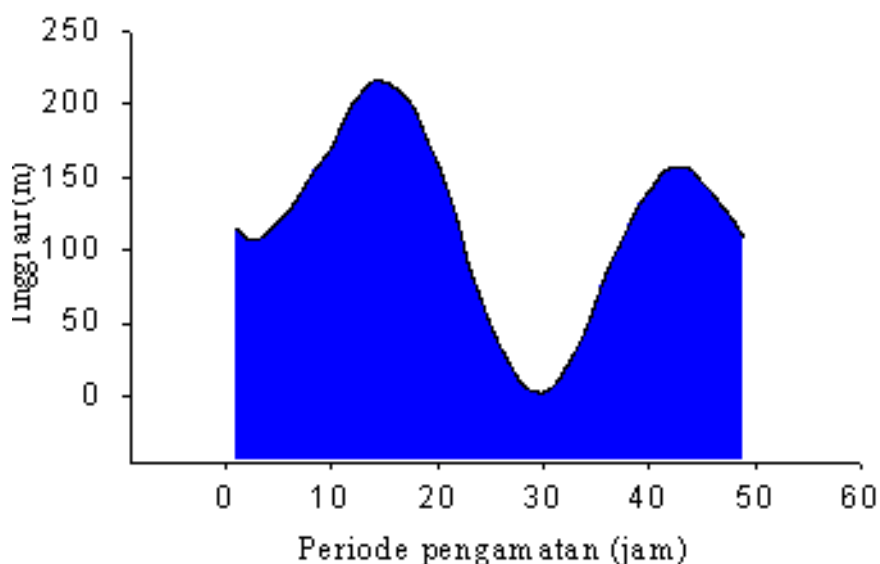
Sumber: Hasil Analisis, 2007

Energi angin sebagai pembangkit gelombang utama di laut pada bulan Agustus di dominasi oleh angin Tenggara (130°), angin ini mampu menghasilkan tinggi gelombang signifikan maksimum sebesar 4,5 meter dengan periode 7,9 detik. Besarnya energi gelombang yang dihasilkan dapat mencapai 12,697 N/m atau setara dengan daya sebesar 78.237 N.m/s per meter.

6) Pasang Surut

Pasang surut di perairan Kabupaten Kepulauan Aru umumnya tergolong pasang surut campuran mirip harian ganda (predominantly semi diurnal tide) seperti halnya tipe pasang surut di perairan lain di Maluku pada umumnya (Gambar 3). Ciri utama tipe pasang surut ini adalah terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dalam sehari, dimana pasang pertama selalu lebih besar dari pasang kedua.

Tunggang air (tidal range) maksimum perairan ini umumnya lebih besar dari 2 meter. Contohnya pada perairan pantai Utara Kecamatan PP. Aru dan Aru Utara tunggang air berkisar antara 2-3,3 meter. Dengan kondisi tunggang air demikian di daerah dengan topografi landai seperti perairan bagian Utara sampai Selatan dan sebagian perairan bagian Barat Kepulauan Aru, dataran pasang surut akan muncul dipermukaan air. Surut terbesar terjadi pada bulan Oktober yang dikenal dengan "Meti Kei". Saat itu, terjadi keadaan yang ekstrim dimana terjadi kekeringan yang luas dan berkibat fatal untuk berbagai organisme bentik termasuk terumbu karang.



Gambar 3. Tipe Pasang Surut Perairan Kepulauan Aru (Renjaan, 2006)

2. Potensi Ekologis

a. Ekosistem Pesisir dan Laut

Kawasan perairan Kepulauan Aru dan laut di sekitarnya di Provinsi Maluku memiliki sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang tinggi berupa terumbu karang, mangrove, litoral, dan rumput laut. Kepulauan Aru mempunyai pantai berlumpur, dan pulau kecilnya didominasi pantai berpasir. Daerah yang berlumpur banyak

ditumbuhi oleh vegetasi mangrove dengan spesies yang sering dijumpai antara lain *Rhizophora* sp. dan *Bruguiera* sp. Sedangkan pantai berpasir ditumbuhi oleh vegetasi pantai, seperti cemara (*Casuarina equisetifolia*) dan formasi *Barringtonia*) serta vegetasi budidaya seperti kelapa. beberapa spesies vegetasi bakau diantaranya adalah *Rhizophora mucronata*, *Bruguiera gymnorhiza*, *Ceriops tagal*, *Aegiceras comiculatum*, *Aegiceras floridum*, *Avicennia alba*, *Sonneratia alba*, *Xylocarpus granatum*, *Excoecaria agallocha* dan sebagainya.

1) Terumbu Karang

Luas ekosistem terumbu karang di sekitar Kepulauan Aru berdasarkan hasil analisis citra satelit oleh PKSPL IPB (2011), menunjukkan luasan sebesar 49.455 ha yang tersebar di hampir seluruh kecamatan. Selengkapnya data luasan terumbu karang sebagaimana tersebut pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Ekosistem Terumbu Karang di Kecamatan Sekitar Kepulauan Aru

No	Kecamatan	Luas (ha)
1	Aru Utara	29.040
2	Aru Tengah	2.327
3	Aru Tengah Timur	6.844
4	Aru Tengah Selatan	2.399
5	Aru Selatan Timur	8.845
	Jumlah	53.316,71

Sumber: PKSPL IPB, 2011

Beberapa data terumbu karang di sekitar SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara antara lain di Pulau Enu, Pulau Jin, Pulau Barakan dan Panambulai, Pulau Koba, Pulau Lola, Pulau Waraba, dan Pulau Kararai (Pulau Karaweira).

a) Pulau Enu

Pengamatan terumbu karang di pulau ini dilakukan pada kedalaman ± 3 meter. Hasil dari pengamatan didapat persentase tutupan karang dilokasi ini sebesar 84% dan termasuk kategori sangat baik. Beberapa jenis karang yang terdapat di daerah ini antara lain *Acropora* sp., *Montipora* sp., *Lobophyllia* sp., dan *Goniastrea* sp. Karang yang dominan adalah karang dari jenis *Acropora* sp.

b) Pulau Jin

Pulau Jin merupakan pulau bersubstrat pasir. Pulau ini memiliki tipe pantai yang landai dengan tubir agak jauh ketengah laut. Tidak ditemukan adanya terumbu karang di lokasi ini, kemungkinan terumbu karang terdapat pada kedalaman 5 meter ke bawah. Berdasarkan data hasil studi *Environmental Sensitivity Area Map* yang dilakukan ConocoPhillips (Amborip VI) Ltd. dan PKSPL-

IPB tahun 2010, kondisi terumbu karang di perairan Pulau Jin baik perkembangannya dikarenakan Pulau Jin yang berhadapan langsung dengan Laut Arafura. Terumbu karang di lokasi ini bertipe *fringing reef*. Kepulauan Jin terdiri dari Pulau Jeudin, Marjinjin, Wadidin, Kultubai, Mar, Jeh, Enu, dan Karang mempunyai pantai berpasir di sepanjang garis pantai dengan ekosistem terumbu karang di sepanjang perairan sub-tidal.

c) Pulau Barakan dan Panambulai

Tidak jauh berbeda dengan kondisi di Pulau Jin, Pulau Barakan dan Panambulai pada kedalaman 3-5 meter juga didominasi oleh substrat pasir dan ekosistem padang lamun. Tidak ditemukan terumbu karang di kedalaman 3-5 meter. Kemungkinan terumbu karang berada di kedalaman 10 meter ke bawah.

Berdasarkan data dari Departemen Kelautan dan Perikanan (2006), menunjukkan kondisi terumbu karang di Pulau Panambulai dimana persen penutupan *hard coral* dan biota mencapai 73.76 %, dan penutupan komponen abiotik mencapai 26.24%. Karang di perairan sub-tidal Pulau Panambulai terdiri dari 51 spesies, 22 genus dan 0 famili. Famili yang dominan adalah Faviidae (18 spesies) dan Poritidae (5 spesies). Famili terumbu karang dengan jumlah spesies terendah adalah Helioporidae dan Oculinidae (1 spesies).

d) Pulau Koba

Terumbu karang di lokasi ini tergolong dalam kategori sangat buruk dengan tutupan karang hidup hanya sebesar 5%. Lokasi pengamatan terumbu karang di lokasi ini terletak di depan muara sungai sehingga rendahnya tutupan karang diperkirakan akibat adanya sedimentasi. Sedimentasi yang tinggi berdampak negatif pada kehidupan karang. Beberapa jenis karang yang terdapat di lokasi ini antara lain *Porites* sp., dan *Montipora* sp.

e) Pulau Lola

Terumbu karang di Pulau Lola termasuk dalam kategori sangat rusak dengan persentase karang hidup hanya 8 %. Lokasi pengamatan merupakan pantai dengan substrat dasar didominasi oleh pasir dengan kemiringan yang landai. Beberapa jenis karang yang terdapat di lokasi ini adalah *Montipora* sp., *Goniastrea* sp., *Acanthastrea* sp., dan *Porites* sp.

f) Waraba

Kedalaman perairan di lokasi pengambilan sampel berkisar 3 meter. Tutupan karang hidup dari hasil pengamatan sebesar 29% dan termasuk kategori rusak. Pulau Waraba memiliki pantai pasir dengan kemiringan pantai yang landai. Beberapa jenis karang yang terdapat di daerah ini antara lain *Montipora* sp., *Goniastrea* sp., *Porites* sp., *Symphyllia* sp., dan *Pocillopora* sp. Jenis karang yang dominan yaitu *Pocillopora* sp.

g) Pulau Kararai (Pulau Karaweira)

Persen tutupan karang hidup di lokasi ini didominasi oleh karang lunak (*soft coral*) sebesar 42,2 %. Hal ini mengindikasikan bahwa perairan di daerah ini cukup berarus. Pantai memiliki substrat pasir dan landai. Daerah ini juga memiliki ekosistem padang lamun. Selain itu juga terdapat kima sebagai salah satu hewan yang dilindungi.

2) Lamun dan Mangrove

Ekosistem Lamun tersebar merata di perairan Kepulauan Aru khususnya di pulau-pulau kecil. Luas total ekosistem lamun di sekitar Kepulauan Aru teridentifikasi sebesar 19.384,76 ha. Lamun di Kepulauan Aru terdiri dari famili Potamogetonaceae dan Hydrocharitaceae, genus *Cymodocea* (*C. ymodocea rotundata*, *C. serrulata*), *Halodule*, *Syringodium isoefolium*, *Thalassodendron ciliatum*, *Enhalus acoroides*, *Halophila ovalis*, *H. Ovata*, *H. Spinulosa* and *Thalassia hemprichii*. Kepadatan dari lamun di Pulau Jeh adalah 410.05 ind/m² dan 71.25%. Sedangkan luas ekosistem mangrove di sekitar Kepulauan Aru berdasarkan hasil analisis citra satelit tahun 2011 oleh PKSPL IPB, menunjukkan luasan yang cukup besar, yaitu sebesar 111.177 ha yang tersebar di hampir seluruh kecamatan di Kepulauan Aru.

b. Satwa Laut Dilindungi

Beberapa jenis satwa laut yang dilindungi ditemukan menurut PKSPL IPB (2011), maka beberapa mamalia laut dan reptil laut di sekitar Kepulauan Aru dan sekitarnya diuraikan sebagai berikut:

1) Paus

Provinsi Maluku yang luas wilayahnya didominasi oleh lautan, sangat potensial sebagai rute migrasi paus dari Samudera Pasifik bagian Utara ke Samudera Indonesia di bagian Selatan dan/atau sebaliknya. fakta survei lapangan menunjukkan bahwa setidaknya dalam wilayah perairan pesisir dan laut Kabupaten Kepulauan Aru dilalui sekitar 6 - 7 jenis paus. Jenis-jenis paus tersebut adalah *Megaptera novaeangliae* (*Humpback whale*), *Balaenoptera borealis* (*Sei whale*), *Balaenoptera musculus* (*Blue whale*), *Balaenopteraphysalus* (*Fin whale*), *Physeter catodon* (*Sperm whale*), *Physeter sp.*, dan *Orcinus orca* (*Killer whale*).

2) Lumba-Lumba

Lumba-lumba yang termasuk dalam kelompok mamalia laut ditemukan di seluruh wilayah ekologis perairan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil Kabupaten Kepulauan Aru. Setidaknya terdapat lima jenis lumba-lumba yang hadir di perairan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil Kabupaten Kepulauan Aru ini yaitu *Globicephala macrorhynchus*, *Pseudorca crassidens*, *Delphinus delphis* dan *D. capensis* (lumba-lumba biasa), serta *Tursiops truncatus* (lumba-lumba hidung botol).

3) Dugong (Duyung)

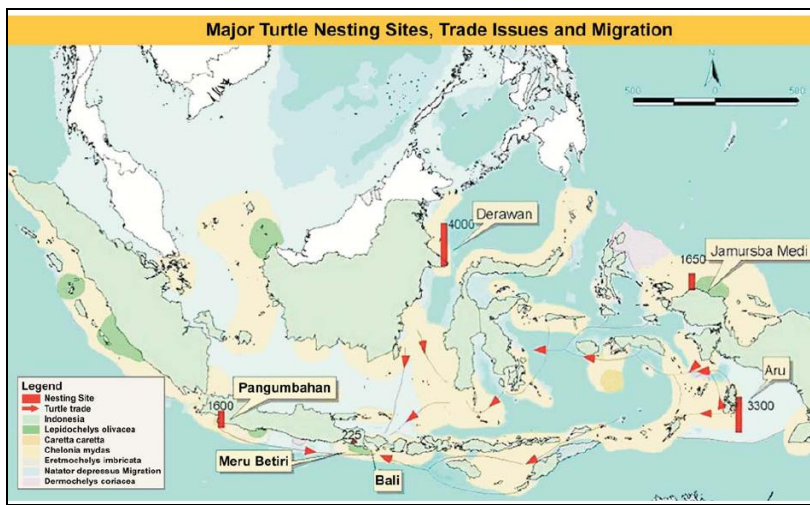
Salah satu jenis mamalia laut yang cukup penting dan umumnya hadir pada wilayah perairan pesisir yang relatif dangkal adalah *Dugong dugon* (Dugong/Duyung). Melalui berbagai hasil penelitian, diketahui perairan pesisir Kabupaten Kepulauan Aru merupakan habitat utama dari dugong. Pada bagian lain, sesuai hasil pengamatan dan laporan masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir Kabupaten Kepulauan Aru, insiden tertangkapnya Dugong oleh nelayan yang menggunakan jaring untuk menangkap penyu, serta penemuan dan pengamatan mereka dalam kegiatan di lingkungan perairan pesisir dan pulau-pulau kecil kabupaten ini, diketahui Dugong hadir di hampir semua wilayah ekologis perairan pesisir dan pulau-pulau kecil Kabupaten Kepulauan Aru.

4) Penyu

Laut Arafura adalah rumah bagi penyu hijau di Indonesia khususnya Kabupaten Kepulauan Aru, dan merupakan dasar daerah tempat mencari makan dan migrasi penyu sisik, penyu belimbing, dan kemungkinan penyu pipih. Beberapa penelitian menguatkan bahwa empat spesies penyu laut (*Chelonia mydas*, *Eretmochelys imbricata*, *Lepidochelys olivacea*, *Caretta caretta*) memiliki habitat di Kepulauan Aru. Kepulauan Aru memiliki peran penting sebagai daerah/habitat penyu di Indonesia sebagaimana tersebut pada Gambar 4.

Berdasarkan data dari Buku Data Analisa Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2007, pemanfaatan dan penampakan yang dilihat oleh masyarakat pesisir, ternyata hanya dua jenis penyu yang menempati perairan pesisir dan laut pulau-pulau kecil Kabupaten Kepulauan Aru, yaitu penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*). Penyu hijau lebih umum ditemukan atau menempati wilayah perairan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil Kabupaten Kepulauan Aru dibanding penyu sisik. Berdasarkan pendekatan distribusi geografis dan habitat hidup dapat dikatakan jenis penyu hijau dan penyu sisik ini merupakan penghuni perairan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil Kabupaten Kepulauan Aru.

Fakta lapangan menunjukkan jenis penyu hijau menyebar dan menempati perairan pesisir dimana padang lamun serta pantai kering pulau-pulau dengan habitat pasir serta semak dari beberapa pulau kecil seperti Pulau Enu dan Pulau Karang sebagai tempat bertelur (nesting). Pada bagian lain, penyu sisik dengan populasi yang rendah ditemukan pada perairan pesisir Kabupaten Kepulauan Aru dimana terdapat ekosistem terumbu karang.



Gambar 4. Lokasi Tempat Peneluran Penyuu di Indonesia

Melalui pengamatan lapangan serta informasi dari nelayan dan/atau masyarakat pesisir dengan pendekatan metode PRA oleh PKSPL IPB (2011), ternyata di wilayah ekologis wilayah ekologis Aru Timur, kehadiran penyuu hijau maupun penyuu sisik lebih dominan, disamping menggunakan beberapa pulau di wilayah ekologis ini sebagai tempat bertelur. Kenampakan penyuu hijau yang memanfaatkan padang lamun pada wilayah ekologis Kabupaten Kepulauan Aru sebagai tempat makan sebelum naik bertelur di Pulau Enu dan Pulau Karang atau pulau-pulau kecil sekitarnya atau setelah bertelur, kemudian bermigrasi kembali ke Australia untuk kepentingan biologis lainnya.

Hasil pengamatan di lapangan oleh PKSPL IPB (2011), spesimen yang ditangkap oleh nelayan serta telur yang diambil oleh nelayan/masyarakat menunjukkan penyuu hijau yang menempati wilayah perairan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil Kabupaten Kepulauan Aru termasuk dewasa. Fakta tersebut memberi indikasi bahwa kehadiran penyuu di wilayah perairan Kabupaten Kepulauan Aru untuk tujuan bertelur (*nesting*), serta untuk tujuan mencari makan sebelum menuju areal bertelur (*nesting*), dan setelah bertelur dan kemudian bermigrasi menuju Australia yang merupakan habitat utama bagi jenis penyuu tersebut, terutama penyuu hijau.

5) Buaya

Berdasarkan data dari Buku Data Analisa Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2007, selain penyuu dan ular laut, maka buaya merupakan salah satu reptilia yang juga ditemukan hadir di perairan dan/atau wilayah pesisir Provinsi Maluku. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, serta informasi dari masyarakat nelayan, ternyata di areal hutan mangrove dari Pulau Enu terdapat buaya yang dapat dikelompokkan sebagai buaya air laut (asin). Hal ini kemungkinan berkaitan erat dengan kondisi habitat yang sesuai bagi kehidupan dan kehadiran jenis reptilia yang dilindungi tersebut.

3. Potensi Ekonomi

Menurut PKSPL IPB (2011) mata pencaharian utama masyarakat di sekitar SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara banyak menggantungkan hidup dari hasil laut seperti melakukan penangkapan ikan, budidaya rumput laut dan pengolahan produk perikanan. Pada sektor pertanian, masyarakat yang mengusahakan masih sangat kurang. Kalaupun ada masih sangat minim, masyarakat bertanam dengan komoditas antara lain: kelapa, pisang, singkong, cabe. Kegiatan berkebun seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bemun pada umumnya dilakukan ketika musim di laut tidak mendukung melakukan aktivitas penangkapan atau hasil tangkapan di laut berkurang maka kegiatan seharian masyarakat yaitu berkebun. Sehingga masyarakat tetap mendapatkan penghasilan dari hasil kebun.

Potensi sumber daya kelautan dan perikanan di Kabupaten Kepulauan Aru adalah yang paling potensial. Posisi Kabupaten Kepulauan Aru yang dikelilingi oleh Laut Aru dan Laut Arafura (potensi perikanan terbesar setelah laut Jawa dan Cina Selatan) membuat kabupaten ini memiliki potensi sumberdaya hayati sangat besar dengan tingkat keragaman jenis cukup tinggi pula berupa ikan dan non ikan seperti berbagai jenis pelagis kecil, pelagis besar, demersal, ikan karang, ikan hias, rumput laut, kerang-kerangan (seperti mutiara, siput dara, kima), penyu, udang, lobster, kepiting, cumi-cumi, dugong (*sea mammals*) dan sebagainya.

Berdasarkan data dari Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Aru (2010) diketahui bahwa potensi Perikanan Kabupaten Kepulauan Aru diperkirakan sebesar 516.800 Ton dengan JTB sebesar 205.944,80 ton/tahun, terdiri dari sumberdaya pelagis kecil sebesar 123.851,17 ton/tahun, pelagis besar sebesar 26.434,32 ton/tahun, demersal sebesar 87.003,28 ton/tahun dan sumberdaya udang sebesar 21.111,28 ton/tahun. Pemanfaatan potensi umumnya dilakukan melalui usaha perikanan tangkap dengan menggunakan sarana dan fasilitas yang sangat terbatas, kendati demikian tidak sedikit pula terdapat sarana yang cukup memadai namun dimiliki dan digunakan oleh para nelayan yang berasal dari luar daerah.

Jumlah nelayan di Kabupaten Kepulauan Aru pada tahun 2009 sebanyak 18.519 orang dengan jumlah kelompok nelayan sebanyak 1.720 kelompok. Berdasarkan kategorinya terdiri dari nelayan penuh 14.371 orang (77,6%) dan nelayan sambilan 4.148 orang (32,4%). Sedangkan jumlah alat tangkap di kecamatan sekitar Kepulauan Aru ada sebanyak 12.580 unit dengan jenis yang dominan adalah pancing (*hand line*), jaring insang (*gill net*), bubu (*traps*), sero (*portable*) dan jaring lingkaran (*purse seine*). Sedangkan jumlah armada/kapal penangkapan di kecamatan sekitar Kepulauan Aru sebanyak 2.466 unit, terdiri dari perahu tanpa motor sebanyak 1.048 unit (42,5%), perahu motor tempel 626 unit (25,4%), dan kapal motor sebanyak 792 unit (32,1%). Dengan aktivitas kegiatan menangkap ikan yang dilakukan oleh nelayan lokal sebagian besar beroperasi di wilayah perairan di sekitar pesisir sekitar 3 mil laut. Walaupun demikian terdapat juga nelayan yang melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan hingga ke laut lepas yang berbatasan langsung dengan Australia. Kegiatan operasi penangkapan ikan oleh nelayan hingga ke wilayah laut Australia dilakukan

untuk menangkap ikan hiu yang diambil bagian sirip hiu. Alat tangkap yang digunakan meliputi pancing hiu dan jaring hiu (*gillnet*). Lamanya waktu operasi penangkapan ikan jika sampai ke perbatasan Australia rata-rata sekitar 1 minggu per trip.

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Aru tahun 2010, maka total produksi perikanan tangkap di Kabupaten Aru tahun 2009 mencapai 61.713,89 ton dengan nilai produksi mencapai Rp. 408,883,950,000. Apabila ditelusuri berdasarkan tahun, maka hasil perikanan tangkap di perairan laut Kabupaten Aru dari tahun 2005-2009 menunjukkan peningkatan yang signifikan yang mencapai 197,41% pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun paling tidak ada peningkatan hasil tangkapan 2 kali lebih besar dari tahun sebelumnya. Meningkatnya hasil tangkapan ikan berdampak pada meningkatnya nilai produksi perikanan yang mencapai 185,19% pertahun. Meningkatnya nilai hasil tangkapan selain karena meningkatnya jumlah tangkapan juga karena meningkatnya harga ikan di pasaran walaupun tidak signifikan.

Selain budidaya rumput laut, budidaya mutiara juga merupakan kegiatan yang menonjol dan menjadi daya tarik Kabupaten Kepulauan Aru. Namun sayangnya kegiatan ini sudah menurun, dari tiga usaha, saat ini yang masih terus beroperasi hanya dijumpai di Pulau Kenari dan Pulau Ujir di wilayah utara bagian barat. Awalnya budidaya mutiara tersebar di wilayah Barat (Pulau Kenari dan Ujir), wilayah Timur bagian Selatan (Desa Krei). Terdapat juga budidaya ikan kerapu dengan sistem KJA, namun umumnya masih tradisional yaitu masih mengandalkan sistem penangkapan bibit kerapu dari alam dengan sistem sortir ukuran (ukuran yang berukuran kecil ditampung di KJA untuk dibesarkan beberapa waktu saja oleh nelayan dan dijual kepada penampung/pengusaha, namun dijumpai pula budidaya kerapu yang sudah cukup maju dengan memproduksi benih yaitu di Pulau Ujir.

Kegiatan pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Kepulauan Aru masih dilakukan dengan cara tradisional yang meliputi pengeringan (ikan dan udang/ebi), penggaraman ikan dan pengolahan terasi udang. Produksi perikanan yang bersumber dari pengolahan hasil perikanan di Kepulauan Aru tahun 2009 sebesar 4,26%, terdiri ikan kering sebesar 1.282,89 ton, ikan garam sebesar 654,10 ton, udang ebi 458, 76 ton dan terasi udang sebesar 233,46 ton. Lokasi-lokasi pengolahan di kecamatan sekitar Kepulauan Aru tersebar pada 12 Desa di 2 Kecamatan yaitu: Kecamatan Aru Utara, dan Kecamatan Aru Tengah.

Penjualan ikan hasil tangkapan ikan oleh nelayan dilakukan secara langsung kepada para pedagang pengumpul yang berada di lokasi terdekat. Selama ini, kegiatan penangkapan ikan di laut masih sangat tergantung dari adanya pedagang pengumpul. Jika ada pengumpul biasanya nelayan akan mencari ikan, akan tetapi jika pengumpul tidak ada maka nelayan tidak melaut. Kesulitan pemasaran hasil perikanan semakin terasa untuk produk ikan segar di wilayah Timur bagian Selatan seperti di Longgar Apari. Hal ini dimungkinkan karena aksesibilitas menuju lokasi tersebut yang relatif jauh, sehingga untuk aktivitas penangkapan ikan biasanya nelayan lebih memprioritaskan untuk mencari sirip ikan hiu, kerang mutiara dan teripang

yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan produk yang memiliki daya tahan sehingga dapat disimpan cukup lama.

4. Potensi Sosial Budaya

Pada umumnya masyarakat pesisir di lingkup wilayah Kabupaten Kepulauan Aru, khususnya di Pulau-pulau dan perdesaan masih sangat menghormati dan patuh kepada pimpinan, baik pimpinan budaya/adat (Tuan Tanah), pimpinan agama (Ulama dan pendeta) ataupun pimpinan pemerintahan (Kepala Desa atau Raja). Ketiga kelembagaan sosial ini menjadi kunci dinamika sosial budaya dan ekonomi di wilayah Kepulauan Aru juga sehingga masyarakat di Kepulauan Aru sangat tergantung kepada figur ketiga pimpinan ini. Konsep keseimbangan Tripartit menjadi kunci harmonisasi hubungan sosial di Kepulauan Aru.

Salah satu yang cukup menonjol dari sistem budaya di Maluku adalah pewarisan peran sosial budaya dan pemerintah berdasarkan garis keturunan. Dalam penentuan siapa yang berhak menduduki ketiga posisi akan diatur berdasar keturunan dari marga tertentu. Misalnya di suatu desa, kepada desa berasal dari marga Jonler, maka seterusnya hanya dari keturunan marga tersebut yang bisa mencalonkan diri, demikian juga jika Tuan Tanahnya dari Marga Ferfui, maka tuan tanah berikutnya dari marga tersebut.

Ikatan terhadap nilai adat istiadat masyarakat Kepulauan Aru masih sangat kuat mengikat kehidupan masyarakat Aru. Menurut PKSPL IPB (2011), beberapa kearifan lokal di Kabupaten Kepulauan Aru yang masih terus dikembangkan masyarakat antara lain :

a. Budaya Pela

Pada umumnya desa-desa di Kabupaten Kepulauan Aru memiliki ikatan adat antar desa yang disebut dengan "Pela". Ikatan Pela ini adalah ikatan persaudaraan yang terjalin antara satu desa dengan desa lainnya. Biasanya ikatan pela ini terjalin karena hubungan saudara kakak beradik antara satu desa dengan desa lainnya atau juga dengan mengangkat sumpah sebagai saudara oleh nenek moyang warga desa pada jaman dahulu. Ikatan Pela yang sangat kuat biasanya dikenal dengan sebutan Pela Tumpa Darah atau Pela Darah. Ikatan Pela ini bisa mengikat 2 desa atau lebih.

Orang yang mengaku saling memiliki hubungan dekat sehingga dianggap seperti persaudaraan maka disebut Pela, dan diantara mereka tidak boleh saling nikah/kawin antara warga satu desa dengan desa yang merupakan pelanya. Ikatan pela ini terjalin biasanya antara 2 desa, bisa juga lebih. Keistimewaan yang dimiliki oleh orang yang termasuk pela yaitu seseorang yang termasuk pela harus diikuti kemauaannya oleh pelanya apapun keinginan itu. Misalnya, ada satu orang dari warga desa A pada saat berkunjung ke desa B yang mana kedua Desa saling terjalin hubungan Pela maka apapun keinginan dari warga desa A tersebut harus diikuti atau dipenuhi oleh warga Desa B, demikian juga sebaliknya. Untuk prakek hubungan pela ini dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang dari Desa Koba (ada yang beragama Islam dan Kristen) memiliki

hubungan pela dengan orang-orang dari Desa Ujir (100% bergama Islam). Hubungan pela antar kedua desa ini disebut Pela Padi, hal ini dilatarbelakangi oleh tradisi panen padi yang dilakukan oleh orang Koba maka mereka wajib memberikan bagiannya orang-orang dari Desa Ujir dari hasil panen tersebut.

Kalau terjadi perselisihan atau permusuhan antar desa yang mana desa-desa tersebut ada memiliki hubungan Pela dengan Desa Durjela, maka perwakilan dari kedua desa yang bermusuhan akan meminta desa Durjela untuk menjadi penengah sekaligus mendamaikan kedua desa tersebut.

Nilai Adat yang ada di Kepulauan Aru terkait dengan upaya mengatasi kekacauan jika terjadi adalah “Jika terjadi kekacauan di Aru, maka orang-orang tua dari rumpun Ur Sia dan Ur Lima akan berkumpul untuk membahas bagaimana perdamaian. Biasanya proses perdamaian dengan gantu rugi, kemudian orang-orang yang bermusuhan dililit dengan kain putih membentuk satu lingkaran besar, kemudian mengangkat sumpah untuk tidak mengulangi lagi permusuhan yang pernah terjadi dan selanjutnya sama-sama menyanyikan nyanyian adat”.

b. Budaya Sasi

Selain adanya nilai adat sebagai ikatan kebudayaan, penyajian tentang etika dan budaya juga terkait dengan sikap manusia terhadap alam dan lingkungan. Bagi orang Aru dan orang Maluku secara umum, keberadaan manusia merupakan bagian tidak terpisahkan dengan unsur-unsur lingkungan lainnya dalam ekosistem. Manusia dipandang sebagai bagian dari sistem yang holistik dari alam. Ini bisa kita lihat dan dirasakan pada kearifan budaya lokal suatu daerah. Berbeda dengan pandangan antroposentris, yang mengutamakan manusia sebagai yang utama, kearifan budaya orang Aru baik yang suku asli di Kepulauan Aru ataupun suku-suku pendatang memiliki pandangan kearifan budaya bahwa manusia dan alam memiliki hukum ruang dan waktu yang sama sehingga saling membutuhkan. Salahsatunya adalah adat “Sasi”, yaitu suatu larangan untuk melakukan tindakan pengambilan sumberdaya alam tertentu yang secara adat sudah disepakati. Biasanya berupa hasil hutan, ladang dan hasil laut tertentu. Sasi memiliki batasan waktu dan lokasi, meskipun kadang juga waktunya tidak secara eksplisit disebut dibatasi jangkanya, tetapi sesungguhnya itu karena sifat fleksibilitas waktu sampai sumberdaya tersebut cukup memadai untuk diambil. Dalam khasanah masyarakat Kepulauan Aru, usaha manusia untuk menghormati alam diwujudkan dalam budaya Sasi.

Budaya sasi ini hampir dikenal dan ada merata diseluruh Aru. Umumnya sasi yang dijalankan adalah sasi Teripang. Mekanisme sasi teripang ini adalah jika Kepala Desa dan Pemangku Adat setempat melihat sumberdaya teripang sudah mulai berkurang, maka diambil inisiatif oleh Kepala Desa berkumpul bersama dengan Tokoh Adat, bermufakat menyatakan sasi terhadap teripang, maka dibuatlah prosesi adat, yang dilanjutkan dengan do'a di Gereja atau Mesjid.

Sasi ini biasanya berlangsung sampai kurun waktu tertentu yang kebanyakan tidak ditentukan waktu buka sasinya, ada yang 3 tahun, ada yang 6 tahun bahkan ada yang sampai pengambil kebijakan di Desa (Kepala Desa dan Tokoh Adat) mereka lupa bahwa sasi sementara berjalan dan belum dibuka. Sasi terhadap hasil perkebunan milik warga seperti kelapa, umumnya dikenal dengan sebutan “Sasi Gereja” yaitu hasil perkebunan yang ada dilarang untuk diambil oleh pemilik kebun, tapi diserahkan hak panen kelapa tersebut kepada Gereja. Ciri khas atau Tanda suatu lokasi ini dinyatakan Sasi adalah:

1. Pengumuman di Gereja atau Masjid;
2. Pemasangan papan pemberitahuan berupa plang yang diletakkan atau ditempelkan di lokasi yang di sasi;
3. Ikat Kain Berang (pengikatan kain berwarna merah pada kayu atau benda lainnya); dan
4. Pajang janur kuning (Tunas Kelapa) pada lokasi masuk areal yang disasi.

B. Permasalahan Pengelolaan

Berbagai isu yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang merupakan hasil identifikasi lapangan dan konsultasi publik serta masukan dari berbagai stakeholder pihak baik pemerintah, organisasi non pemerintah dan masyarakat antara lain:

1. Terjadinya degradasi ekosistem dan lingkungan

Wilayah pesisir dan laut di kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara merupakan kawasan yang relatif jauh (*remote area*), dan jarang penduduknya, sehingga pengawasannya sangat minim. Akibatnya berbagai aktivitas penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan seperti penggunaan potassium dan bom yang dilakukan oleh nelayan pendatang marak terjadi, sehingga terjadi kerusakan ekosistem terumbu karang yang merupakan habitat perikanan karang. Selain kerusakan karang, habitat ikan yang terganggu menyebabkan sumberdaya ikan juga terancam. Pengambilan karang oleh masyarakat juga masih kerap terjadi, terutama untuk dijadikan sebagai bahan bangunan dan pondasi perumahan. Ini hal lain yang menjadi persoalan yang perlu menjadi perhatian. Pengambilan karang ini telah menyebabkan terjadinya abrasi pantai. Disamping itu juga terjadi penambangan pasir laut oleh masyarakat yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

2. Terjadinya krisis keanekaragaman hayati dan habitat perikanan

Kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara merupakan daerah ruaya dan migrasi bagi berbagai biota laut baik ikan, mamalia ataupun cetacean seperti penyu, ikan tuna, hiu dan paus serta biota lainnya. pemanfaatan atau penangkapan biota tersebut sudah sering terjadi karena bernilai ekonomi, sehingga di khawatirkan bisa menjadi punah akibat tidak ada pengendalian dalam penangkapan.

3. Lemahnya Koordinasi sehingga terjadi konflik lintas sektor dan antar sektor

Terjadinya konflik lintas sektor dan antar sektor yang terjadi merupakan konflik yang biasa terjadi dalam pemanfaatan dan pengelolaan di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara sebagai akibat minimnya koordinasi dan kolaborasi antar sektor tersebut, sehingga diperlukan mekanisme koordinasi dan dipilih *leading sector* yang dapat mengayomi semua kepentingan dalam pemanfaatan dan pengelolaan kawasan di area SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara.

4. Terbatasnya sarana dan prasarana

Salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan pengelolaan dan nilai sumberdaya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga kebijakan yang akan diterapkan dapat terlaksana sebagaimana mestinya, salahsatu hal yang penting adalah lengkapnya informasi dan data kawasan yang ditopang dengan berbagai hasil studi yang memadai. Sarana pengawasan, monitoring, kantor, kendaraan adalah beberapa yang mutlak diperlukan, selain operasionalisasi dari sarana tersebut.

5. Kualitas dan Kuantitas SDM yang belum memadai

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menunjang efektifitas pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara, sumberdaya manusia baik dilihat dari jumlah (kuantitas) maupun kualitasnya diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi sumberdaya yang ada secara optimal dan berkelanjutan. Kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia yang mengelola kawasan (pada tataran kebijakan) dan actor pengelolan termasuk nelayan sangat menentukan tujuan pencapaian pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara. Untuk itu diperlukan upaya secara maksimal melalui rekrutmen tenaga SDM yang berkualitas bagi instansi terkait serta melakukan pendidikan formal dan non formal secara terencana bagi pengelola dan masyarakat sekitar kawasan.

6. Pemiskinan nelayan masyarakat lokal

Masyarakat di sekitar kawasan, termasuk masyarakat yang secara sosial ekonomi masih tertinggal, sehingga berdampak pada praktik yang tidak ramah lingkungan. Penggunaan berbagai alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan penggunaan alat tangkap dengan teknologi yang tidak memadai menyebabkan pemiskinan nelayan tradisonal, sehingga diperlukan pelarangan dan peraturan untuk memberikan peluang pada nelayan tradisonal dalam meningkatkan taraf hidupnya. Disamping itu diperlukan pendampingan, bimbingan dan pemberian modal usaha alternatif bagi nelayan tradisonal secara berlanjut dan terencana.

7. Aturan dan Lemahnya penegakan hukum

Penegakan hukum dalam pemanfaatan dan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang sesuai dengan aturan yang ada menjadi penting untuk tegaknya aturan sehingga dapat menimbulkan efek jera, sehingga sumberdaya dapat diamankan dan dikelola secara bijak namun jika penegakan hukum lemah dapat memperparah kerusakan sumberdaya. Berbagai aktivitas yang terkait dengan pelanggaran hukum dalam kaitannya dengan pemanfaatan dan pengelolan di SAP Kepulauan

Aru Bagian Tenggara antara lain pemboman, pembiusan, perusakan lingkungan, ilegal fishing, penangkapan biota yang dilindungi dan lainnya, hal ini jika tidak dilakukan penindakan sesuai aturan hukum yang ada justru dapat mempercepat kerusakan ekosistem dan kritisnya biota tersebut.

8. Penangkapan yang berlebih (*Overfishing*)

Penangkapan biota laut yang berlebih akibat dari sifat sumberdaya laut yang *open access* dan belum efektifnya pengaturan tentang ukuran ikan yang boleh ditangkap, jenis yang tidak boleh ditangkap, jenis alat tangkap yang dilarang, serta pengetahuan nilai ekonomi sumberdaya oleh masyarakat lokal tersebut menyebabkan terjadinya *overfishing* sehingga sumberdaya tersebut terancam punah.

9. Penentuan batas Zona-zona SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara

Penandaan zonasi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara secara parsipatif perlu dilakukan guna menghasilkan zona-zona kesepakatan semua pihak yang berkepentingan, disamping itu untuk lebih menjamin status kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara, maka diperlukan pembatas lapangan mengenai batasan-batasan zona baik zona inti, penyangga dan pemanfaatan, sehingga menjadi tanda terhadap nelayan atau stakeholder lainnya, sehingga batasan tersebut dapat menjadi pedoman yang seharusnya tidak dilanggar oleh stakeholder.

10. Institusi pengelolaan

Dalam pengelolaan suatu kawasan, institusi pengelola harus memiliki keterwakilan semua pihak baik dari masyarakat, aparat penegak hukum dan instansi terkait, sehingga lebih aspiratif dan lebih kuat. Disamping itu sistem kelembagaan yang dibangun termasuk sumber pendanaan dan aturan dalam kelembagaan perlu ditingkatkan untuk bisa menjamin keberlanjutan pendanaan di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara.

11. Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok Pengawasan yang Minim

Sosialisasi mengenai yang terkait dengan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara perlu dilakukan secara terprogram oleh lembaga pengelola, sehingga pada akhirnya semua yang berkepentingan merasa memiliki SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara tersebut.

12. Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat dikembangkan sekaligus dapat dijadikan ujung tombak dalam pengelolaan misalnya sistem Sasi yang mengatur waktu penangkapan biota jenis-jenis tertentu. Di wilayah tertentu budaya-budaya seperti pengambilan karang untuk dijadikan pondasi, mengkonsumsi daging dan telur penyu masih dipertahankan sehingga diperlukan strategi untuk meminimalisasi dampak budaya lokal yang bisa mengancam kelestarian biota laut tertentu.

BAB III

PENATAAN ZONASI

A. Umum

Kawasan konservasi perairan (KKP) dikembangkan dan dibentuk berdasarkan aturan hukum yang berlaku melalui keputusan menteri, selanjutnya perlu ditindaklanjuti dengan pembagian zonasi, penyusunan rencana pengelolaan dan rencana aksi, yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengelola kawasan tersebut. Proses zonasi hendaknya didasarkan pada kajian ilmiah dan mengakomodasi prinsip-prinsip yang telah diakui oleh para ahli. Kriteria yang dipakai dalam proses zonasi diantaranya meliputi:

1. Adanya keterwakilan ekosistem dan ulangan habitat yang dikonservasi;
2. Ukuran yang tidak terlalu kecil;
3. Persentasi habitat penting yang dilindungi mencapai sekitar 30%;
4. Pemilihan lokasi yang masih virgin atau dalam kondisi sangat baik;
5. Secara sosial ekonomi, sejauh mungkin zona inti berada jauh dari pusat permukiman penduduk (modifikasi dari Mouse, 2007).

Adapun prinsip-prinsip rencana pengelolaan kawasan konservasi perairan terdiri dari :

1. Dokumen rencana pengelolaan merupakan dokumen yang penting untuk proses pengelolaan KKP.
2. Rencana pengelolaan untuk suatu KKP merupakan panduan operasional dan mengidentifikasi aksi-aksi untuk menangani isu spesifik.
3. Tujuan utama rencana pengelolaan pada umumnya untuk menjaga nilai-nilai sumberdaya alam di suatu kawasan, dan untuk menjamin bahwa semua penggunaan sesuai dengan tujuan utamanya.
4. Rencana pengelolaan mempunyai sasaran untuk konservasi, mengoptimalkan kegiatan ekonomi, dan mengintegrasikan pemanfaatan tradisional.
5. Rencana pengelolaan diturunkan dari isu-isu pengelolaan dan hubungannya dengan tujuan dan kegiatan.
6. Rencana pengelolaan haruslah berfungsi untuk mencapai keterpaduan koordinasi dan kerjasama diantara stakeholders.

Rencana pengelolaan haruslah dapat menilai dampak dari adanya KKP. (modifikasi dari DKP, 2007). Zonasi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara disepakati menjadi 4 (Empat) zona. Keempat zona yang dimaksud adalah zona inti, zona pemanfaatan, dan zona perikanan berkelanjutan dan Zona Rehabilitasi.

1. Proses Penataan Zonasi

Proses penataan zonasi merupakan tahapan awal yang harus dipenuhi sebelum dilakukan proses pengembangan kawasan, pemanfaatan dan system pengelolaan yang efektif. Salah satu kebutuhan SAP Aru Bagian Tenggara yang cukup mendasar adalah penataan zonasi dengan mempertimbangkan ekosistem dan masyarakat secara menyeluruh,

sehingga dalam pelaksanaannya mampu menjalankan fungsi kawasan pelestarian alam dan didukung secara penuh oleh semua pihak (*stakeholder*).

Proses menuju pengelolaan yang efektif dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak terkait, mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi yang tidak bisa dipisahkan. Langkah-langkah koordinasi lintas sektor dan koordinasi teknis perlu secara rinci diidentifikasi dan dijalankan sehingga tidak menimbulkan konflik kepentingan antar sektor. Harapan kedepan adalah partisipasi aktif dari seluruh pihak untuk mendukung manajemen kawasan konservasi perairan sehingga dapat mengemban fungsinya dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi pembangunan daerah. Keterpaduan langkah dari seluruh pihak diharapkan mampu mempertajam aspek-aspek penataan zonasi (biofisik, sosial ekonomi masyarakat, kelembagaan, rencana pembangunan daerah).

a. Identifikasi Isu

Proses ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi isu dan masalah yang ada dan mungkin timbul yang berkaitan dengan keberadaan dan pemanfaatan sumberdaya alam, kelembagaan, masyarakat dan pemanfaatan perikanan.

b. Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data antara lain dengan menggunakan kuesioner, semistructure-interview dan *focus group discussion* (FGD). Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dan data primer dari SAP Aru Bagian Tenggara. Data yang dikumpulkan antara lain:

1. Data mengenai identifikasi SAP Aru Bagian Tenggara dan berupa data tabular dan data spasial yang mencakup:
 - Kajian zonasi yang telah dibuat
 - Data kondisi biofisik, ekologi, sosial, ekonomi dan budaya
2. Parameter biofisik dan ekologi antara lain :
 - Iklim (angin, musim, curah hujan, dan lain-lain)
 - hidrooseanografi (kualitas air, pasang surut, arus, gelombang, dan lain-lain).
 - biota perairan (plankton, terumbu karang, ikan karang, rumput laut, padang lamun, dan mangrove).
3. Parameter sosial, budaya, dan ekonomi antara lain :
 - Jumlah dan kepadatan penduduk,
 - Tingkat pendidikan,

- Kesehatan masyarakat,
 - Kelembagaan masyarakat,
 - Etnik, seni dan budaya lokal,
 - Sarana dan prasarana daerah,
 - Mata pencaharian dan tingkat pendapatan.
 - Pengelolaan sumberdaya alam
 - Pola pemanfaatan sumberdaya alam
4. Parameter pengelolaan SAP antara lain :
- Parameter kelemahan, kekuatan , peluang dan ancaman pada pengelolaan SAP Aru Bagian Tenggara
 - Rekomendasi strategi pengelolaan

c. Proses Penyusunan Zonasi

Proses penyusunan zonasi SAP Aru Bagian Tenggara dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Analisis data

Data dan informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi masing-masing parameter data. Kondisi masing-masing parameter data tersebut selanjutnya menjadi input pada proses pemilihan zona dalam SAP Aru Bagian Tenggara.

Proses pemilihan zona atau rencana zonasi pada SAP Raja Ampat pada tahap analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak MARXAN dan teknik tumpang susun (*overlay*). Kedua perangkat lunak tersebut sifatnya hanya untuk membantu pengambilan keputusan (*decision support system*) untuk memilih beberapa lokasi yang akan menjadi zona inti di dalam kawasan konservasi perairan SAP Aru Bagian Tenggara.

Hasil utama dari analisis MARXAN berupa identifikasi daerah-daerah dengan nilai konservasi yang tinggi dengan tingkat pemanfaatan yang rendah. Dengan demikian parameter masukan dalam analisis ini adalah nilai penting suatu kawasan dan beban biaya pengelolaan. Nilai penting kawasan diperoleh dari kriteria-kriteria biofisik dan sosial yang juga merupakan kriteria zona inti dalam SAP Aru Bagian Tenggara, sementara beban biaya adalah pengaruh negative aktivitas social masyarakat terhadap konservasi, dimana semakin tinggi pengaruh negative suatu aktivitas semakin tinggi pula angka yang diberikan, dan sebaliknya.

2) Proses Partisipatif

Proses ini dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi serta mencari masukan dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap pengelolaan SAP Aru Bagian Tenggara. Wujud dari proses ini berupa konsultasi public dan/atau pertemuan-pertemuan di tingkat komunitas, dengan materi masukan adalah hasil analisis rencana zonasi yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Desain Zonasi

Desain untuk rencana zonasi SAP Aru Bagian Tenggara berdasarkan pada analisis dari data yang telah tersedia sesuai dengan pedoman dalam peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2010, tujuan dan kriteria desain (biofisik, resilien, dan sosial ekonomi) untuk SAP Aru Bagian Tenggara. Metode yang dipakai dalam kajian zonasi SAP Aru Bagian Tenggara adalah Analisis Marxan. Analisis Marxan merupakan pemodelan spasial ekosistem dengan basis sistem informasi geografis (Geselbracht *et al.*, 2005 serta Barmawi dan Darmawan, 2007). Adapun hasil zonasi SAP Aru Bagian Tenggara dapat dilihat pada gambar 5. Peta Zonasi Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan menggunakan skala 1: 70.000 dan gambar 5. Peta Detail Zonasi Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan menggunakan skala 1: 50.000, serta koordinat batas kawasan sebagaimana tersebut pada tabel 3 di bawah ini

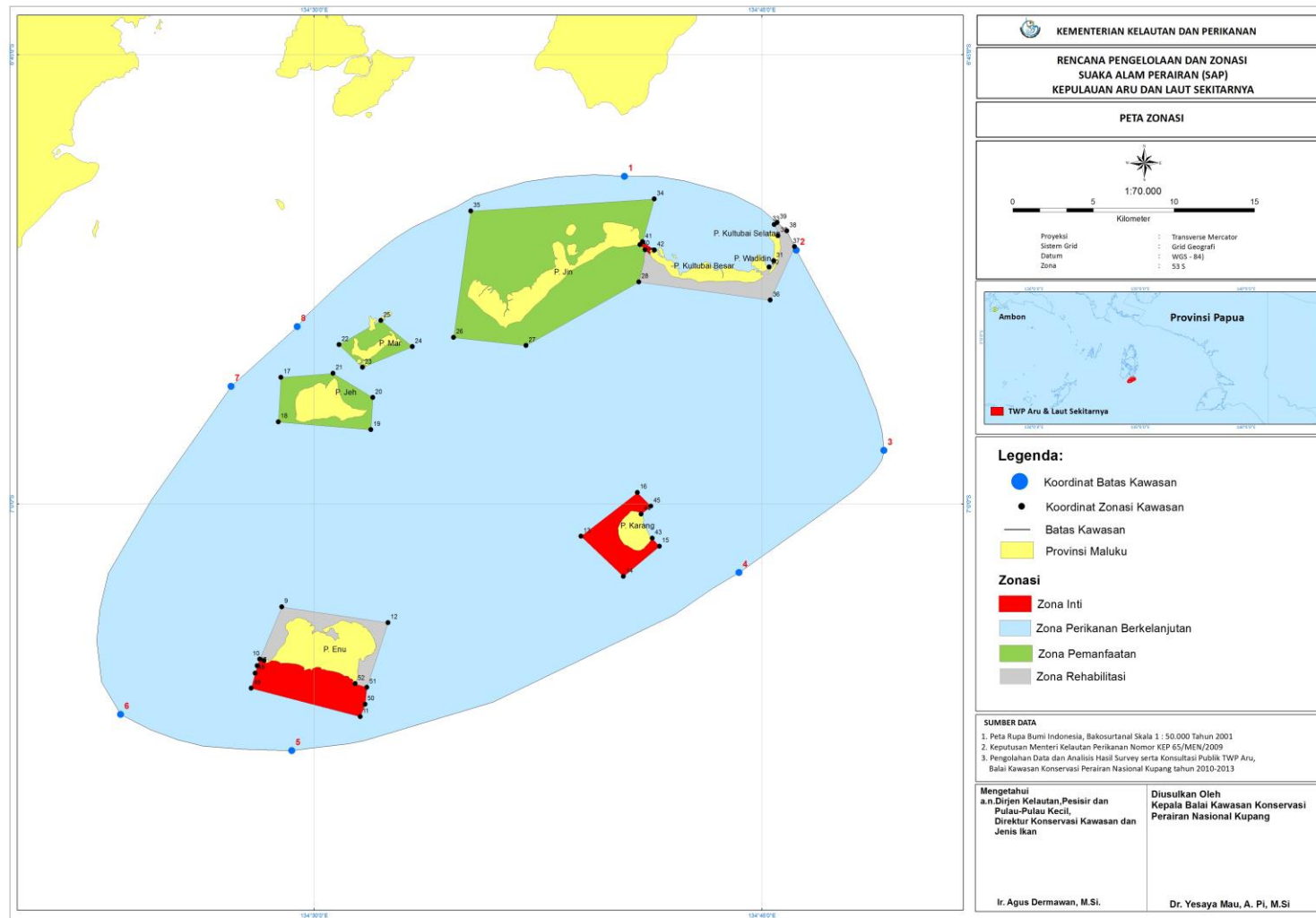
Tabel 3. Titik Koordinat Batas Kawasan Konservasi Perairan Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara

Nomor Titik Koordinat	Titik Koordinat	
	Bujur Timur (X)	Lintang Selatan (Y)
1	134 ⁰ 40' 24,000" E	6 ⁰ 49' 04,000" S
2	134 ⁰ 46' 09,000" E	6 ⁰ 51' 32,000" S
3	134 ⁰ 49' 5,365" E	6 ⁰ 58' 13,429" S
4	134 ⁰ 44' 14,000" E	7 ⁰ 02' 18,000" S
5	134 ⁰ 29' 15,000" E	7 ⁰ 08' 15,000" S
6	134 ⁰ 23' 31,000" E	7 ⁰ 07' 02,000" S
7	134 ⁰ 27' 13,000" E	6 ⁰ 56' 05,000" S
8	134 ⁰ 29' 26,000" E	6 ⁰ 54' 05,000" S

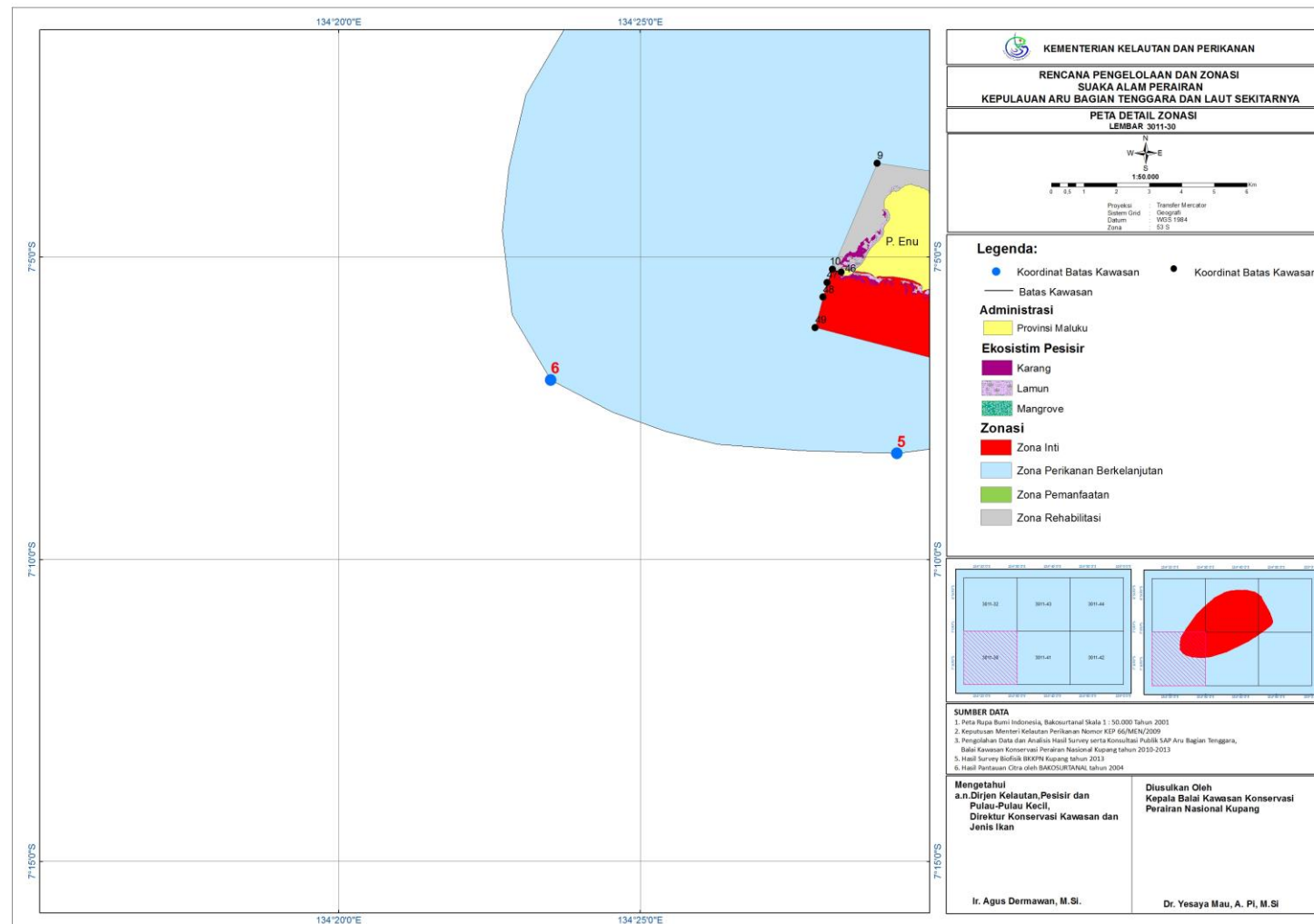
Adapun lokasi persebaran dan luas masing-masing zona di kawasan Konservasi Perairan Nasional SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Lokasi dan Luas Masing-Masing Zona di Kawasan Konservasi Perairan Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara

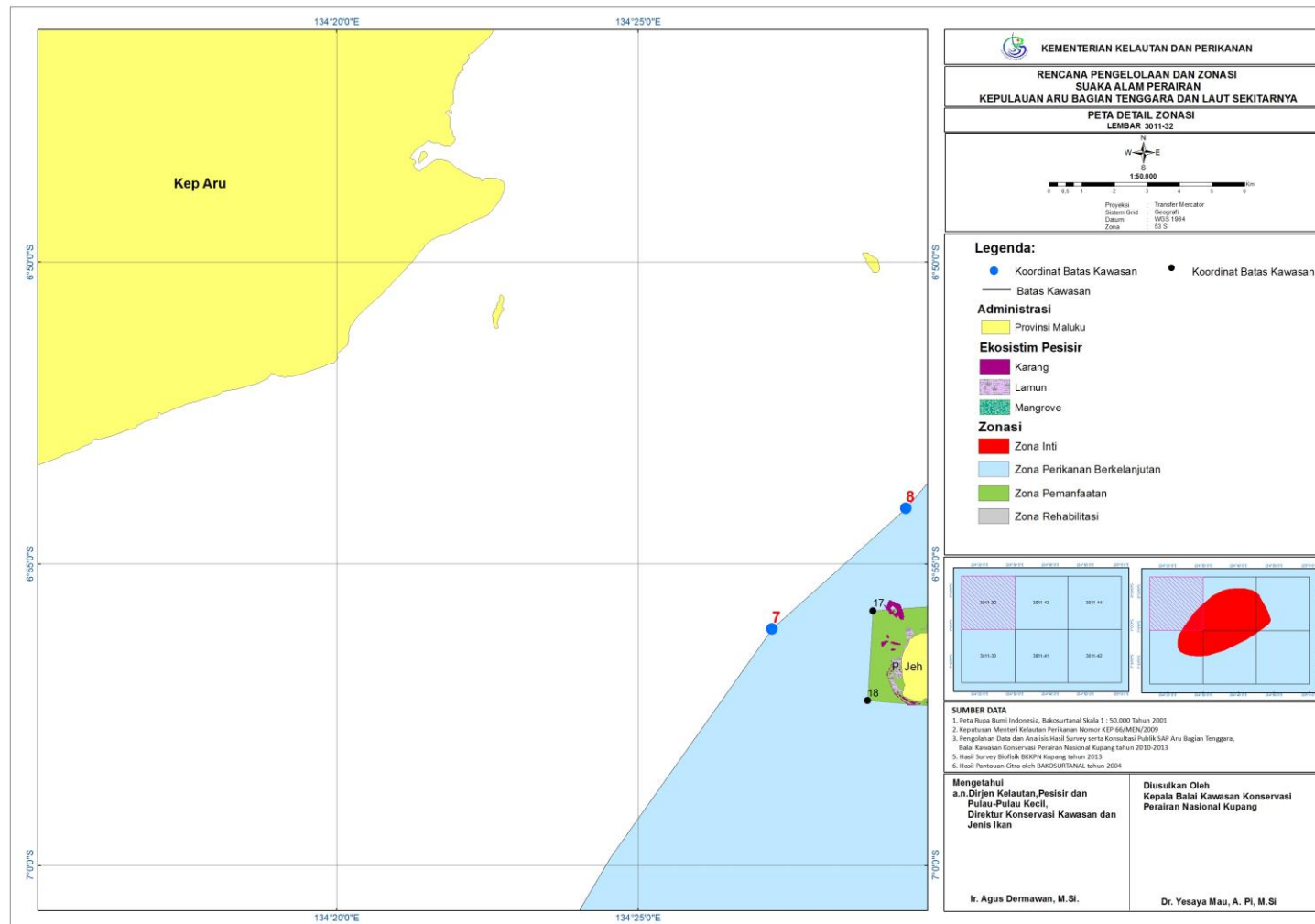
No	Zonasi	Lokasi	Luas Ha
1	Zona Inti	P. Karang	909
		Selatan P. Enu	1.443,67
		Barat P. Kultubai Besar	25,34
2	Zona Perikanan Berkelanjutan	Di seluruh kawasan SAP Kep. Aru	96.771,01
3	Zona Pemanfaatan	P. Jin	8.137,22
		P. Majar	657,43
		P. Jeh	1625,36
4	Zona Rehabilitasi	P. Kultubai Besar	1.046,90
		Utara P. Enu	902,8



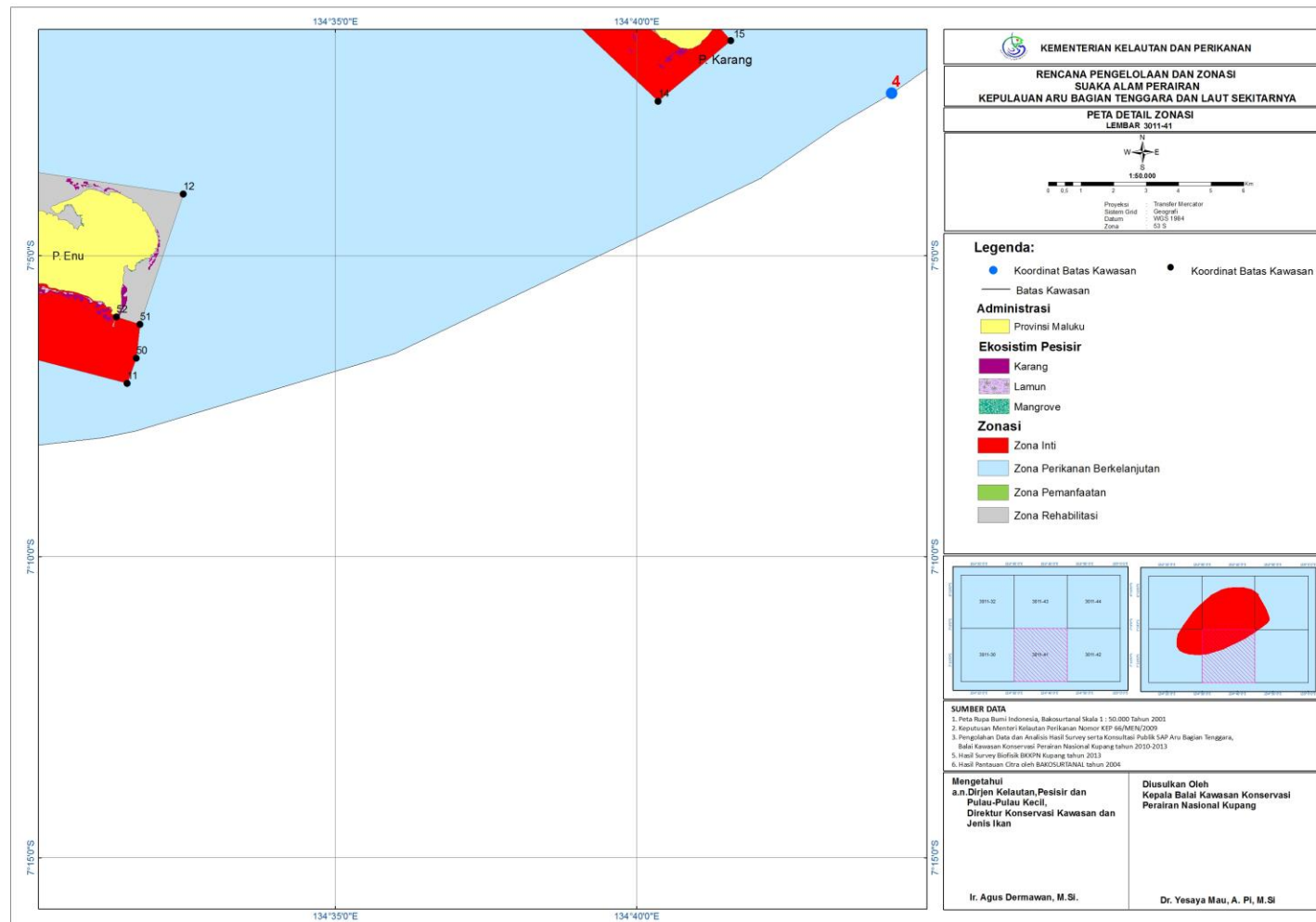
Gambar 5. Peta Zonasi Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara



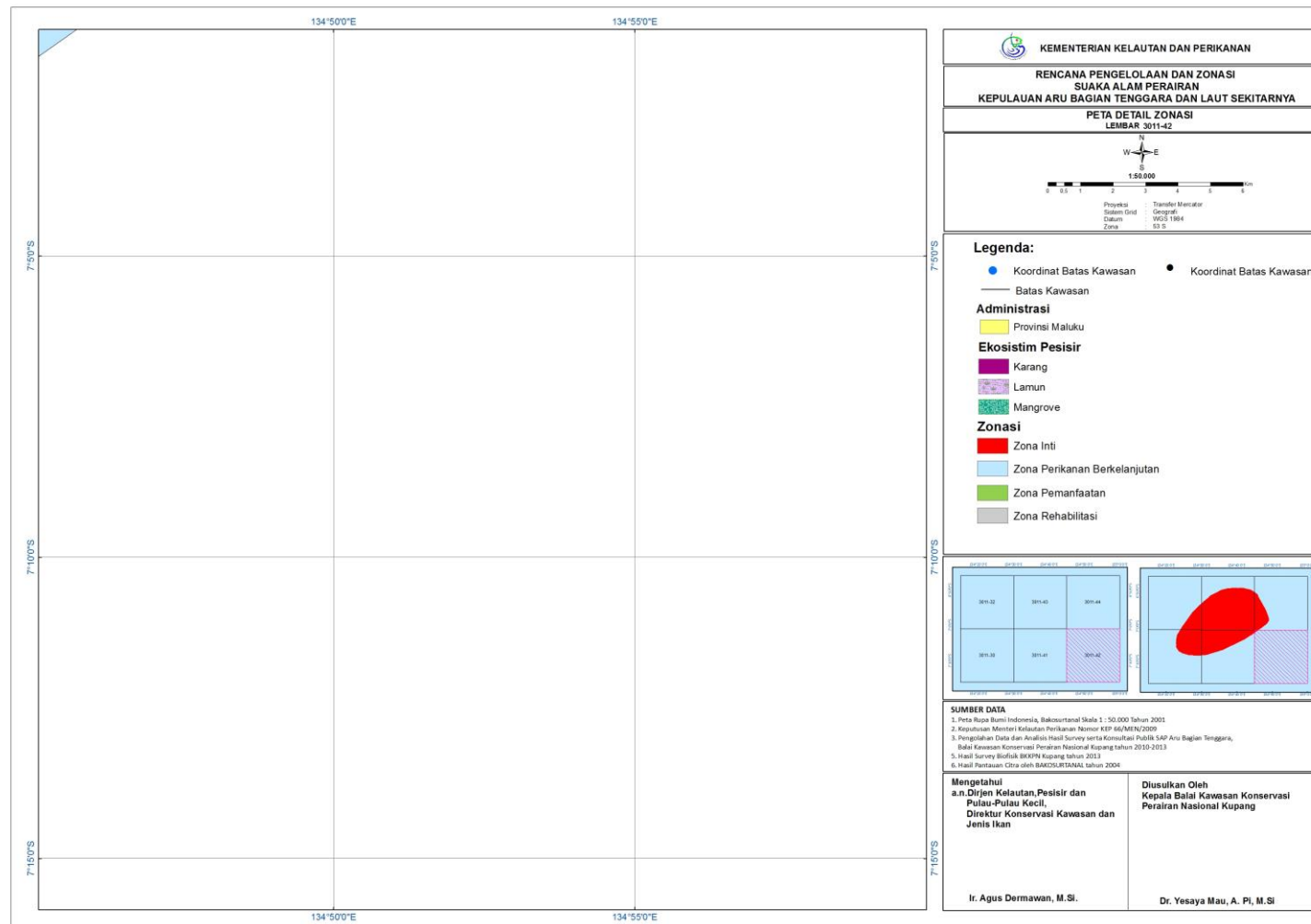
Gambar 6.1. Peta Detail Zonasi Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara



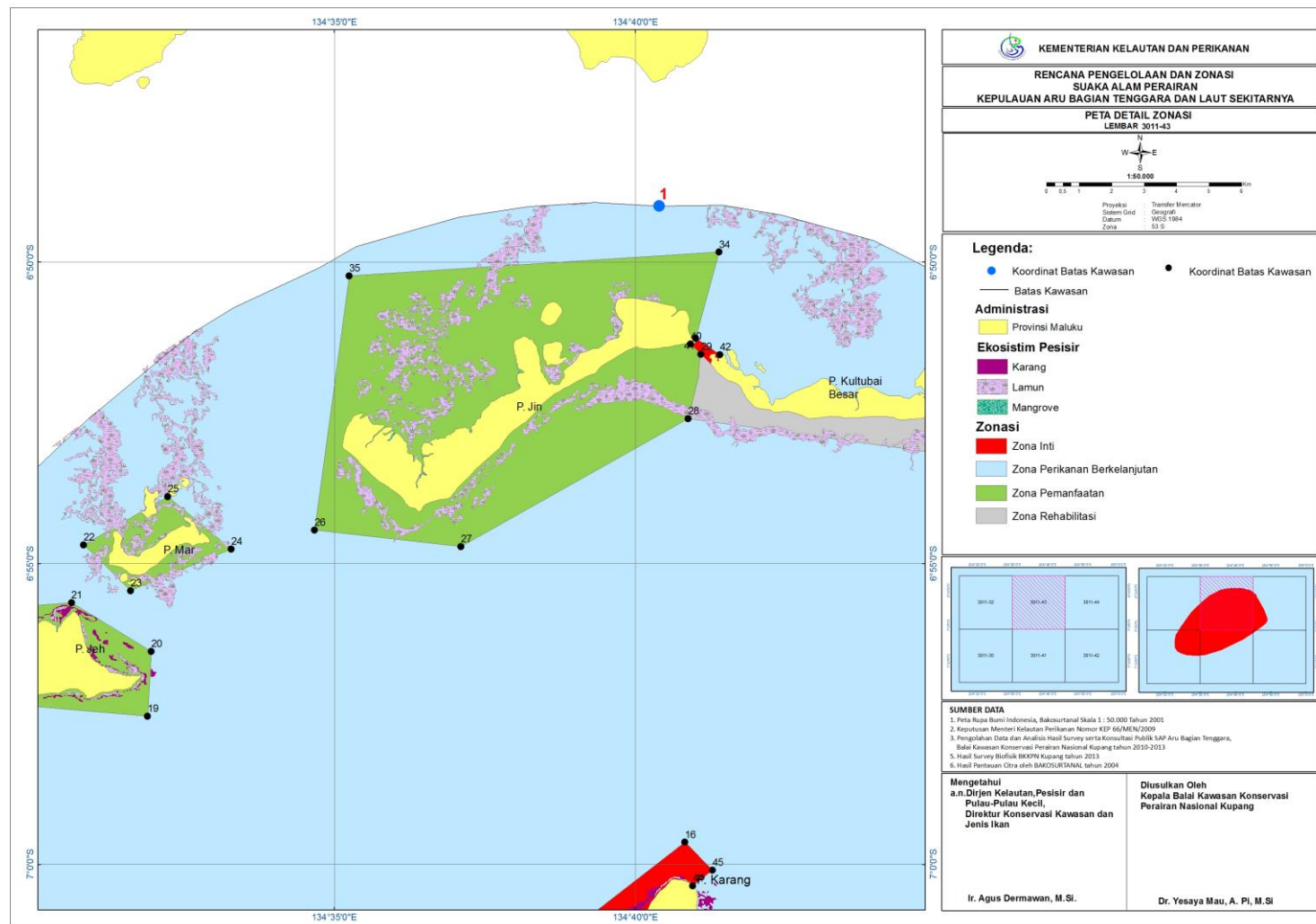
Gambar 6.2. Peta Detail Zonasi Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara



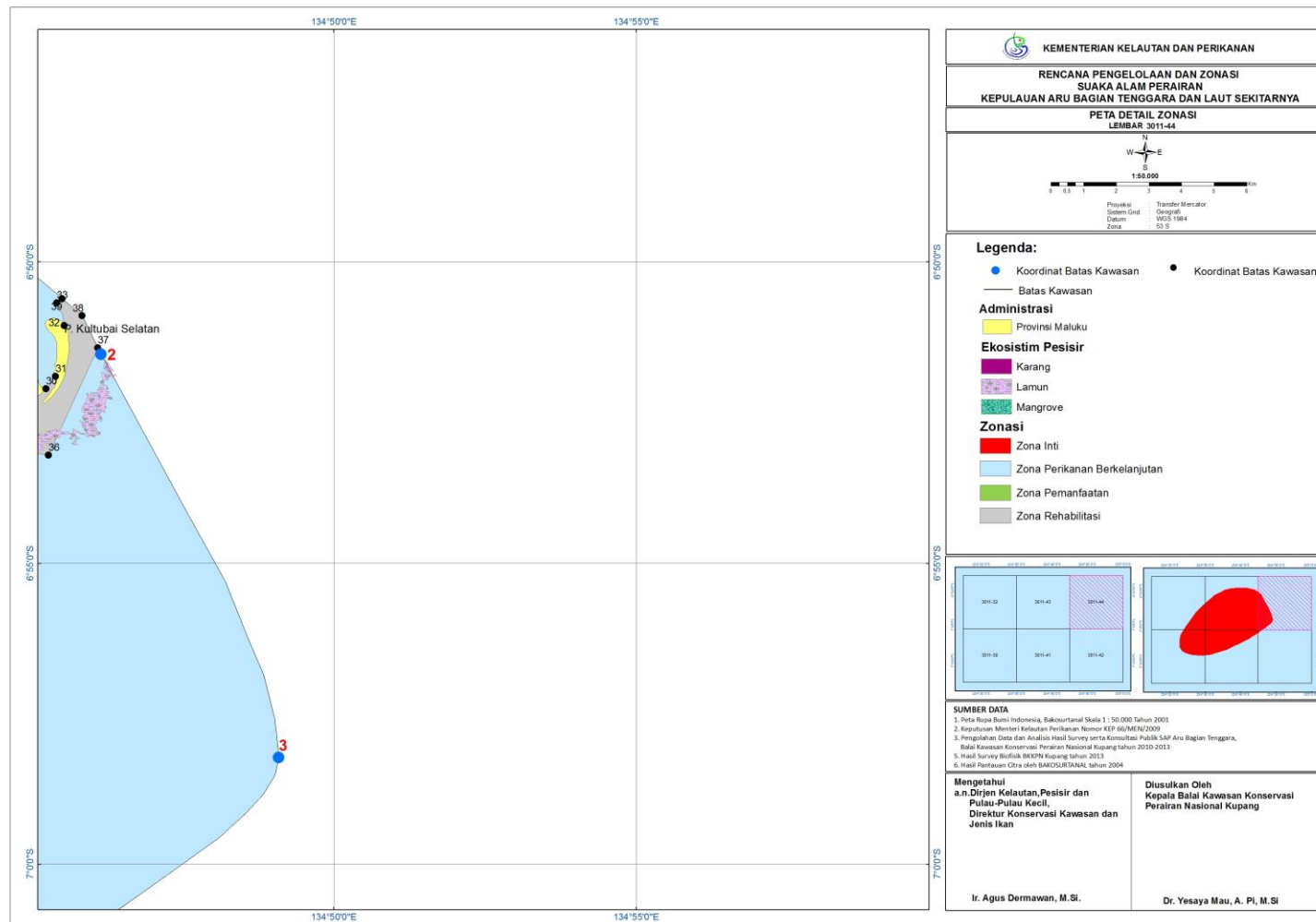
Gambar 6.3. Peta Detail Zonasi Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara



Gambar 6.4. Peta Detail Zonasi Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara



Gambar 6.5. Peta Detail Zonasi Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara



Gambar 6.6. Peta Detail Zonasi Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara

B. Zona Inti

1. Rancangan Zonasi dan Koordinat

Lokasi Pulau Enu dan Pulau Karang di SAP Aru Bagian Tenggara memiliki karakteristik potensi sumberdaya yang cukup tinggi diantaranya keberadaan jenis penyu yang harus dilindungi dan selama ini menjadi salah satu lokasi eksploitasi oleh masyarakat. Selain potensi penyu diatas, kedua pulau tersebut memiliki keanekaragaman terumbu karang yang dapat menopang keberadaan sumberdaya yang ada di dalam SAP Aru Bagian Tenggara.

Berdasarkan hasil analisis peta zonasi dan survey biofisik serta hasil konsultasi publik maka kedua lokasi dialokasikan sebagai zona inti. Luas zona inti kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yaitu 2.378,01 ha (2,08 %). Untuk lebih jelas lokasi zona inti dapat dilihat pada gambar 6.1, 6.3 dan 6.5, serta koordinatnya sebagaimana tersebut pada Tabel 5.

Tabel 5. Koordinat dan Lokasi Zona Inti Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara

NAMA ZONA	LOKASI ZONA	Nomor Titik Koordinat	Titik Koordinat	
			Bujur Timur (X)	Lintang selatan (Y)
ZONA INTI	P. Karang	16	134 ⁰ 40' 49,565" E	6 ⁰ 59' 37,651" S
		45	134 ⁰ 41' 16,980" E	7 ⁰ 00' 5,238" S
		44	134 ⁰ 40' 57,455" E	7 ⁰ 00' 21,175" S
		43	134 ⁰ 41' 19,744" E	7 ⁰ 01' 09,393" S
		15	134 ⁰ 41' 33,885" E	7 ⁰ 01' 25,377" S
		14	134 ⁰ 40' 21,644" E	7 ⁰ 02' 26,041" S
		13	134 ⁰ 38' 59,194" E	7 ⁰ 01' 05,566" S
	Selatan P. Enu	52	134 ⁰ 31' 22,434" E	7 ⁰ 06' 00,975" S
		51	134 ⁰ 31' 45,657" E	7 ⁰ 06' 08,145" S
		50	134 ⁰ 31' 42,106" E	7 ⁰ 06' 42,002" S
		11	134 ⁰ 31' 32,811" E	7 ⁰ 07' 06,988" S
		49	134 ⁰ 27' 53,495" E	7 ⁰ 06' 10,016" S
		48	134 ⁰ 28' 01,482" E	7 ⁰ 05' 39,729" S
		47	134 ⁰ 28' 05,362" E	7 ⁰ 05' 24,979" S
		46	134 ⁰ 28' 10,843" E	7 ⁰ 05' 11,960" S
	Diantara P. Kultubai Besar Dan P. Jin	10	134 ⁰ 28' 19,384" E	7 ⁰ 05' 14,768" S
		42	134 ⁰ 41' 24,231" E	6 ⁰ 51' 32,017" S
		29	134 ⁰ 41' 05,415" E	6 ⁰ 51' 31,732" S
		40	134 ⁰ 40' 55,039" E	6 ⁰ 51' 21,453" S
		41	134 ⁰ 41' 00,075" E	6 ⁰ 51' 15,473" S

2. Potensi

SAP Kepulauan Aru Tenggara memiliki tingkat keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi, baik di darat maupun di laut. Salah satunya adalah penyu yang sudah terancam punah. Habitat penyu berada di Pulau Enu dengan jenis-jenis *Chelonia mydas* (penyu hijau), *Natator depressus* (penyu pipih), *Lepidochelys olivacea* (penyu lekang) dan *Eretmochelys imbricala* (penyu sisik). Selain penyu, terdapat juga siput mutiara (*Pinctada maxima*) dan duyung (*Dugong dugong*).

Fakta lapangan menunjukkan jenis penyu hijau menyebar dan menempati perairan pesisir dimana padang lamun serta pantai kering pulau-pulau dengan habitat pasir serta semak dari beberapa pulau kecil seperti Pulau Enu dan Pulau Karang sebagai tempat bertelur (*nesting*). Hasil pengamatan di lapangan, spesimen yang ditangkap oleh nelayan serta telur yang diambil oleh nelayan/masyarakat menunjukkan penyu hijau yang menempati wilayah perairan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil Kabupaten Kepulauan Aru termasuk dewasa.

Pengelolaan konservasi di pulau Enu dan Karang sangat cocok digunakan sebagai tempat bertelur bagi penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) untuk mempertahankan regenerasi agar tetap terlindungi karena menurut hukum penyu termasuk salah satu hewan yang dilindungi. Kondisi potensi sumberdaya yang ada di zona inti dapat dilihat pada gambar 6.1, 6.3 dan 6.5 tersebut di atas

3. Peruntukan Zona Inti

Zona inti bertujuan untuk melindungi : (1) Habitat penyu dan populasi ikan di kawasan konservasi perairan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara, (2) Penelitian, dan (3) Pendidikan.

4. Kegiatan Dalam Zona Inti

Aturan pada zona inti yang ditujukan untuk mempertahankan keutuhan zona ini antara lain:

- (1) Kegiatan yang diperbolehkan di zona inti untuk perlindungan mutlak habitat dan populasi ikan meliputi:
 - a. perlindungan proses-proses ekologis yang menunjang kelangsungan hidup dari suatu jenis atau sumberdaya ikan dan ekosistemnya;
 - b. penjagaan dan pencegahan kegiatan-kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan keutuhan potensi kawasan dan perubahan fungsi kawasan; dan
 - c. pemulihan dan rehabilitasi ekosistem.
- (2) Kegiatan yang diperbolehkan di zona inti untuk penelitian meliputi:
 - a. penelitian dasar menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data dasar;
 - b. penelitian terapan menggunakan metode survei untuk tujuan monitoring kondisi biologi dan ekologi;
 - c. Pengembangan untuk tujuan rehabilitasi.Peneliti harus mendapatkan izin khusus (tertulis) dari Pengelola Suaka Alam Perairan atau pejabat yang ditunjuk.
- (3) Kegiatan yang diperbolehkan di zona inti untuk pendidikan tidak bersifat ekstraktif.
- (4) Zona Inti Suaka Alam Perairan merupakan daerah terlarang untuk melakukan pengambilan (*no take zone*), pemanenan, menambang/eksploitasi, mengganggu atau memindahkan sumber daya alam apapun (baik hayati maupun non hayati) termasuk didalamnya memancing, mengumpulkan biota laut baik yang hidup maupun mati.
- (5) Tertutup untuk pengunjung dan aktifitas turisme (menyelam dan snorkelling).

- (6) Kegiatan yang diijinkan di dalam zona ini adalah perlindungan dan pengamanan oleh petugas pengelola, inventarisasi potensi kawasan, restorasi lingkungan jika terjadi bencana.
- (7) Dilarang mendirikan bangunan dan prasarana kecuali jika dianggap perlu untuk tujuan pengamanan.
- (8) Pada kawasan perairan, perahu nelayan, turis dan transportasi dapat melewati zona ini tanpa berhenti.
- (9) Dilarang membuang jangkar, benda dan sampah (minyak, kaleng, plastik dan lain-lain) pada zona ini.

C. Zona Perikanan Berkelanjutan

1. Rancangan Zonasi dan Koordinat

Zona Perikanan Berkelanjutan pada SAP Aru Bagian Tenggara adalah seluas 96.771,01 ha atau 84,88 % dari total luas kawasan. Berada disebagian besar SAP Aru Bagian Tenggara. Zona tersebut diperuntukkan bagi perlindungan habitat dan populasi ikan, penangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan, budidaya ramah lingkungan, pariwisata dan rekreasi, penelitian dan pengembangan dan pendidikan.

Lokasi Zona Perikanan Berkelanjutan pada SAP Aru Bagian Tenggara dapat dilihat pada gambar 6.1, 6.2, 6.3, 6.4, 6.5 dan 6.6, serta koordinat zona perikanan berkelanjutan dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Koordinat dan Lokasi Zona Perikanan Berkelanjutan Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara

Lokasi Zona	Nomor Titik Koordinat	Titik Koordinat	
		Bujur Timur (X)	Lintang Selatan (Y)
Diseluruh perairan SAP Aru Bagian Tenggara, diluar Zona Inti dan Zona Pemanfaatan	1	134 ⁰ 40' 24,000" E	6 ⁰ 49' 04,000" S
	2	134 ⁰ 46' 09,000" E	6 ⁰ 51' 32,000" S
	3	134 ⁰ 49' 5,365" E	6 ⁰ 58' 13,429" S
	4	134 ⁰ 44' 14,000" E	7 ⁰ 02' 18,000" S
	5	134 ⁰ 29' 15,000" E	7 ⁰ 08' 15,000" S
	6	134 ⁰ 23' 31,000" E	7 ⁰ 07' 02,000" S
	7	134 ⁰ 27' 13,000" E	6 ⁰ 56' 05,000" S
	8	134 ⁰ 29' 26,000" E	6 ⁰ 54' 05,000" S
	9	134 ⁰ 28' 55,125" E	7 ⁰ 03' 26,781" S
	10	134 ⁰ 28' 10,843" E	7 ⁰ 05' 11,960" S
	11	134 ⁰ 31' 32,811" E	7 ⁰ 07' 06,988" S
	12	134 ⁰ 32' 28,692" E	7 ⁰ 03' 58,527" S
	13	134 ⁰ 39' 17,076" E	7 ⁰ 01' 05,030" S
	14	134 ⁰ 40' 26,999" E	7 ⁰ 02' 07,302" S

Lokasi Zona	Nomor Titik Koordinat	Titik Koordinat	
		Bujur Timur (X)	Lintang Selatan (Y)
	15	134 ⁰ 41' 25,320" E	7 ⁰ 01' 15,742" S
	16	134 ⁰ 40' 48,495" E	6 ⁰ 59' 57,996" S
	17	134 ⁰ 28' 53,388" E	6 ⁰ 55' 46,929" S
	18	134 ⁰ 28' 47,746" E	6 ⁰ 57' 16,243" S
	19	134 ⁰ 31' 54,011" E	6 ⁰ 57' 31,949" S
	20	134 ⁰ 31' 57,657" E	6 ⁰ 56' 27,520" S
	21	134 ⁰ 30' 38,102" E	6 ⁰ 55' 38,916" S
	22	134 ⁰ 30' 50,042" E	6 ⁰ 54' 41,681" S
	23	134 ⁰ 31' 36,991" E	6 ⁰ 55' 26,989" S
	24	134 ⁰ 33' 17,349" E	6 ⁰ 54' 45,670" S
	25	134 ⁰ 32' 13,879" E	6 ⁰ 53' 53,357" S
	26	134 ⁰ 34' 40,204" E	6 ⁰ 54' 26,882" S
	27	134 ⁰ 37' 06,136" E	6 ⁰ 54' 43,317" S
	28	134 ⁰ 40' 52,822" E	6 ⁰ 52' 35,866" S
	30	134 ⁰ 45' 14,380" E	6 ⁰ 52' 05,999" S
	31	134 ⁰ 45' 23,746" E	6 ⁰ 51' 53,661" S
	32	134 ⁰ 45' 32,481" E	6 ⁰ 51' 03,110" S
	33	134 ⁰ 45' 25,139" E	6 ⁰ 50' 40,836" S
	34	134 ⁰ 41' 23,653" E	6 ⁰ 49' 49,887" S
	35	134 ⁰ 35' 14,989" E	6 ⁰ 50' 13,598" S
	36	134 ⁰ 45' 16,834" E	6 ⁰ 53' 12,484" S
	37	134 ⁰ 46' 05,813" E	6 ⁰ 51' 25,497" S
	39	134 ⁰ 45' 30,590" E	6 ⁰ 50' 36,747" S
	42	134 ⁰ 41' 24,231" E	6 ⁰ 51' 32,017" S
	43	134 ⁰ 41' 19,744" E	7 ⁰ 01' 09,393" S
	44	134 ⁰ 40' 57,455" E	7 ⁰ 00' 21,175" S
	45	134 ⁰ 41' 04,665" E	7 ⁰ 00' 14,877" S
	47	134 ⁰ 28' 05,362" E	7 ⁰ 05' 24,979" S

Lokasi Zona	Nomor Titik Koordinat	Titik Koordinat	
		Bujur Timur (X)	Lintang Selatan (Y)
	48	134 ⁰ 28' 01,482" E	7 ⁰ 05' 39,729" S
	49	134 ⁰ 27' 53,495" E	7 ⁰ 06' 10,016" S
	50	134 ⁰ 31' 42,106" E	7 ⁰ 06' 42,002" S
	51	134 ⁰ 31' 45,657" E	7 ⁰ 06' 08,145" S

2. Potensi

Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan adalah yang paling potensial di Kabupaten Kepulauan Aru dengan memperhatikan potensi sumberdaya perikanan, pesisir dan lautan wilayah Kabupaten Kepulauan Aru, serta mengacu pada konsep pengembangan wilayah pesisir, pulau-pulau kecil dan lautan yang telah digariskan, maka pengembangan kegiatan ekonomi harus diarahkan pada pengembangan yang berkelanjutan, serasi dan seimbang dengan kondisi lingkungan dan adat istiadat setempat. Dengan demikian penataan kawasan budidaya dan kawasan konservasi dapat berkembang secara terintegrasi, seimbang dan harmonis antara manusia sebagai pengelola dan alam sebagai penyedia sumberdaya kehidupannya .

Potensi sumberdaya hayati sangat besar dengan tingkat keragaman jenis cukup tinggi pula berupa ikan dan non ikan seperti berbagai jenis pelagis kecil, pelagis besar, demersal, ikan karang, ikan hias, rumput laut, kerang-kerangan (seperti mutiara, siput dara, kima), penyu, udang, lobster, kepiting, cumi-cumi, dugong (*sea mammals*) dan sebagainya.

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Aru tahun 2010, maka total produksi perikanan tangkap di Kabupaten Aru tahun 2009 mencapai 61.713,89 ton dengan nilai produksi mencapai Rp. 408,883,950,000. Apabila ditelusuri berdasarkan tahun, maka hasil perikanan tangkap di perairan laut Kabupaten Aru dari tahun 2005-2009 menunjukkan peningkatan yang signifikan yang mencapai 197,41% pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun paling tidak ada peningkatan hasil tangkapan 2 kali lebih besar dari tahun sebelumnya. Meningkatnya hasil tangkapan ikan berdampak pada meningkatnya nilai produksi perikanan yang mencapai 185,19% pertahun. Kondisi potensi sumberdaya yang ada di zona perikanan berkelanjutan dapat dilihat pada gambar 6.1, 6.2, 6.3, 6.4, 6.5 dan 6.6 tersebut di atas

3. Peruntukan Zona

Zona ini bertujuan untuk memberikan area/kawasan yang dapat dikelola masyarakat yang berada di dalam kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dalam memanfaatkan sumberdaya alam hayati secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Zona perikanan berkelanjutan diperuntukkan bagi:

- a. perlindungan habitat dan populasi ikan;
- b. penangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan;
- c. budi daya ramah lingkungan;

- d. pariwisata dan rekreasi;
- e. penelitian dan pengembangan; dan
- f. pendidikan.

4. Kegiatan Dalam Zona

Aturan untuk zona ini adalah:

- a. Kegiatan yang diperbolehkan di zona perikanan berkelanjutan untuk perlindungan habitat dan populasi ikan
 - 1) Perlindungan proses-proses ekologis yang menunjang kelangsungan hidup dari suatu jenis atau sumberdaya ikan dan ekosistemnya;
 - 2) Pengamanan, pencegahan dan/atau pembatasan kegiatan-kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan keutuhan potensi kawasan dan perubahan fungsi kawasan;
 - 3) Pengelolaan jenis sumberdaya ikan beserta habitatnya untuk dapat menghasilkan keseimbangan antara populasi dan habitatnya;
 - 4) Alur migrasi biota perairan;
 - 5) Pemulihan dan rehabilitasi ekosistem.
- b. Alat dan cara yang diperbolehkan di zona perikanan berkelanjutan untuk penangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan meliputi:
 - 1) alat tangkap yang sifatnya pasif dan semi aktif adalah alat tangkap yang menetap.
Ketentuan lebih lanjut mengenai pengaturan serta operasional alat tangkap yang sifatnya pasif dan semi aktif akan diatur lebih lanjut oleh unit organisasi pengelola;
 - 2) cara memperoleh ikan dengan memperhatikan daya dukung habitat dan/atau tidak mengganggu keberlanjutan sumber daya ikan serta disesuaikan dengan standar alat penangkapan ikan yang ditetapkan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan/atau kearifan lokal.
- c. Kegiatan yang diperbolehkan di zona perikanan berkelanjutan untuk penangkapan ikan meliputi:
 - 1) penangkapan ikan ramah lingkungan untuk tujuan komersil meliputi kegiatan penangkapan ikan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual.; dan
 - 2) penangkapan ikan ramah lingkungan bukan untuk tujuan komersial meliputi Penangkapan ikan dalam kawasan konservasi yang bukan untuk tujuan komersial adalah kegiatan penangkapan ikan dalam kawasan konservasi perairan dalam rangka wisata, penelitian dan pengembangan serta pendidikan. Kegiatan tersebut tidak didasarkan pada nilai tukar ekonomis dan/atau nilai tambah ekonomis dan mengutamakan pada pencapaian tujuan kegiatan wisata, penelitian dan pengembangan serta pendidikan.
- d. Kegiatan yang diperbolehkan di zona perikanan berkelanjutan untuk budidaya ikan meliputi:
 - 1) Budidaya ikan ramah lingkungan untuk tujuan komersil meliputi kegiatan budidaya ikan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual; dan
 - 2) Budidaya ikan ramah lingkungan bukan untuk tujuan komersial meliputi budidaya ikan dalam kawasan konservasi yang bukan untuk tujuan komersial adalah kegiatan budidaya ikan dalam kawasan

konservasi perairan dalam rangka wisata, penelitian dan pengembangan serta pendidikan. Kegiatan tersebut tidak didasarkan pada nilai tukar ekonomis dan/atau nilai tambah ekonomis dan mengutamakan pada pencapaian tujuan kegiatan wisata, penelitian dan pengembangan serta pendidikan.

- e. Kegiatan yang diperbolehkan di zona perikanan berkelanjutan untuk pariwisata dan rekreasi meliputi:
 - 1) wisata minat khusus
 - 2) perahu wisata;
 - 3) wisata pancing;
 - 4) pembuatan foto, video, dan film
- f. Kegiatan yang diperbolehkan di zona perikanan berkelanjutan untuk penelitian dan pengembangan meliputi :
 - 1) penelitian dasar untuk kepentingan konservasi;
 - 2) penelitian terapan untuk kepentingan konservasi; dan
 - 3) penelitian pengembangan untuk kepentingan konservasi.
- g. Kegiatan yang diperbolehkan di zona perikanan berkelanjutan untuk pendidikan meliputi pendidikan untuk memotivasi masyarakat dan pemerintah dalam mengelola KKP berdasarkan nilai dan fungsinya, meliputi pendidikan :
 - 1) aspek biologi;
 - 2) aspek ekologi;
 - 3) aspek sosial ekonomi dan budaya;
 - 4) aspek tata kelola dan pengelolaan kawasan konservasi perairan

D. Zona Pemanfaatan

1. Rancangan Zonasi dan Koordinat

Lokasi Zona Pemanfaatan ditetapkan terletak 3 lokasi yaitu 3001 di Pulau Jin seluas 8.137,22 ha (5,65 %), 3002 di Pulau Maar seluas 657,43 ha (0,57 %), dan 3003 di Pulau Jeh seluas 1625,36 ha (1,42 %) sehingga total zona seluas 10420,01 ha atau 9,14 % dari total kawasan. Lokasi Zona Pemanfaatan di SAP Aru Bagian Tenggara dapat dilihat pada gambar 6.2, dan 6.5, serta koordinat zona perikanan berkelanjutan dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini

Tabel 6. Koordinat dan Lokasi Zona Pemanfaatan Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara

Lokasi Zona	Nomor Titik Koordinat	Titik Koordinat	
		Bujur Timur (X)	Lintang Selatan (Y)
P. Jin	26	134 ⁰ 34' 40,204" E	6 ⁰ 54' 26,882" S
	27	134 ⁰ 37' 06,136" E	6 ⁰ 54' 43,317" S
	28	134 ⁰ 40' 52,822" E	6 ⁰ 52' 35,866" S
	29	134 ⁰ 41' 05,415" E	6 ⁰ 51' 31,732" S
	34	134 ⁰ 41' 23,653" E	6 ⁰ 49' 49,887" S

Lokasi Zona	Nomor Titik Koordinat	Titik Koordinat	
		Bujur Timur (X)	Lintang Selatan (Y)
	35	134° 35' 14,989" E	6° 50' 13,598" S
	40	134° 40' 55,039" E	6° 51' 21,453" S
	41	134° 41' 00,075" E	6° 51' 15,473" S
P. Mar	22	134° 30' 50,042" E	6° 54' 41,681" S
	23	134° 31' 36,991" E	6° 55' 26,989" S
	24	134° 33' 17,349" E	6° 54' 45,670" S
	25	134° 32' 13,879" E	6° 53' 53,357" S
P. Jeh	17	134° 28' 53,388" E	6° 55' 46,929" S
	18	134° 28' 47,746" E	6° 57' 16,243" S
	19	134° 31' 54,011" E	6° 57' 31,949" S
	20	134° 31' 57,657" E	6° 56' 27,520" S
	21	134° 30' 38,102" E	6° 55' 38,916" S

2. Potensi

Sesuai dengan potensi dan daya dukung daerahnya, rencana kegiatan kepariwisataan yang prospektif dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Kepulauan Aru antara lain adalah kawasan peruntukan pariwisata alam kawasan wisata panorama alam terdapat di Pulau Ujir, Pulau Wasir, Pulau Babi, Pulau Aduar, Pulau Mamien, Pulau Mariri, Pulau Leer, Pulau Lola, Pulau Penambulai, Pulau Jeh, Pulau Maar, Pulau Jeudin, Pulau Kultubai selatan, Pulau Enu, Pulau Karang, Pulau Batu Goyang, dan Pesisir sebelah barat Pulau Trangan. Kondisi potensi sumberdaya yang ada di zona pemanfaatan dapat dilihat pada gambar 6.2 dan 6.5 tersebut di atas.

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang bertumpu pada kondisi alam, seperti keindahan pemandangan alam, serta flora dan fauna di berbagai tempat. Ekowisata juga dapat berarti suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memberikan kontribusi pada kelestarian sumber daya alam dan kebudayaan khas setempat, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat lokal serta untuk melindungi keanekaragaman hayati. Lokasi pengembangan kawasan ekowisata di Kabupaten Kepulauan Aru di SAP Kepulauan Aru Tenggara. Adapun potensi sumberdaya yang dapat ditemukan pada zona pemanfaatan diantaranya ekosistem lamun dan terumbu karang. Jenis lamun diantaranya *Enhalusacoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Halodule uninervis*, dan *Syringodium isoetifolium*. Sebagian besar berada pada kondisi kurang baik. (Survey Biofisik, 2013).

3. Peruntukan Zona

Zona Pemanfaatan merupakan bagian dari kawasan Suaka Alam Perairan yang berfungsi sebagai (a) pariwisata dan rekreasi; (b) perlindungan habitat dan populasi ikan; (c) penelitian dan pengembangan; dan (d) pendidikan. Berkaitan dengan fungsinya sebagai daerah pengembangan ekowisata sehingga di dalam zona ini dimungkinkan dibangun sarana dan prasarana pariwisata alam.

4. Kegiatan Dalam Zona

Aturan untuk Zona pemanfaatan adalah :

a. Kegiatan yang diperbolehkan di zona pemanfaatan untuk perlindungan dan pelestarian habitat dan populasi ikan, meliputi :

- 1) Perlindungan proses-proses ekologis yang menunjang kelangsungan hidup dari suatu jenis atau sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya;
- 2) Penjagaan dan pencegahan kegiatan-kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan keutuhan potensi kawasan dan perubahan fungsi kawasan;
- 3) Pengelolaan jenis sumberdaya ikan beserta habitatnya untuk dapat menghasilkan keseimbangan antara populasi dengan daya dukung habitatnya;
- 4) Alur migrasi biota perairan;
- 5) Pemulihan dan rehabilitasi ekosistem.

b. Kegiatan yang diperbolehkan di zona pemanfaatan untuk pariwisata dan rekreasi meliputi :

- 1) Berenang;
- 2) menyelam;
- 3) wisata tontonan
- 4) wisata minat khusus
- 5) perahu wisata;
- 6) olahraga permukaan air (memancing);
- 7) pembuatan foto, video dan film.

Jumlah pengunjung yang dapat diizinkan untuk masuk ke Zona Pemanfaatan dibatasi berdasarkan perkiraan daya dukung lingkungannya. Akomodasi permanen dan non permanen untuk wisata diijinkan untuk dibangun dengan bentuk bangunan bergaya arsitektur budaya setempat dan dengan ijin khusus dari Pengelola SAP. Penutupan musiman atau minimisasi tekanan wisata diterapkan jika diperlukan untuk mencegah gangguan pembiakan atau proses pemijahan biota laut.

c. Kegiatan yang diperbolehkan di zona pemanfaatan untuk penelitian dan pengembangan meliputi :

- 1) Penelitian dasar untuk kepentingan pemanfaatan dan konservasi;
- 2) Penelitian terapan untuk kepentingan pemanfaatan dan konservasi;
- 3) pengembangan untuk kepentingan konservasi.

d. Kegiatan yang diperbolehkan di zona pemanfaatan untuk pendidikan meliputi:

- 1) Pendidikan tentang pemeliharaan dan peningkatan keanekaragaman hayati;
- 2) Pendidikan tentang perlindungan sumberdaya masyarakat lokal;

- 3) Pendidikan tentang pembangunan perekonomian berbasis ekowisata bahari;
- 4) Pendidikan tentang pemeliharaan proses ekologis dan sistem pendukung kehidupan;
- 5) Pendidikan tentang promosi pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan;
- 6) Pendidikan tentang promosi upaya tata kelola untuk perlindungan lingkungan KKP.

E. Zona Rehabilitasi

1. Rancangan Zonasi dan Koordinat

Zona ini terletak di sebelah Selatan Pulau Kultubai Besar (4001) dengan luas zona adalah sebesar 1.046,90 ha (0,92 %) dan di sebelah Utara Pulau Enu (4002) dengan luas adalah sebesar 902,8 ha (0,79 %) sehingga total luas dari Zona Rehabilitasi ini menjadi 1.949,7 ha (1,71%). Lokasi Zona Rehabilitasi di SAP Aru Bagian Tenggara dapat dilihat pada gambar 6.1, 6.3, 6.5 dan 6.6, serta koordinat zona perikanan berkelanjutan dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Koordinat dan Lokasi Zona Rehabilitasi Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Aru Bagian Tenggara

Lokasi Zona	Nomor Titik Koordinat	Titik Koordinat	
		Bujur Timur (X)	Lintang Selatan (Y)
Selatan P. Kultubai Besar, Kultubai Selatan, dan P. Wadidin	28	134° 40' 52,822" E	6° 52' 35,866" S
	29	134° 41' 05,415" E	6° 51' 31,732" S
	30	134° 45' 14,380" E	6° 52' 05,999" S
	31	134° 45' 23,746" E	6° 51' 53,661" S
	32	134° 45' 32,481" E	6° 51' 03,110" S
	33	134° 45' 25,139" E	6° 50' 40,836" S
	36	134° 45' 16,834" E	6° 53' 12,484" S
	37	134° 46' 05,813" E	6° 51' 25,497" S
	38	134° 45' 50,182" E	6° 50' 53,605" S
Utara P. Enu	9	134° 28' 55,125" E	7° 03' 26,781" S
	10	134° 28' 10,843" E	7° 05' 11,960" S
	12	134° 32' 28,692" E	7° 03' 58,527" S
	46	134° 28' 19,384" E	7° 05' 14,768" S
	51	134° 31' 45,657" E	7° 06' 08,145" S

Lokasi Zona	Nomor Titik Koordinat	Titik Koordinat	
		Bujur Timur (X)	Lintang Selatan (Y)
	52	134 ⁰ 31' 22,434" E	7 ⁰ 06' 00,975" S

2. Potensi

Penetapan zona rehabilitasi adalah mengupayakan memperbaiki/memulihkan atau merehabilitasi sumberdaya ikan atau ekosistem kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang mengalami kerusakan atau menurun potensinya akibat ulah manusia atau akibat faktor alami misalnya bencana alam, agar tetap berada pada keseimbangan dan dinamis secara alami. Dengan adanya zona rehabilitasi ini, maka wilayah yang mengalami kerusakan dapat dikembalikan fungsinya sebagai upaya konservasi sumber daya ikan.

Selain itu, pada Pulau Enu dan Pulau Karang masih dilakukan aktivitas kebudayaan oleh masyarakat setempat, berupa upacara adat yang mensakralkan Pulau Enu dan Pulau Karang. Potensi sumberdaya yang ada di zona rehabilitasi dapat dilihat pada gambar 6.1, 6.3, 6.5 dan 6.6 tersebut di atas

3. Peruntukan Zona

Peruntukan Zona Rehabilitasi meliputi :

- a. zona rehabilitasi untuk mengembalikan ekosistem kawasan yang rusak menjadi atau mendekati kondisi ekosistem alamiahnya;
- b. zona khusus untuk kepentingan aktivitas kelompok masyarakat dan/atau masyarakat adat yang tinggal di wilayah tersebut sebelum dicadangkan/ditetapkan sebagai KKP dan sarana penunjang kehidupannya, serta kepentingan yang tidak dapat dihindari antara lain berupa sarana telekomunikasi, fasilitas transportasi, dan jaringan listrik.

4. Kegiatan Dalam Zona

Aturan untuk zona ini adalah:

- a. Peruntukan Zona Rehabilitasi untuk kegiatan rehabilitasi dengan kriteria meliputi:
 - 1) Adanya perubahan fisik, sifat fisik dan hayati yang secara ekologi berpengaruh kepada kelestarian ekosistem yang pemulihannya diperlukan campur tangan manusia ;
 - 2) Adanya invasif spesies yang mengganggu jenis atau biota asli dalam kawasan;
 - 3) Pemulihan kawasan pada a dan b sekurang-kurangnya memerlukan waktu 5 (lima) tahun.
- b. Peruntukan Zona Rehabilitasi untuk rehabilitasi/perlindungan/kegiatan khusus dengan kriteria meliputi, antara lain :
 - 1) Telah terdapat sekelompok masyarakat dan sarana penunjang kehidupannya yang memanfaatkan kawasan perairan tersebut sebelum dicadangkan/ditetapkan sebagai kawasan konservasi perairan;
 - 2) merupakan wilayah ruaya biota perairan tertentu yang dilindungi;
 - 3) telah terdapat sarana prasarana antara lain telekomunikasi, fasilitas transportasi, jaringan listrik, pelabuhan, alur pelayaran, sebelum

wilayah tersebut dicadangkan/ditetapkan sebagai kawasan konservasi perairan;

- 4) pemanfaatan lain disesuaikan kebutuhan zona dengan memperhatikan daya dukung lingkungan dan tidak merusak fungsi Kawasan Konservasi Perairan.

Secara ringkas berbagai kegiatan yang boleh (√) dan tidak boleh dilakukan (×) di dalam Kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara sebagaimana tersebut pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis kegiatan di setiap zona di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara

No	Jenis Kegiatan	Zona Inti	Zona Pemanfaatan	Zona Perikanan Berkelanjutan	Zona Rehabilitasi
1	Kegiatan penelitian	√	Izin	Izin	Izin
2	Kegiatan pendidikan	√	Izin	Izin	Izin
3	Pemulihan/Rehabilitasi	√	Izin	Izin	Izin
4	Wisata Menyelam (<i>Diving</i>)	×	√	√	√
5	Wisata Snorkeling	×	√	√	√
6	Wisata Berenang	×	√	√	√
7	Wisata <i>surfing</i> dan <i>watersport</i>	×	√	√	√
8	Wisata <i>speargun</i>	×	√	√	√
9	Wisata <i>surfing</i> dan <i>watersport</i>	×	√ (Kecuali Jetski)	√ (Kecuali Jetski)	×
10	Budidaya	×	X	√	×
11	Berlayar melintas (tdk berhenti)	×	√	√	√
12	Berlabuh (Kapasitas kapal <10 GT) atau dengan panjang < 20 meter	×	√ (Tidak Buang Jangkar)	√	√ (Tidak Buang Jangkar)
13	Upacara adat, ritual keagamaan	×	√	√	√
14	Menyelam untuk mencari biota	×	×	√ (Jenis tertentu)	×
15	Pancing ulur (<i>Hand line</i>)	×	×	√ (Jenis tertentu)	×
16	Pancing Tonda (<i>Trol line</i>)	×	×	√ (Jenis tertentu)	×
17	Jaring Sret (<i>Purse seine net</i>) mini	×	×	×	×
18	Berlabuh (Kapasitas Kapal >10 GT)	×	×	×	×
19	Pemulihan dan Rehabilitasi SDA	IZIN	IZIN	IZIN	IZIN
20	Pancing rawai dasar	×	×	√ (Jenis tertentu)	×
21	Jaring dasar (<i>Bottom gillnet</i>)	×	×	×	×
22	Jaring Trawl	×	×	×	×
23	Panah (<i>Speargun</i>)	×	×	×	×

No	Jenis Kegiatan	Zona Inti	Zona Pemanfaatan	Zona Perikanan Berkelanjutan	Zona Rehabilitasi
24	Kompressor	×	×	×	×
25	Bagan Perahu	×	×	×	×
26	Rumpon	×	×	×	×
27	Bubu dasar	×	×	×	×
28	Akar tuba, sianida, dll	×	×	×	×
29	Bom/ bahan peledak	×	×	×	×

Keterangan:

√ : Jenis kegiatan yang diperbolehkan dengan izin

× : Jenis kegiatan yang tidak diperbolehkan

Izin : Jenis kegiatan dengan surat izin

BAB IV
RENCANA JANGKA PANJANG

A. Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan

Sesuai dengan potensi dan daya dukung daerahnya, rencana kegiatan kepariwisataan yang prospektif dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Kepulauan Aru antara lain adalah:

- a. Kawasan peruntukan pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada terdiri atas :
 - 1) kawasan wisata memancing, terdapat di sekitar perairan pantai Penambulai, Pulau Enu, Pulau Baun, Pulau Penjuring, Pulau Babi, Pulau Wasir, Ujir, Wamar, Trangan, Pulau Batu Goyang, Pulau Aduar, Pulau Mamien, Pulau Arakula, dan Pulau Konan;
 - 2) kawasan wisata mangrove terdapat di hutan lindung mangrove yang terletak di Pulau Mamien, Pulau Lelamtuti, Pulau Wolfat, Pulau. Enu, Pulau Karang dan Pulau Wamar;
 - 3) kawasan surfing terdapat di sebelah timur dan barat Pulau Penambulai, Pulau Wamar, sebelah barat Pulau Trangan, Pulau Meirang;
 - 4) kawasan diving dan snorkeling sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d terdapat di sekitar cagar alam Laut Pulau Enu, sekitar Pulau Baun dan disekitar pantai utara Pulau Penambulai, Pulau Enu, Pulau Karang, Pulau Baun, Pulau Penjuring, Pulau Babi, Pulau Wasir, Ujir, Durjela, Wangel, Pulau. Arakula, dan Pulau Konan;
 - 5) kawasan wisata pantai terdapat di Pulau Mamien, Pulau Aduar, Pulau Mariri, Leer, Lola, Penambulai, Tabarfane, Pulau babi, pesisir barat Pulau Trangan, Wokam, Pulau Wamar, Pulau Wasir, Pulau Ujir, Pulau Meirang. Pulau Enu dan Pulau Karang; dan
 - 6) kawasan wisata panorama alam terdapat di Pulau Ujir, Pulau Wasir, Pulau Babi, Pulau Aduar, Pulau Mamien, Pulau Mariri, Pulau Leer, Pulau Lola, Pulau Penambulai, Pulau Jeh, Pulau Maar, Pulau Jeudin, Pulau Kultubai selatan, Pulau Enu, Pulau Karang, Pulau Batu Goyang, dan Pesisir sebelah barat Pulau Trangan.
- b. Kawasan peruntukan pariwisata budaya terdapat di:
 - 1) Kawasan wisata bersejarah terdapat di Kotalama
 - 2) Kawasan wisata kampung adat terdapat di Desa Samang Kecamatan Pulau-Pulau Aru
 - 3) Kawasan desa wisata penghasil kerajinan dan makanan khas daerah terdapat di Durjela, Wangel, Wokam, Ujir, Kompane, Maekor, Ngaibor, Dosimar, Feruni, Popjetur, Erersin, Kumul, Warilau, Kotalama, Batu Goyang, Pulau Enu, Pulau Karang, Dokatimur, Benjina, Mohon Sel, Waifual, Foket Tasinwaha, Kolamar, Fonom, Wakua, Kalar-kalar, Lorang, Aparu, Wailay, dan Batuley.
 - 4) Kawasan wisata Desa Tare dengan kegiatan Pesta Panen Mutiara
 - 5) Kawasan wisata religi di Desa Durjela dan Desa Ujir

- c. Kawasan lindung lainnya yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Aru meliputi:
- 1) Kawasan terumbu karang yang terdapat di Pulau Babi, Pulau-Pulau Watuley, Pulau Karaweira, Pulau Mariri.
 - 2) Kawasan batu, pasir, dan karang yang terdapat di Pulau Konan, Pulau Arakula.
 - 3) Kawasan vegetasi pantai yang terdapat di sepanjang pantai.
 - 4) Kawasan vegetasi pasir, batu karang dan biota yang terdapat di Pulau Enu, Pulau Karang, Pulau Maar, Pulau Jeh, Pulau Kultubai Selatan, dan Kepulauan Jen
 - 5) Kawasan koridor bagi jenis satwa atau biota laut yang dilindungi berupa cendrawasih, kanguru, rusa, terdapat di cagar alam Pulau Kobror dan Suaka Margasatwa Pulau Baun, serta penyu di Taman Laut Pulau Enu.

Rencana Strategis Kawasan Kabupaten Kepulauan Aru:

a. Kawasan Potensial Tumbuh Cepat

Kawasan potensial tumbuh cepat berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi unggulan terpadu yang memerlukan upaya penanganan dan pengembangan secara terpadu (*integrated development*) untuk menunjang pertumbuhan ekonomi kawasan dan berfungsi sebagai *counter magnet* yang dapat merangsang perkembangan kawasan sekitarnya.

Rencana pengembangan kawasan strategis potensial tumbuh cepat dialokasikan pada:

- 1) Kawasan perkotaan Dobo sebagai ibukota kabupaten dan juga sebagai Pusat Kawasan Strategis Nasional
- 2) Kawasan perkotaan Benjina.

b. Kawasan Minapolitan

Minapolitan dapat diartikan sebagai kota perikanan atau kota di daerah lahan perikanan atau perikanan di daerah kota. Kawasan yang memiliki sumberdaya lahan/perairan yang sesuai untuk pengembangan komoditas perikanan yang dapat dipasarkan atau telah mempunyai pasar (komoditas unggulan),serta berpotensi atau telah berkembang diversifikasi usaha dari komoditas unggulannya. Pengembangan kawasan tersebut tidak saja menyangkut kegiatan budidaya perikanan (*on farm*) tetapi juga kegiatan *off farmnya*; yaitu mulai pengadaan sarana dan prasarana perikanan (benih, pakan, obat-obatan dsb) kegiatan pengolahan hasil perikanan sampai dengan pemasaran hasil perikanan serta kegiatan penunjang (pasar hasil, industri pengolahan, minawisata dsb). Rencana kawasan tersebut berada di Kawasan Benjina di Kecamatan Aru Tengah, Kawasan Leiting di Kecamatan Aru Utara dan Kawasan Serwatu di Kecamatan Aru Selatan.

c. Kawasan Ekowisata

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang bertumpu pada kondisi alam, seperti keindahan pemandangan alam, serta flora dan fauna di berbagai tempat. Ekowisata juga dapat berarti suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memberikan kontribusi pada kelestarian sumber daya alam dan kebudayaan khas setempat, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat lokal serta untuk melindungi keanekaragaman hayati. Lokasi pengembangan kawasan ekowisata di Kabupaten Kepulauan Aru di CAL Kepulauan Aru Tenggara.

d. Rencana Kawasan Strategis untuk Kepentingan Sosial Budaya

Kawasan strategis untuk kepentingan sosial budaya merupakan kawasan yang memiliki nilai penting bagi keberlanjutan dan kelestarian sosial budaya di Kabupaten Kepulauan Aru. Adapun lokasi tersebut yaitu di Apari (Kecamatan Aru Tengah Selatan).

B. Visi dan Misi

Visi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara adalah “Terwujudnya Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Yang Berkelanjutan di Kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara”.

Sedangkan misi yang ditetapkan untuk mencapai visi tersebut adalah melakukan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara secara efektif melalui kelembagaan pengelolaan yang kuat dalam kerangka jejaring kawasan konservasi nasional.

Adapun misi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan menata kelembagaan Pengelolaan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara secara terintegrasi.
- 2) Mengembangkan Pengelolaan Kawasan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang berpihak kepada pemberdayaan masyarakat untuk menunjang upaya pelestarian sumberdaya perikanan.
- 3) Meningkatkan sistem pengawasan yang terpadu dan partisipatif terhadap pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan di kawasan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara.

C. Tujuan dan Sasaran Pengelolaan

Tujuan dari pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara adalah :

- 1) Perlindungan sistem penyangga kehidupan, yaitu dengan menjaga keutuhan ekosistem yang ada di dalam kawasan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara, baik di kawasan teresterial maupun kawasan perairan.
- 2) Pengawetan keanekaragaman jenis sumber daya alam hayati, terutama jenis-jenis endemik yang berada di kawasan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara baik flora maupun fauna, di teresterial maupun di perairan.

- 3) Pelestarian pemanfaatan, terutama obyek-obyek wisata yang dapat dikelola untuk mendukung perkembangan industri pariwisata, baik yang di darat maupun di laut. Selain itu juga diharapkan dapat menjamin lestariannya hasil laut bagi masyarakat sekitar dan yang berada di kawasan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara.

Sasaran yang ingin dicapai dari pengelolaan SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara adalah :

- 1) Terbentuknya lembaga pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang kuat, efektif, dan efisien dalam pengelolaan kawasan.
- 2) Terwujudnya kerjasama dan koordinasi antara unit pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru, Pemerintah Provinsi Maluku dalam pengelolaan kawasan konservasi tersebut maupun jejaring Kawasan Konservasi Nasional.
- 3) Terlaksananya program dan kegiatan pengelolaan di kawasan konservasi Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang efektif dan efisien.
- 4) Optimalisasi Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara sebagai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis dan pelestarian pemanfaatan.

D. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan jangka panjang kawasan konservasi perairan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara yaitu penguatan kelembagaan, penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan, dan penguatan sosial, ekonomi, dan budaya.

1. Penguatan Kelembagaan

Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan sebuah kawasan konservasi terletak pada keberadaan lembaga pengelola yang kuat serta kemampuan dan kapasitas lembaga pengelola tersebut dalam mengelola kawasan. Lembaga pengelola yang handal diharapkan dapat menjadi motor penggerak maupun pelaksana program dan kegiatan dalam pengelolaan kawasan sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran pengelolaan kawasan. Faktor lain dalam menunjang keberhasilan pengelolaan kawasan adalah meningkatnya kemampuan dan kapasitas para pihak terkait pengelolaan kawasan. Diketahui bahwa banyak pihak berkepentingan terhadap SAP dengan persepsi dan kemampuan yang berbeda-beda. Adanya persepsi positif terhadap kawasan dan kemampuan yang memadai untuk terlibat dalam pengelolaan akan menjadi modal berharga untuk keberhasilan pengelolaan kawasan.

Strategi penguatan kelembagaan akan dilakukan melalui program antara lain :

- a. Peningkatan sumberdaya manusia;
- b. Penatakelolaan kelembagaan;
- c. Peningkatan kapasitas para pihak ;
- d. Pengembangan Infrastruktur
- e. Pengembangan Kebijakan

- f. pengembangan sistem pendanaan;
- g. pembangunan dan peningkatan kerja sama pengelolaan.

2. Strategi Pengelolaan Sumberdaya Kawasan

Pengelolaan sumberdaya alam maupun sumberdaya sosial, budaya dan ekonomi di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara penting dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan status dan fungsinya. Kelestarian sumberdaya alam serta terpeliharanya kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat disekitarnya merupakan tolak ukur keberhasilan pengelolaannya. Pengelolaan sumberdaya seperti ikan penting selain untuk menjamin kelestariannya, juga menjamin sumber protein dan sumber pendapatan bagi masyarakat sekitarnya. Pengelolaan terumbu karang penting untuk tetap mempertahankan Kepulauan Aru Bagian Tenggara sebagai daya tarik dan tujuan wisata.

Strategi penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain :

- a. Perlindungan habitat dan populasi ikan;
- b. Rehabilitasi habitat dan populasi ikan;
- c. Penelitian dan pengembangan;
- d. Pemanfaatan sumber daya ikan;
- e. Pariwisata alam dan jasa lingkungan;
- f. Pengawasan dan pengendalian; dan/atau
- g. Monitoring dan evaluasi.

3. Strategi Pengembangan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Strategi ini semua berkaitan dengan pengembangan komunitas di sekitar kawasan, agar dapat hidup berdampingan dengan alam pada kawasan yang menjadi kawasan konservasi. Kunci dari strategi pengembangan sosekbud di sekitar kawasan adalah peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi, penghormatan terhadap hak tradisional dan adat-budaya masyarakat serta pemberdayaan masyarakat. Oleh karena program yang perlu dikembangkan dalam strategi ini yaitu :

- a. Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat;
- b. Pemberdayaan Masyarakat;
- c. Pelestarian Adat dan Budaya;
- d. Monitoring dan Evaluasi.

E. Program Pengelolaan

Pengelolaan kawasan harus memperhatikan daya dukung dan hubungan dari potensi sumberdaya alam dan kegiatan yang telah ada saat ini. Potensi ini sangat didukung oleh keberadaan ekosistem yang masih eksis. Standar pelayanan minimal pengelolaan SAP Aru Bagian Tenggara dilakukan dengan memperhatikan standar pelayanan minimal Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, yang meliputi aspek pelayanan dalam perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Berdasarkan program pengelolaan jangka panjang SAP Aru Bagian Tenggara maka diuraikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pengelolaan berdasarkan skala prioritas pengelolaan setiap 5 (lima) tahun dalam kerangka

pengelolaan jangka panjang SAP Aru Bagian Tenggara ke depan sebagaimana tersebut pada Tabel 9.

Tabel 9. Strategi Pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara

No	Strategi	Program	Kegiatan
1.	Penguatan Kelembagaan	Peningkatan sumber daya manusia	Pelatihan pengelolaan organisasi
			Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP
			Pelatihan monitoring dan pengawasan
			Pelatihan pengembangan dan pengelolaan database
			Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik
			Pendidikan lanjut pimpinan dan staf pengelola SAP
			Pelatihan pengelolaan sumber daya pesisir dan laut terpadu
			Pelatihan penyadaran masyarakat dan komunikasi
			Pelatihan pengembangan pemanfaatan KKP
			Pelatihan pemberdayaan dan pelibatan masyarakat dan para pihak dalam pengelolaan KKP
			Pelatihan resolusi konflik pengelolaan sumberdaya alam dan KKP
			Pelatihan penegakan hukum lingkungan
			Penata kelolaan kelembagaan
		Seleksi dan pengisian personel unit organisasi pengelola yang berkualitas	
		Menyusun model unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang efektif	
		Pengembangan kebijakan	Sosialisasi zonasi dan aturan-aturan didalamnya
			Sosialisasi peraturan perundangan yang terkait dengan pengelolaan kawasan konservasi sumberdaya ikan
			Penyusunan dan sosialisasi pemanfaatan kawasan baik untuk pariwisata, perikanan tangkap, perikanan budidaya, pendidikan dan penelitian
			Penyusunan dan sosialisasi pemantauan kawasan
			Penyusunan protokol monitoring sumberdaya di dalam kawasan
			Penyusunan protokol kunjungan ke kawasan baik untuk tujuan wisata, pendidikan, penelitian, maupun studi banding
			Penyusunan protokol penyelesaian konflik
		Pengembangan infrastruktur	Verifikasi batas-batas terluar SAP
			Pembuatan tanda batas di dalam dan diluar SAP
			Diskusi status SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara dan status kawasan konservasi lainnya antara pemerintah dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru

No	Strategi	Program	Kegiatan
			<p>Pemasangan pelampung tanda di setiap titik sudut zona SAP, terutama di zona-zona inti</p> <p>Pembangunan kantor unit organisasi pengelola SAP di Dobo, Ibukota Kabupaten Kepulauan Aru</p> <p>Pengadaan papan-papan pengumuman dan peringatan terkait dengan kawasan</p> <p>Pembangunan kantor lapangan unit organisasi pengelola di dekat lokasi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara</p> <p>Pengadaan kendaraan untuk mobilisasi personil baik mobil, maupun sepeda motor untuk kantor unit organisasi pengelola di Dobo</p> <p>Pengadaan alat komunikasi telepon dan internet baik di kantor unit organisasi pengelola di Dobo maupun di kantor lapangan</p> <p>Pengadaan speed boat untuk masing-masing kantor dengan spesifikasi disesuaikan dengan kebutuhan</p> <p>Pembangunan menara pengawas di titik-titik strategis SAP</p> <p>Pembangunan pusat informasi kawasan konservasi di Dobo dan di dalam lokasi SAP</p> <p>Pembangunan sarana air bersih dan tempat pembuangan sampah di lokasi SAP</p>
		<p>Pengembangan kerjasama pengelolaan SAP Kepulauan Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional antar unit organisasi pengelola dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia</p>	<p>Koordinasi berkala unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia</p> <p>Kajian keterhubungan biofisik antar SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan KKP lainnya pada tingkat kabupaten, provinsi dan nasional</p>
		<p>Peningkatan kapasitas para pihak</p>	<p>Pendidikan lanjutan para pemimpin dan staf SAP</p> <p>Pelatihan KKP dan Pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut</p> <p>Pelatihan Monitoring dan pengawasan sumberdaya</p> <p>Pelatihan Pengembangan Pemanfaatan KKP dan mata pencaharian alternatif</p> <p>Pelatihan bisnis yang sering dengan konservasi</p> <p>Studi banding atau kunjungan KKP lain yang telah dikelola dengan baik</p> <p>Diskusi reguler antara pengelola SAP dengan</p>

No	Strategi	Program	Kegiatan
			masyarakat di dalam dan di sekitar SAP
		Pengembangan dan penguatan kelembagaan masyarakat dan para pihak lainnya dalam pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Koordinasi dan fasilitasi pembentukan forum masyarakat pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan jejaring Kawasan Konservasi Nasional
			Koordinasi dan fasilitasi pembentukan forum para pihak lainnya seperti forum swasta pengelola resort dan lainnya
			Penguatan forum masyarakat pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan jejaring Kawasan Konservasi Nasional
			Koordinasi dan fasilitasi pertemuan berkala kelembagaan kemitraan
		Monitoring dan evaluasi kelembagaan pengelolaan kawasan	Evaluasi struktur kelembagaan pengelola
			Evaluasi kompetensi personel dalam struktur lembaga pengelola
			Evaluasi kegiatan kemitraan dalam pemanfaatan dan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara secara efektif
		Program Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	Studi model sistem pendanaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara
			Identifikasi sumber-sumber pendanaan alternatif dalam mendukung sistem pendanaan berkelanjutan
			Penyusunan strategi pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan
			Pelaksanaan model sistem pendanaan dan koordinasi untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah maupun lembaga-lembaga donor
			Sosialisasi pengelolaan SAP dengan lembaga-lembaga donor
		Pembentukan dan pengembangan kelembagaan kemitraan pengelolaan jejaring Kawasan Konservasi Nasional	Studi model kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional
			Identifikasi dan kajian kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP
			Pembentukan kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional
			Koordinasi berkala dan penguatan kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional
		Pengembangan dan penguatan kemitraan dalam pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara pada berbagai	Pengembangan kemitraan pengawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara maupun jejaring Kawasan Konservasi Nasional bersama dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dan instansi penegak hukum
			Pengembangan kemitraan pengawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan

No	Strategi	Program	Kegiatan
		tingkatan pemerintahan	<p>pemerintah desa dan distrik melalui kelompok pengawas masyarakat</p> <p>Pengembangan kemitraan promosi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara maupun KKPD Kepulauan Aru dengan swasta, provinsi maupun kementerian terkait</p> <p>Pengembangan kemitraan pengelolaan sistem tarif masuk SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan swasta dan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru</p> <p>Pengembangan kemitraan penegakan hukum pelanggaran dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan instansi penegak hukum</p>
2.	Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan	<p>Pengelolaan sumberdaya alam kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara</p> <p>Monitoring dan evaluasi pemanfaatan sumberdaya</p> <p>Monitoring dan evaluasi efektivitas</p>	<p>Pemetaan detail potensi kawasan tiap zona dalam rangka perlindungan habitat dan populasi ikan</p> <p>Pengkajian nilai ekonomi dan nilai ekologi kawasan SAP</p> <p>Rehabilitasi terumbu karang di zona pemanfaatan</p> <p>Rehabilitasi mangrove</p> <p>Rehabilitasi padang lamun di <i>feeding grounds</i> penyu</p> <p>Pengkajian dan evaluasi kondisi stok perikanan</p> <p>Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan</p> <p>Transplantasi terumbu buatan</p> <p>Restocking ikan-ikan ekonomis penting</p> <p>Pengkajian konektifitas ekologi SAP dengan KKP di sekitarnya</p> <p>Pengkajian kesesuaian lahan budidaya rumput laut, budidaya ikan dengan keramba jaring apung, teripang, dan lobster</p> <p>Pengkajian status ekologi di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara</p> <p>Monitoring kesehatan karang secara berkala</p> <p>Monitoring kondisi mangrove secara berkala</p> <p>Monitoring peneluran penyu secara berkala</p> <p>Monitoring SPAGs secara berkala</p> <p>Monitoring persepsi masyarakat yang hidup di dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara</p> <p>Monitoring kondisi sarana dan prasarana yang mencakup tanda batas, fasilitas pengelolaan, rekreasi, pelayanan, dan penunjang</p> <p>Monitoring strategi pengawasan dan penegakan hukum</p> <p>Monitoring dan evaluasi kegiatan pemanfaatan sumberdaya oleh masyarakat</p> <p>Kajian dan evaluasi kondisi ekologi</p> <p>Kajian dan evaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat</p>

No	Strategi	Program	Kegiatan
		pengelolaan kawasan	Kajian dan evaluasi tata kelola kawasan
3.	Penguatan Sosial, Ekonomi Dan Budaya	Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat	<p>Peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) sekitar kawasan</p> <p>Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan secara berkelanjutan</p> <p>Pelestarian Adat dan Budaya</p> <p>Pemberdayaan Masyarakat</p> <p>Pengembangan Kegiatan Ekonomi Non-Perikanan</p> <p>Pengembangan sosial masyarakat melalui kunjungan antar desa-desa di dalam dan di sekitar SAP</p> <p>Pelestarian adat dan budaya melalui pelaksanaan even-even budaya secara reguler</p> <p>Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian kredit berbunga ringan untuk usaha perikanan skala kecil dan menengah</p> <p>Pengembangan sosial masyarakat melalui kunjungan antar desa-desa di dalam dan di sekitar SAP</p>

BAB V

RENCANA JANGKA MENENGAH

A. Umum

Rencana pengelolaan jangka menengah SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara berlaku selama 5 (lima) tahun yang merupakan penjabaran dari visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pengelolaan jangka panjang. Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan sebuah kawasan konservasi terletak pada keberadaan lembaga pengelola yang kuat serta kemampuan dan kapasitas lembaga pengelola tersebut dalam mengelola kawasan. Lembaga pengelola yang handal diharapkan dapat menjadi motor penggerak maupun pelaksana program dan kegiatan dalam pengelolaan kawasan sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran pengelolaan kawasan. Faktor lain dalam menunjang keberhasilan pengelolaan kawasan adalah meningkatnya kemampuan dan kapasitas para pihak terkait pengelolaan kawasan.

Pengelolaan sumberdaya alam SAP dilakukan tidak hanya melalui perlindungan dan rehabilitasi, juga melalui pemanfaatan sumberdaya secara lestari baik untuk kepentingan masyarakat maupun kepentingan lainnya. Upaya perlindungan dan rehabilitasi guna menjamin kelestarian sumberdaya, sedangkan upaya pemanfaatan secara lestari guna memberikan manfaat dari potensi sumberdaya.

Disamping itu, sistem sosial dan budaya masyarakat perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari asset dan dukungan dalam pengelolaan kawasan. Hal penting lainnya adalah pengelolaan kawasan harus memberikan manfaat bagi masyarakat baik untuk kebutuhan hidup maupun ekonomi.

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara adalah kelestarian sumberdaya yang dikelola. Untuk itu pemantauan dan evaluasi status sumberdaya perlu dilakukan secara teratur untuk memastikan apakah upaya pengelolaan yang telah dan akan dilakukan kedepannya sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai apakah kegiatan pengelolaan SAP yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi berarti juga menemukan/mencari kendala dalam kegiatan pengelolaan, analisis permasalahan, serta menemukan jalan pemecahannya. Dokumen hasil pemantauan yang dilakukan diatas merupakan bahan utama evaluasi. Evaluasi dilaksanakan setiap tahun sekali, yang hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan kegiatan pengelolaan SAP pada tahun berikutnya.

B. Rencana Jangka Menengah I (5 Tahun Pertama)

1. Penguatan Kelembagaan

a. Program Peningkatan Sumberdaya Manusia

Program penguatan kapasitas sumberdaya manusia unit organisasi pengelola dilakukan melalui kegiatan:

- 1) Pelatihan pengelolaan organisasi
- 2) Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP
- 3) Pelatihan monitoring dan pengawasan
- 4) Pelatihan pengembangan dan pengelolaan database
- 5) Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik

b. Program Penatakelolaan Kelembagaan

Kegiatan untuk menjalankan program ini adalah:

- 1) Pembentukan unit organisasi pengelola/Unit Pengelola Teknis (UPT) SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara.
- 2) Seleksi dan pengisian personel unit organisasi pengelola yang berkualitas.
- 3) Menyusun model unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang efektif.

c. Program Pengembangan kebijakan

Kegiatan terkait pengembangan kebijakan pengelolaan SAP sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi zonasi dan aturan-aturan didalamnya
- 2) Sosialisasi peraturan perundangan yang terkait dengan pengelolaan kawasan konservasi sumberdaya ikan
- 3) Penyusunan dan sosialisasi pemanfaatan kawasan baik untuk pariwisata, perikanan tangkap, perikanan budidaya, pendidikan dan penelitian
- 4) Penyusunan dan sosialisasi pemantauan kawasan
- 5) Penyusunan protokol monitoring sumberdaya di dalam kawasan
- 6) Penyusunan protokol kunjungan ke kawasan baik untuk tujuan wisata, pendidikan, penelitian, maupun studi banding.
- 7) Penyusunan protokol penyelesaian konflik

d. Pengembangan infrastruktur

Kegiatan dalam program Pengembangan infrastruktur SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara adalah sebagai berikut:

- 1) Verifikasi batas-batas terluar SAP
- 2) Pembuatan tanda batas di dalam dan diluar SAP
- 3) Diskusi status SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara dan status kawasan konservasi lainnya antara pemerintah dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru

- 4) Pemasangan pelampung tanda di setiap titik sudut zona SAP, terutama di zona-zona inti
- 5) Pembangunan kantor unit organisasi pengelola SAP di Dobo, Ibukota Kabupaten Kepulauan Aru
- 6) Pengadaan papan-papan pengumuman dan peringatan terkait dengan kawasan

e. Pengembangan kerjasama pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara

Kegiatan dalam pengembangan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional berupa koordinasi berkala unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia.

2. Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan

Program pengelolaan untuk melaksanakan strategi pengembangan pengelolaan sumberdaya sebagai berikut :

a. Pengelolaan sumberdaya alam kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara

Kegiatan dalam pengembangan pengelolaan sumberdaya di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara sebagai berikut :

- 1) Pemetaan detail potensi kawasan tiap zona dalam rangka perlindungan habitat dan populasi ikan
- 2) Pengkajian nilai ekonomi dan nilai ekologi kawasan SAP
- 3) Rehabilitasi terumbu karang di zona pemanfaatan
- 4) Rehabilitasi mangrove
- 5) Rehabilitasi padang lamun di *feeding grounds* penyu
- 6) Pengkajian dan evaluasi kondisi stok perikanan
- 7) Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan

b. Monitoring dan evaluasi

Program dan kegiatan pengelolaan untuk melaksanakan strategi monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut :

1) Monitoring dan evaluasi pemanfaatan sumberdaya.

Kegiatan monitoring dan evaluasi sumberdaya di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara meliputi :

- Pengkajian status ekologi di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara, baik kondisi terkini terumbu karang, mangrove, padang lamun, pantai peneluran penyu, *feeding grounds* penyu, tempat pemijahan ikan (*Spawning Agregation Sites ~ SPAGs*), dan tempat-tempat penting lainnya
- Monitoring kesehatan karang secara berkala
- Monitoring kondisi mangrove secara berkala
- Monitoring peneluran penyu secara berkala
- Monitoring SPAGs secara berkala

- Monitoring persepsi masyarakat yang hidup di dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara
- Monitoring kondisi sarana dan prasarana yang mencakup tanda batas, fasilitas pengelolaan, rekreasi, pelayanan, dan penunjang
- Monitoring strategi pengawasan dan penegakan hukum
- Monitoring dan evaluasi kegiatan pemanfaatan sumberdaya oleh masyarakat

2) Monitoring dan evaluasi efektivitas pengelolaan kawasan

Kegiatan monitoring dan evaluasi efektivitas pengelolaan kawasan meliputi :

- Kajian dan evaluasi kondisi ekologi
- Kajian dan evaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat
- Kajian dan evaluasi tata kelola kawasan

3. Penguatan Sosial, Ekonomi Dan Budaya

Strategi penguatan sosial, ekonomi dan budaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain :

a. Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat

Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat pada intinya keberadaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan. Strategi pengembangan sosial ekonomi dilaksanakan dengan mendayagunakan potensi kawasan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat. Terdapat 2 (dua) program utama dalam peningkatan sosial ekonomi yaitu :

b. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) sekitar kawasan

Program ini diantaranya dengan meningkatkan akses pendidikan setinggi mungkin dan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar kawasan dengan memperbanyak pembinaan skill dan penguasaan teknologi, terutama yang terkait dengan pemanfaatan sumberdaya di sekitar lokasi seperti pendidikan perikanan dan kelautan serta pariwisata.

c. Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan secara berkelanjutan

Salah satu sumberdaya yang menjadi primadona kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara adalah sektor perikanan. Kegiatan-kegiatan perikanan yang dapat dikembangkan di dalam kawasan adalah kegiatan penangkapan ikan dan budidaya ikan. Upaya kegiatan budidaya disekitarnya akan menjadi perhatian peroritas kedepan demi menjaga kelestarian ekosistem terumbu karang. Di samping itu, peningkatan teknologi budidaya dan penangkapan hasil laut di luar kawasan

merupakan hal yang penting selama tidak berpotensi merusak ekosistem dalam kawasan.

Untuk menjaga mutu hasil perikanan dan stabilisasi harga produk perikanan, maka sangat diperlukan teknologi pengolahan hasil perikanan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh pengelola untuk dapat menambah kontribusi bagi nelayan di sekitar kawasan.

d. Pelestarian Adat dan Budaya

Masyarakat Kabupaten Kepulauan Aru memiliki beberapa adat budaya yang unik dan sejalan dengan tujuan pengelolaan kawasan seperti *pela gandong* dan *sasi*, hal ini sangat potensial dikembangkan untuk mendukung pengelolaan kawasan. Adopsi dan penghormatan terhadap adat istiadat dan kearifan lokal akan lebih efektif bagi lembaga pengelola dalam rangka mengajak masyarakat terlibat dalam pengelolaan kawasan. Salah satu yang sudah berjalan adalah adanya adat *SASI*, yang sangat potensial dijadikan sebagai dasar pengelolaan sumberdaya laut.

**MATRIK PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN JANGKA MENENGAH 5 TAHUN KE-I
SUAKA ALAM PERAIRAN KEPULAUAN ARU BAGIAN TENGGARA**

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
1.	Penguatan Kelembagaan	Peningkatan sumber daya manusia	Pelatihan pengelolaan organisasi	Pelatihan pengelolaan organisasi	Tersedianya SDM pengelola organisasi yang terlatih sesuai tugas dan fungsi	BKKPN/DK P Prov./Kab
			Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP	Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP	Tersedianya SDM pengelola yang terlatih dibidang perencanaan dan pengelolaan KKP	BKKPN
			Pelatihan monitoring dan pengawasan	Pelatihan monitoring dan pengawasan	Tersedianya SDM pengelola yang terlatih dibidang monitoring dan pengawasan	BKKPN
			Pelatihan pengembangan dan pengelolaan database	Pelatihan pengembangan dan pengelolaan database	Tersedianya SDM pengelola yang terlatih dibidang pengelolaan database	BKKPN
			Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Terlaksananya Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	BKKPN
		Penata kelolaan kelembagaan	Pembentukan unit kerja Pengelola Kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Pembentukan unit kerja Pengelola Kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Terbentuknya Unit pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	BKKPN
			Seleksi dan pengisian personel unit organisasi pengelola yang berkualitas	Penyusunan kualifikasi SDM pengelola kawasan	Formasi SDM pengelola sesuai kebukompetensi	BKKPN
				Rekrutmen SDM sesuai kompetensi	Tersedianya SDM yang direkrut sesuai kebutuhan	BKKPN

			dan kompetensi	
	Menyusun model unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang efektif	Menyusun model unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang efektif	Adanya model unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang efektif	BKKPN
Pengembangan kebijakan	Sosialisasi peraturan perundangan yang terkait dengan pengelolaan kawasan konservasi perairan	Sosialisasi peraturan perundangan yang terkait dengan pengelolaan kawasan konservasi perairan	Masyarakat dan Stakeholders terkait mengetahui peraturan perundangan terkait pengelolaan KKP	BKKPN/DK P Prov./Kab
	Penyusunan dan sosialisasi protokol pemanfaatan kawasan baik untuk pariwisata, perikanan tangkap, perikanan budidaya, pendidikan dan penelitian	Penyusunan protokol pemanfaatan kawasan baik untuk pariwisata, perikanan tangkap, perikanan budidaya, pendidikan dan penelitian	Dokumen protokol pemanfaatan kawasan baik untuk pariwisata, perikanan tangkap, perikanan budidaya, pendidikan dan penelitian	BKKPN
		Sosialisasi pemanfaatan kawasan baik untuk pariwisata, perikanan tangkap, perikanan budidaya, pendidikan dan penelitian	Masyarakat dan Stakeholders terkait mengetahui Pedoman pemanfaatan kawasan baik untuk pariwisata, perikanan tangkap, perikanan budidaya, pendidikan dan penelitian	BKKPN
	Penyusunan dan sosialisasi protokol pemantauan kawasan	Penyusunan protokol pemantauan kawasan	Dokumen protokol pemantauan kawasan	BKKPN
		Sosialisasi protokol pemantauan kawasan	Masyarakat dan Stakeholders terkait mengetahui protokol pemantauan kawasan	BKKPN
	Penyusunan protokol	Penyusunan protokol	Dokumen protokol monitoring	BKKPN

	monitoring sumberdaya di dalam kawasan	monitoring sumberdaya di dalam kawasan	sumberdaya di dalam kawasan	
	Penyusunan protokol kunjungan ke kawasan baik untuk tujuan wisata, pendidikan, penelitian, maupun studi banding	Penyusunan protokol kunjungan ke kawasan baik untuk tujuan wisata, pendidikan, penelitian, maupun studi banding	Dokumen protokol kunjungan ke kawasan baik untuk tujuan wisata, pendidikan, penelitian, maupun studi banding	BKKPN
	Penyusunan protokol penyelesaian konflik	Penyusunan protokol penyelesaian konflik	Dokumen protokol penyelesaian konflik	BKKPN
Pengembangan infrastruktur	Verifikasi batas-batas terluar SAP	Perancangan tata batas kawasan	Rancangan tata batas kawasan	BKKPN
		Pengukuran batas	Batas kawasan yang sudah diukur	BKKPN
	Pembuatan tanda batas di dalam dan diluar SAP	Pembuatan tanda batas	Tanda batas kawasan sudah dibuat	BKKPN
		Pemasangan tanda batas	Tanda batas kawasan sudah dipasang	BKKPN
	Diskusi status SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara dan status kawasan konservasi lainnya antara pemerintah dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru	Melaksanakan diskusi status SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara dan status kawasan konservasi lainnya antara pemerintah dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru	Kejelasan status dan wewenang pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	BKKPN/DK P Prov./Kab
	Pemasangan	Melaksanakan	Tanda pelampung di setiap	BKKPN

			pelampung tanda di setiap titik sudut zona SAP, terutama di zona-zona inti	Pemasangan pelampung tanda di setiap titik sudut zona SAP, terutama di zona-zona inti	titik sudut zona sudah terpasang	
			Pembangunan kantor unit organisasi pengelola SAP di Dobo, Ibukota Kabupaten Kepulauan Aru	Pembangunan kantor unit organisasi pengelola SAP di Dobo, Ibukota Kabupaten Kepulauan Aru	Kantor pengelola SAP Aru Bagian Tenggara sudah terbangun	BKKPN
			Pengadaan papan-papan pengumuman dan peringatan terkait dengan kawasan	Pengadaan papan-papan pengumuman dan peringatan terkait dengan kawasan	Papan pengumuman dan peringatan sudah terpasang di kawasan	BKKPN
		Pengembangan kerjasama pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional antar unit organisasi pengelola dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional,	Koordinasi berkala unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	Koordinasi berkala unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	Adanya koordinasi secara rutin berkala Pengelola SAP Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya	BKKPN/DK P Prov./Kab

		regional, dan dunia				
2.	Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan	Pengelolaan sumberdaya alam kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Pemetaan detail potensi kawasan tiap zona dalam rangka perlindungan habitat dan populasi ikan	Pemetaan detail potensi kawasan tiap zona dalam rangka perlindungan habitat dan populasi ikan	Data dan informasi potensi kawasan tiap zona dalam rangka perlindungan habitat dan populasi ikan	BKKPN
			Pengkajian nilai ekonomi dan nilai ekologi kawasan SAP	Pengkajian nilai ekonomi dan nilai ekologi kawasan SAP	Data dan informasi nilai ekonomi dan nilai ekologi kawasan	BKKPN
			Rehabilitasi terumbu karang di zona pemanfaatan	Rehabilitasi terumbu karang di zona pemanfaatan	Terlaksananya kegiatan rehabilitasi terumbu karang didalam kawasan sesuai dengan kajian	BKKPN
			Rehabilitasi mangrove	Rehabilitasi mangrove	Terlaksananya kegiatan rehabilitasi mangrove didalam kawasan sesuai dengan kajian	BKKPN
			Rehabilitasi padang lamun di <i>feeding grounds</i> penyu	Rehabilitasi padang lamun di <i>feeding grounds</i> penyu	Terlaksananya kegiatan rehabilitasi padang lamun di <i>feeding ground</i>	BKKPN
			Pengkajian dan evaluasi kondisi stok perikanan	Pengkajian dan evaluasi kondisi stok perikanan	Data dan informasi kondisi stok perikanan	BKKPN
			Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan	Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan	Terlaksananya Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan	BKKPN/DK P Prov./Kab
		Monitoring dan evaluasi pemanfaatan sumberdaya	Pengkajian status ekologi di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Pengkajian status ekologi di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Data dan informasi kondisi terbaru status ekologi SAP Aru Bagian Tenggara	BKKPN

Monitoring kesehatan karang secara berkala	Monitoring kesehatan karang secara berkala	Data dan informasi kondisi kesehatan terumbu karang	BKKPN
Monitoring kondisi mangrove secara berkala	Monitoring kondisi mangrove secara berkala	Data dan informasi kondisi mangrove	BKKPN
Monitoring peneluran penyu secara berkala	Monitoring peneluran penyu secara berkala	Data dan informasi kondisi habitat peneluran penyu	BKKPN
Monitoring SPAGs secara berkala	Monitoring SPAGs secara berkala	Data dan informasi SPAGs	BKKPN
Monitoring persepsi masyarakat yang hidup di dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Monitoring persepsi masyarakat yang hidup di dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Tingkat persepsi masyarakat terhadap SAP Aru Bagian Tenggara	BKKPN
Monitoring kondisi sarana dan prasarana yang mencakup tanda batas, fasilitas pengelolaan, rekreasi, pelayanan, dan penunjang	Monitoring kondisi sarana dan prasarana yang mencakup tanda batas, fasilitas pengelolaan, rekreasi, pelayanan, dan penunjang	Data dan informasi kondisi sarana dan prasarana pengelolaan kawasan	BKKPN
Monitoring strategi pengawasan dan penegakan hukum	Monitoring strategi pengawasan dan penegakan hukum	Tingkat kepatuhan dan pelanggaran masyarakat terhadap aturan pengelolaan kawasan	BKKPN
Monitoring dan evaluasi kegiatan pemanfaatan sumberdaya oleh	Monitoring dan evaluasi kegiatan pemanfaatan sumberdaya oleh	Pola pemanfaatan kawasan oleh masyarakat	BKKPN

			masyarakat	masyarakat		
		Monitoring dan evaluasi efektivitas pengelolaan kawasan	Kajian dan evaluasi kondisi ekologi	Kajian dan evaluasi kondisi ekologi	Terlaksananya monitoring kondisi ekologi kawasan	BKKPN
			Kajian dan evaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat	Kajian dan evaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat	Terlaksananya monitoring kondisi sosial ekonomi masyarakat	BKKPN
			Kajian dan evaluasi tata kelola kawasan	Kajian dan evaluasi tata kelola kawasan	Terlaksananya monitoring tata kelola kawasan	BKKPN
3.	Penguatan Sosial, Ekonomi Dan Budaya	Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat	Peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) sekitar kawasan	Peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) sekitar kawasan	Terlaksananya kegiatan peningkatan SDM bagi masyarakat sekitar kawasan	BKKPN/DK P Prov./Kab
			Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan secara berkelanjutan	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan secara berkelanjutan	Adanya pemanfaatan sumberdaya perikanan oleh masyarakat secara berkelanjutan	BKKPN/DK P Prov./Kab
			Pelestarian Adat dan Budaya	Identifikasi adat dan budaya masyarakat sekitar kawasan	Data dan informasi kondisi adat dan budaya masyarakat sekitar kawasan	BKKPN/DK P Prov./Kab
				Fasilitasi revitalisasi adat dalam mendukung pengelolaan kawasan konservasi	Terlaksananya Fasilitasi revitalisasi adat dalam mendukung pengelolaan kawasan konservasi	BKKPN/DK P Prov./Kab
			Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan manajemen dan teknis usaha perikanan	Masyarakat yang terlatih dalam manajemen dan teknis usaha perikanan	BKKPN/DK P Prov./Kab
				Fasilitasi	Terbentuknya kelompok	BKKPN/DK

			pembentukan kelompok masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan	masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan	P Prov./Kab
		Pengembangan Kegiatan Ekonomi Non-Perikanan	Identifikasi Pengembangan Kegiatan Ekonomi Non-Perikanan	Kegiatan ekonomi nono perikanan yang cocok untuk masyarakat sekitar kawasan	BKKPN/DK P Prov./Kab
			Percontohan Pengembangan Kegiatan Ekonomi Non-Perikanan	Adanya demplot pengembangan kegiatan non perikanan	BKKPN/DK P Prov./Kab

C. Rencana Jangka Menengah II (5 Tahun Kedua)

1. Penguatan Kelembagaan

a. Program Peningkatan Sumberdaya Manusia

Program penguatan kapasitas sumberdaya manusia unit organisasi pengelola dilakukan melalui kegiatan:

- 1) Pendidikan lanjut pimpinan dan staf pengelola SAP
- 2) Pelatihan pengelolaan sumber daya pesisir dan laut terpadu
- 3) Pelatihan penyadaran masyarakat dan komunikasi
- 4) Pelatihan pengembangan pemanfaatan KKP
- 5) Pelatihan pemberdayaan dan pelibatan masyarakat dan para pihak dalam pengelolaan KKP
- 6) Pelatihan resolusi konflik pengelolaan sumberdaya alam dan KKP
- 7) Pelatihan penegakan hukum lingkungan

b. Pengembangan infrastruktur

- 1) Pembangunan kantor lapangan unit organisasi pengelola di dekat lokasi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara.
- 2) Pengadaan kendaraan untuk mobilisasi personil baik mobil, maupun sepeda motor untuk kantor unit organisasi pengelola di Dobo
- 3) Pengadaan alat komunikasi telepon dan internet baik di kantor unit organisasi pengelola di Dobo maupun di kantor lapangan
- 4) Pengadaan speed boat untuk masing-masing kantor dengan spesifikasi disesuaikan dengan kebutuhan
- 5) Pembangunan menara pengawas di titik-titik strategis SAP
- 6) Pembangunan pusat informasi kawasan konservasi di Dobo dan di dalam lokasi SAP
- 7) Pembangunan sarana air bersih dan tempat pembuangan sampah di lokasi SAP

c. Peningkatan kapasitas para pihak.

Kegiatan-kegiatan dalam program peningkatan kapasitas para pihak terdiri dari :

- 1) Pendidikan lanjut para pimpinan dan staf SAP terkait pengelolaan kawasan konservasi
- 2) Pelatihan KKP dan pengelolaan sumber daya pesisir dan laut
- 3) Pelatihan monitoring dan pengawasan sumberdaya
- 4) Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP
- 5) Pelatihan pengembangan pemanfaatan KKP dan mata pencaharian alternatif.
- 6) Pelatihan bisnis yang seiring dengan konservasi
- 7) Studi banding atau kunjungan KKP lain yang telah dikelola dengan baik

8) Diskusi reguler antara pengelola SAP dengan masyarakat di dalam dan di sekitar SAP

d. Pengembangan dan penguatan kelembagaan masyarakat dan para pihak lainnya dalam pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara.

Kegiatan dalam pengembangan dan penguatan kelembagaan masyarakat dan para pihak sebagai berikut :

- 1) Koordinasi dan fasilitasi pembentukan forum masyarakat pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan jejaring Kawasan Konservasi Nasional
- 2) Koordinasi dan fasilitasi pembentukan forum para pihak lainnya seperti forum swasta pengelola resort dan lainnya

e. Monitoring dan evaluasi kelembagaan pengelolaan kawasan

Kegiatan monitoring dan evaluasi kelembagaan pengelola kawasan meliputi:

- 1) Evaluasi struktur kelembagan pengelola
- 2) Evaluasi kompetensi personel dalam struktur lembaga pengelola
- 3) Evaluasi kegiatan kemitraan dalam pemanfaatan dan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara secara efektif.

2. Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan

Pengelolaan sumberdaya alam kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dalam upaya pengembangan pengelolaan sumberdaya di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara sebagai berikut :

- a. Transplantasi terumbu buatan
- b. Pengkajian konektivitas ekologi SAP dengan KKP di sekitarnya

3. Penguatan Sosial, Ekonomi Dan Budaya

Strategi penguatan sosial, ekonomi dan budaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain :

a. Pemberdayaan Masyarakat

Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, pengertian masyarakat mencakup pengusaha penyedia jasa, masyarakat birokrat khususnya yang menangani perizinan, masyarakat lokal yang akan menerima, melayani, para wisatawan dan menjaga kelestarian sumberdaya yang ada di wilayah SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara. Pemberdayaan dalam pengertian semua pihak melaksanakan tugas kewajiban masing-masing dengan tepat, cepat, menyenangkan pengguna jasa yang memerlukan layanan.

Masyarakat adalah pemukim di setiap pulau dalam kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara yang menggantungkan hidupnya, sebagian atau seluruhnya, pada sumberdaya alam di sekitar kawasan. Keberhasilan pengelolaan sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam menjalin kerjasama semua pihak terutama masyarakat lokal. Selama masyarakat setempat masih dianggap obyek pengelolaan, akan sulit terjalin kerja sama, koordinasi dan komunikasi seperti yang diharapkan.

Untuk mewujudkan pola pengelolaan secara efisien dan efektif, pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dituntut berperan dalam pengembangan masyarakat setempat, sebagai fasilitator bagi kegiatan pemanfaatan ekstraktif terbatas. Untuk mendukung hal tersebut, Pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dengan semua stakeholder pembangunan, terutama komunitas masyarakat lokal. Adapun kegiatan yang perlu dijalankan dalam rangka mengajak masyarakat dalam penyatuan pengelolaan adalah dengan *Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Perencanaan dan kegiatan*.

b. Pengembangan Kegiatan Ekonomi Non-Perikanan

Pengembangan potensi ekonomi non perikanan dalam kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara cukup perlu dikembangkan terutama untuk mendukung pengelolaan kawasan seperti kegiatan keterampilan dalam pembuatan cendera mata (souvenir) dari bahan baku berbasis sumberdaya laut, rental peralatan penyelaman, dan kader konservasi. Pengembangan kegiatan pertanian dan perkebunan, jasa-jasa wisata, dan berbagai kegiatan insidental yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar kawasan seperti kegiatan seni dan budaya.

**MATRIK PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN JANGKA MENENGAH 5 TAHUN KE-II
SUAKA ALAM PERAIRAN KEPULAUAN ARU BAGIAN TENGGARA**

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
1.	Penguatan Kelembagaan	Peningkatan sumber daya manusia	Pelatihan pengelolaan organisasi	Pelatihan pengelolaan organisasi	Tersedianya SDM pengelola organisasi yang terlatih sesuai tugas dan fungsi	BKKPN/D KP Prov./Kab
			Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP	Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP	Tersedianya SDM pengelola yang terlatih dibidang perencanaan dan pengelolaan KKP	BKKPN
			Pelatihan monitoring dan pengawasan	Pelatihan monitoring dan pengawasan	Tersedianya SDM pengelola yang terlatih dibidang monitoring dan pengawasan	BKKPN
			Pendidikan lanjutan pimpinan dan staf SAP	Pendidikan lanjutan pimpinan dan staf SAP	Pimpinan dan Staf yang terlatih pengelolaan kawasan lanjutan	BKKPN
			Pendidikan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut terpadu	Pelatihan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut terpadu	Terlaksananya pelatihan pengelolaan sumberdaya	BKKPN
			Pelatihan penyadaran masyarakat dan komunikasi	Pelatihan penyadaran masyarakat dan komunikasi	Adanya masyarakat yang terlatih dibidang komunikasi	BKKPN
			Pelatihan pengembangan pemanfaatan KKP	Pelatihan pengembangan pemanfaatan KKP	Tersedianya SDM pengelola yang terlatih dibidang pengembangan pemanfaatan kawasan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			Pelatihan pemberdayaan dan pelibatan masyarakat dan para pihak dalam pengelolaan KKP	Pelatihan pemberdayaan dan pelibatan masyarakat dan para pihak dalam pengelolaan KKP	Adanya masyarakat yang terlatih dan terlibat dalam pengelolaan KKP	BKKPN
			Pelatihan resolusi konflik pengelolaan sumberdaya alam dan KKP	Pelatihan resolusi konflik pengelolaan sumberdaya alam dan KKP	Tersedianya SDM yang terlatih dibidang resolusi konflik pengelolaan sumberdaya	BKKPN
			Pelatihan penegakan hukum lingkungan	Pelatihan penegakan hukum lingkungan	Tersedianya SDM pengelola yang terlatih dalam penegakan hukum lingkungan	BKKPN
		Penata kelolaan kelembagaan	Seleksi dan pengisian personel unit organisasi pengelola yang berkualitas	Penyusunan kualifikasi SDM pengelola kawasan	Formasi SDM pengelola sesuai kompetensi	BKKPN
				Rekrutmen SDM sesuai kompetensi	Tersedianya SDM yang direkrut sesuai kebutuhan dan kompetensi	BKKPN
		Pengembangan kebijakan	Sosialisasi zonasi dan aturan-aturan didalamnya	Sosialisasi zonasi dan aturan-aturan didalamnya	Masyarakat dan Stakeholders terkait mengetahui zonasi dan aturan didalamnya	BKKPN
			Sosialisasi peraturan perundangan yang terkait dengan	Sosialisasi peraturan perundangan yang terkait dengan	Masyarakat dan Stakeholders terkait mengetahui peraturan perundangan terkait	BKKPN/D KP Prov./Kab

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			pengelolaan kawasan konservasi sumberdaya ikan	pengelolaan kawasan konservasi sumberdaya ikan	kawasan konservasi sumberdaya ikan	
		Pengembangan infrastruktur	Diskusi status SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara dan status kawasan konservasi lainnya antara pemerintah dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru	Diskusi status SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara dan status kawasan konservasi lainnya antara pemerintah dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru	Kejelasan status dan wewenang pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	BKKPN/D KP Prov./Kab
			Pembangunan kantor lapangan unit organisasi pengelola di dekat lokasi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Pembangunan kantor lapangan unit organisasi pengelola di dekat lokasi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Kantor lapangan sudah terbangun	BKKPN
			Pengadaan kendaraan untuk mobilisasi personil baik mobil, maupun sepeda motor untuk kantor unit organisasi pengelola di Dobo	Pengadaan kendaraan untuk mobilisasi personil baik mobil, maupun sepeda motor untuk kantor unit organisasi pengelola di Dobo	Tersedianya kendaraan operasional pengelola kawasan	BKKPN
			Pengadaan alat komunikasi telepon	Pengadaan alat komunikasi telepon	Tersedianya alat komunikasi untuk	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			dan internet baik di kantor unit organisasi pengelola di Dobo maupun di kantor lapangan	dan internet baik di kantor unit organisasi pengelola di Dobo maupun di kantor lapangan	pengelola kawasan	
			Pengadaan speed boat untuk masing-masing kantor dengan spesifikasi disesuaikan dengan kebutuhan	Pengadaan speed boat untuk masing-masing kantor dengan spesifikasi disesuaikan dengan kebutuhan	Tersedianya speed boat untuk pengelola kawasan	BKKPN
			Pembangunan menara pengawas di titik-titik strategis SAP	Pembangunan menara pengawas di titik-titik strategis SAP	Tersedianya menara pengawas di titik yang sudah ditentukan	BKKPN
			Pembangunan pusat informasi kawasan konservasi di Dobo dan di dalam lokasi SAP	Pembangunan pusat informasi kawasan konservasi di Dobo dan di dalam lokasi SAP	Tersedianya pusat informasi kawasan di Dobo	BKKPN
			Pembangunan sarana air bersih dan tempat pembuangan sampah di lokasi SAP	Pembangunan sarana air bersih dan tempat pembuangan sampah di lokasi SAP	Tersedianya sarana air bersih dan tempat pembuangan sampah di kawasan	BKKPN
		Pengembang	Koordinasi berkala	Koordinasi berkala	Terlaksananya koordinasi	BKKPN/D

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
		n kerjasama pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional antar unit organisasi pengelola dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	secara rutin berkala Pengelola SAP Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya	KP Prov./Kab
		Peningkatan kapasitas para pihak	Pelatihan KKP dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut	Pelatihan KKP dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut	Adanya Para pihak yang terlatih dalam pengelolaan KKP dan sumberdaya pesisir dan laut	BKKPN
			Pelatihan Monitoring dan pengawasan sumberdaya	Pelatihan Monitoring dan pengawasan sumberdaya	Adanya Para pihak yang terlatih dalam monitoring dan pengawasan sumberdaya	BKKPN
			Pelatihan	Pelatihan	Adanya Para pihak yang	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			Pengembangan Pemanfaatan KKP dan mata pencaharian alternatif	Pengembangan Pemanfaatan KKP dan mata pencaharian alternatif	terlatih dalam pengembangan pemanfaatan KKP dan MPA	
			Pelatihan bisnis yang sering dengan konservasi	Pelatihan bisnis yang sering dengan konservasi	Adanya Para pihak yang terlatih bidang bisnis yang sering dengan konservasi	BKKPN
			Studi banding atau kunjungan KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Studi banding atau kunjungan KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Adanya Para pihak yang dilibatkan dalam studi banding	BKKPN
			Diskusi reguler antara pengelola SAP dengan masyarakat di dalam dan di sekitar SAP	Diskusi reguler antara pengelola SAP dengan masyarakat di dalam dan di sekitar SAP	Terlaksananya diskusi reguler antara pengelola dan masyarakat	BKKPN
		Pengembangan dan penguatan kelembagaan masyarakat dan para pihak lainnya dalam pengelolaan SAP Kepulauan	Koordinasi dan fasilitasi pembentukan forum masyarakat pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan jejaring Kawasan Konservasi Nasional	Koordinasi dan Fasilitasi pembentukan forum masyarakat pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Adanya forum masyarakat pengelolaan kawasan	BKKPN/D KP Kab/Prop
				Pengembangan jejaring dan kerjasama pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya rapat koordinasi dengan KKP lainnya • Adanya kesepakatan 	BKKPN/D KP Kab/Prop

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
		Aru Bagian Tenggara		kawasan	pengelolaan dengan mitra	
			Koordinasi dan fasilitasi pembentukan forum para pihak lainnya seperti forum swasta pengelola resort dan lainnya	Koordinasi dan fasilitasi pembentukan forum para pihak lainnya seperti forum swasta pengelola resort dan lainnya	Adanya forum para pihak lainnya seperti forum swasta pengelola resort dan lainnya	BKKPN
		Monitoring dan evaluasi kelembagaan pengelolaan kawasan	Evaluasi struktur kelembagan pengelola	Melakukan Evaluasi struktur kelembagan pengelola	Laporan hasil evaluasi struktur kelembagan pengelola	BKKPN
			Evaluasi kompetensi personel dalam struktur lembaga pengelola	Melakukan Evaluasi kompetensi personel ldalam struktur lembaga pengelola	Laporan hasil evaluasi kompetensi personel ldalam struktur lembaga pengelola	BKKPN
			Evaluasi kegiatan kemitraan dalam pemanfaatan dan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara secara efektif	Melakukan Evaluasi kegiatan kemitraan dalam pemanfaatan dan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara secara efektif	Hasil evaluasi kegiatan kemitraan dalam pemanfaatan dan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara secara efektif	BKKPN
2.	Penguatan Pengelolaan	Pengelolaan sumberdaya	Rehabilitasi	Melaksanakan rehabilitasi	Terlaksananya rehabilitasi mangrove didalam kawasan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
	Sumberdaya Kawasan	alam kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	mangrove	mangrove	sesuai kajian	
			Rehabilitasi padang lamun di feeding grounds penyu	Melaksanakan Rehabilitasi padang lamun di <i>feeding grounds</i> penyu	Terlaksananya kegiatan rehabilitasi padang lamun di <i>feeding ground</i>	BKKPN
			Transplantasi terumbu buatan	Melaksanakan Rehabilitasi terumbu karang di zona pemanfaatan	Terlaksananya kegiatan rehabilitasi terumbu karang didalam kawasan sesuai dengan kajian sebelumnya	BKKPN
			Pengkajian konektifitas ekologi SAP dengan KKP di sekitarnya	Melaksanakan kajian konektifitas ekologi SAP dengan KKP sekitarnya	Data dan informasi hasil kajian konektifitas ekologi SAP dengan KKP sekitarnya	BKKPN
			Pengkajian dan evaluasi kondisi stok perikanan	Melaksanakan kajian dan evaluasi stok perikanan	Data dan informasi stok perikanan	BKKPN
			Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan	Melaksanakan Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan	Terlaksananya Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan secara rutin dan berkala	BKKPN/D KP Prov./Kab
		Monitoring dan evaluasi pemanfaatan sumberdaya	Monitoring kesehatan karang secara berkala	Monitoring kesehatan karang secara berkala	Data dan informasi kondisi kesehatan terumbu karang	BKKPN
			Monitoring kondisi mangrove secara berkala	Monitoring kondisi mangrove secara berkala	Data dan informasi kondisi mangrove	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			Monitoring peneluran penyu secara berkala	Monitoring peneluran penyu secara berkala	Data dan informasi kondisi habitat peneluran penyu	BKKPN
			Monitoring SPAGs secara berkala	Monitoring SPAGs secara berkala	Data dan informasi SPAGs	BKKPN
			Monitoring kondisi sarana dan prasarana yang mencakup tanda batas, fasilitas pengelolaan, rekreasi, pelayanan, dan penunjang	Monitoring kondisi sarana dan prasarana yang mencakup tanda batas, fasilitas pengelolaan, rekreasi, pelayanan, dan penunjang	Data dan informasi kondisi sarana dan prasarana pengelolaan kawasan	BKKPN
3.	Penguatan Sosial, Ekonomi Dan Budaya	Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan manajemen dan teknis usaha perikanan	Masyarakat yang terlatih dalam manajemen dan teknis usaha perikanan	BKKPN/D KP Prov./Kab
				Fasilitasi pembentukan kelompok masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan	Terbentuknya kelompok masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan	BKKPN
			Pengembangan Kegiatan Ekonomi Non-Perikanan	Identifikasi Pengembangan Kegiatan Ekonomi	Kegiatan ekonomi non perikanan yang cocok untuk masyarakat sekitar	BKKPN/D KP Prov./Kab

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
				Non-Perikanan	kawasan	
				Percontohan Pengembangan Kegiatan Ekonomi Non-Perikanan	Adanya demplot pengembangan kegiatan non perikanan	BKKPN

D. Rencana Jangka Menengah III (5 Tahun Ketiga)

1. Penguatan Kelembagaan

a. Program Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan

Kegiatan dalam pengembangan sistem pendanaan untuk pengelolaan kawasan sebagai berikut:

- 1) Studi model sistem pendanaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara
- 2) Identifikasi sumber-sumber pendanaan alternatif dalam mendukung sistem pendanaan berkelanjutan
- 3) Penyusunan strategi pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan
- 4) Pelaksanaan model sistem pendanaan dan koordinasi untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah maupun lembaga-lembaga donor
- 5) Sosialisasi pengelolaan SAP dengan lembaga-lembaga donor

b. Pembentukan dan pengembangan kelembagaan kemitraan pengelolaan jejaring Kawasan Konservasi Nasional

- 1) Studi model kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional.
- 2) Identifikasi dan kajian kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP

2. Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan

Program pengelolaan untuk melaksanakan strategi pengembangan pengelolaan sumberdaya salah satunya adalah restocking ikan-ikan ekonomis penting

3. Penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Kegiatan penguatan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan sosial masyarakat melalui kunjungan antar desa-desa di dalam dan di sekitar SAP
- 2) Pelestarian adat dan budaya melalui pelaksanaan even-even budaya secara reguler

**MATRIK PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN JANGKA MENENGAH 5 TAHUN KE-III
SUAKA ALAM PERAIRAN KEPULAUAN ARU BAGIAN TENGGARA**

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
1.	Penguatan Kelembagaan	Peningkatan sumber daya manusia	Pelatihan pengelolaan organisasi	Pelatihan pengelolaan organisasi	SDM pengelola organisasi yang terlatih sesuai tugas dan fungsi	BKKPN/DKP Prov./Kab
			Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP	Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP	SDM pengelola yang terlatih dibidang perencanaan dan pengelolaan KKP	BKKPN
			Pelatihan monitoring dan pengawasan	Pelatihan monitoring dan pengawasan	SDM pengelola yang terlatih dibidang monitoring dan pengawasan	BKKPN
			Pelatihan pengembangan dan pengelolaan database	Pelatihan pengembangan dan pengelolaan database	SDM pengelola dalam pengembangan dan pengelolaan database	BKKPN
			Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Perbaikan pengelolaan kawasan	BKKPN
			Pendidikan lanjut pimpinan dan staf pengelola SAP	Pendidikan lanjutan pimpinan dan staf SAP	Pimpinan dan Staf yang terlatih pengelolaan kawasan lanjutan	BKKPN
			Pelatihan	Pelatihan	Terlaksananya pelatihan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksanaan
			pengelolaan sumber daya pesisir dan laut terpadu	pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut terpadu	pengelolaan sumberdaya	
			Pelatihan penyadaran masyarakat dan komunikasi	Pelatihan penyadaran masyarakat dan komunikasi	Adanya masyarakat yang terlatih dibidang komunikasi	BKKPN
			Pelatihan pengembangan pemanfaatan KKP	Pelatihan pengembangan pemanfaatan KKP	SDM pengelola yang terlatih dibidang pengembangan pemanfaatan kawasan	BKKPN
			Pelatihan resolusi konflik pengelolaan sumberdaya alam dan KKP	Pelatihan resolusi konflik pengelolaan sumberdaya alam dan KKP	SDM yang terlatih dibidang resolusi konflik pengelolaan sumberdaya	BKKPN
			Pelatihan penegakan hukum lingkungan	Pelatihan penegakan hukum lingkungan	SDM pengelola yang terlatih dalam penegakan hukum lingkungan	BKKPN
		Penata kelolaan kelembagaan	Seleksi dan pengisian personel unit organisasi pengelola yang berkualitas	Penyusunan kualifikasi SDM pengelola kawasan	Formasi SDM pengelola sesuai kompetensi	BKKPN
				Rekrutmen SDM sesuai kompetensi	SDM yang direkrut sesuai kebutuhan dan kompetensi	BKKPN
		Pengembangan kebijakan	Sosialisasi zonasi dan aturan-aturan	Sosialisasi zonasi dan aturan-aturan	Masyarakat dan Stakeholders terkait	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksanaan
			didalamnya	didalamnya	mengetahui zonasi dan aturan didalamnya	
			Sosialisasi peraturan perundangan yang terkait dengan pengelolaan kawasan konservasi sumberdaya ikan	Sosialisasi peraturan perundangan yang terkait dengan pengelolaan kawasan konservasi sumberdaya ikan	Masyarakat dan Stakeholders terkait mengetahui peraturan perundangan terkait kawasan konservasi sumberdaya ikan	BKKPN/DKP Prov./Kab
		Pengembangan infrastruktur	Pembuatan tanda batas di dalam dan diluar SAP	Pembuatan tanda batas di dalam dan diluar SAP	Adanya tanda batas di dalam dan di luar kawasan	BKKPN
			Diskusi status SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara dan status kawasan konservasi lainnya antara pemerintah dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru	Diskusi status SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara dan status kawasan konservasi lainnya antara pemerintah dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru	Kejelasan status dan wewenang pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	BKKPN/DKP Prov./Kab
			Pemasangan pelampung tanda di	Pemasangan pelampung tanda	Terpasangnya tanda pelampung di setiap titik	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksanaan
			setiap titik sudut zona SAP, terutama di zona-zona inti	di setiap titik sudut zona SAP, terutama di zona-zona inti	sudut zona SAP, terutama di zona-zona inti	
		Pengembangan kerjasama pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional antar unit organisasi pengelola dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	Koordinasi berkala unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	Koordinasi berkala unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	Adanya koordinasi secara rutin berkala Pengelola SAP Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya	BKKPN/ DKP Prov./Ka b
		Peningkatan kapasitas para pihak	Pelatihan KKP dan Pengelolaan sumberdaya pesisir	Pelatihan KKP dan pengelolaan sumberdaya	Adanya Para pihak yang terlatih dalam pengelolaan KKP dan sumberdaya pesisir	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			dan laut	pesisir dan laut	dan laut	
			Pelatihan Monitoring dan pengawasan sumberdaya	Pelatihan Monitoring dan pengawasan sumberdaya	Adanya Para pihak yang terlatih dalam monitoring dan pengawasan sumberdaya	BKKPN
			Pelatihan Pengembangan Pemanfaatan KKP dan mata pencaharian alternatif	Pelatihan Pengembangan Pemanfaatan KKP dan mata pencaharian alternatif	Adanya Para pihak yang terlatih dalam pengembangan pemanfaatan KKP dan MPA	BKKPN
			Pelatihan bisnis yang sering dengan konservasi	Pelatihan bisnis yang sering dengan konservasi	Adanya Para pihak yang terlatih bidang bisnis yang sering dengan konservasi	BKKPN
			Diskusi reguler antara pengelola SAP dengan masyarakat di dalam dan di sekitar SAP	Diskusi reguler antara pengelola SAP dengan masyarakat di dalam dan di sekitar SAP	Terlaksananya diskusi reguler antara pengelola dan masyarakat	BKKPN
		Program Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	Studi model sistem pendanaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Studi model sistem pendanaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Tersedianya laporan studi model sistem pendanaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	BKKPN
			Identifikasi sumber-	Identifikasi	Tersedianya laporan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksanaan
			sumber pendanaan alternatif dalam mendukung sistem pendanaan berkelanjutan	sumber-sumber pendanaan alternatif dalam mendukung sistem pendanaan berkelanjutan	Identifikasi sumber-sumber pendanaan alternatif dalam mendukung sistem pendanaan berkelanjutan	
			Penyusunan strategi pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	Penyusunan strategi pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	Tersedianya laporan strategi pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	BKKPN
			Pelaksanaan model sistem pendanaan dan koordinasi untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah maupun lembaga-lembaga donor	Pelaksanaan model sistem pendanaan dan koordinasi untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah maupun lembaga-lembaga donor	Terlaksananya model sistem pendanaan dan koordinasi untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah maupun lembaga-lembaga donor	BKKPN
			Sosialisasi pengelolaan SAP dengan lembaga-	Sosialisasi pengelolaan SAP dengan lembaga-	Terlaksananya Sosialisasi pengelolaan SAP dengan lembaga-lembaga donor	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksanaan
			lembaga donor	lembaga donor		
		Pembentukan dan pengembangan kelembagaan kemitraan pengelolaan jejaring Kawasan Konservasi Nasional	Studi model kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional	Studi model kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional	Tersedianya laporan studi model kelembagaan kemitraan dan jejaring KKP	BKKPN
			Identifikasi dan kajian kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP	Identifikasi dan kajian kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP	Tersedianya laporan Identifikasi dan kajian kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP	BKKPN
2.	Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan	Pengelolaan sumberdaya alam kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Rehabilitasi terumbu karang di zona pemanfaatan	Melaksanakan Rehabilitasi terumbu karang di zona pemanfaatan	Terlaksananya Rehabilitasi terumbu karang di zona pemanfaatan	BKKPN
			Pengkajian nilai ekonomi dan nilai ekologi kawasan SAP	Pengkajian nilai ekonomi dan nilai ekologi kawasan SAP	Tersedianya laporan kajian nilai ekonomi dan ekologi kawasan	BKKPN
			Restocking ikan-ikan ekonomis	Restocking ikan-ikan ekonomis	Terlaksananya Restocking ikan-ikan ekonomis penting	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksanaan
			penting	penting	dalam kawasan	
		Monitoring dan evaluasi pemanfaatan sumberdaya	Monitoring kesehatan karang secara berkala	Monitoring kesehatan karang secara berkala	Data dan informasi kondisi kesehatan terumbu karang	BKKPN
			Monitoring kondisi mangrove secara berkala	Monitoring kondisi mangrove secara berkala	Data dan informasi kondisi mangrove	BKKPN
			Monitoring peneluran penyu secara berkala	Monitoring peneluran penyu secara berkala	Data dan informasi kondisi habitat peneluran penyu	BKKPN
			Monitoring SPAGs secara berkala	Monitoring SPAGs secara berkala	Data dan informasi SPAGs	BKKPN
			Monitoring kondisi sarana dan prasarana yang mencakup tanda batas, fasilitas pengelolaan, rekreasi, pelayanan, dan penunjang	Monitoring kondisi sarana dan prasarana yang mencakup tanda batas, fasilitas pengelolaan, rekreasi, pelayanan, dan penunjang	Data dan informasi kondisi sarana dan prasarana pengelolaan kawasan	BKKPN
		Monitoring dan evaluasi efektivitas	Kajian dan evaluasi kondisi ekologi	Melaksanakan Kajian dan evaluasi kondisi	Tersedianya laporan hasil kajian dan evaluasi kondisi ekologi	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksanaan
		pengelolaan kawasan		ekologi		
			Kajian dan evaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat	Melaksanakan Kajian dan evaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat	Tersedianya laporan hasil kajian dan evaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat	BKKPN
			Kajian dan evaluasi tata kelola kawasan	Melaksanakan Kajian dan evaluasi tata kelola kawasan	Tersedianya laporan kajian dan evaluasi tata kelola kawasan	BKKPN
3.	Penguatan Sosial, Ekonomi Dan Budaya	Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat	Pengembangan sosial masyarakat melalui kunjungan antar desa-desa di dalam dan di sekitar SAP	Pengembangan sosial masyarakat melalui kunjungan antar desa-desa di dalam dan di sekitar SAP	Adanya kunjungan antar desa-desa di dalam dan sekitar kawasan	BKKPN/P emda Kab
			Pelestarian adat dan budaya melalui pelaksanaan even-even budaya secara reguler	Pelestarian adat dan budaya melalui pelaksanaan even-even budaya secara reguler	Adanya even-even budaya secara reguler dalam rangka mendukung pengelolaan kawasan	BKKPN/P emda Kab.

E. Rencana Jangka Menengah IV (5 Tahun Keempat)

1. Penguatan Kelembagaan

- a. Pengembangan dan penguatan kelembagaan masyarakat dan para pihak lainnya dalam pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara.

Kegiatan dalam pengembangan dan penguatan kelembagaan masyarakat dan para pihak sebagai berikut :

- 1) Penguatan forum masyarakat pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan jejaring Kawasan Konservasi Nasional
- 2) Koordinasi dan fasilitasi pertemuan berkala kelembagaan kemitraan

- b. Pembentukan dan pengembangan kelembagaan kemitraan pengelolaan jejaring Kawasan Konservasi Nasional

- 1) Pembentukan kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional
- 2) Koordinasi berkala dan penguatan kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional

- c. Pengembangan kerjasama pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional antar unit organisasi pengelola dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia.

Kegiatan dalam pengembangan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional salah satunya adalah kajian keterhubungan biofisik antar SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan KKP lainnya pada tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

- d. Pengembangan dan penguatan kemitraan dalam pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara pada berbagai tingkatan pemerintahan.

Kemitraan unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara tidak hanya dengan unit organisasi pengelola KKP lainnya, namun juga perlu dibangun dan dikembangkan dengan pemerintah pada berbagai tingkatan dari pemerintahan desa sampai provinsi. Kemitraan ini terkait dengan koordinasi pengelolaan kawasan SAP maupun dalam konteks jejaring Kawasan Konservasi Nasional.

Kegiatan dalam pengembangan dan penguatan kemitraan dalam pengelolaan SAP adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kemitraan pengawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara maupun jejaring Kawasan Konservasi

Nasional bersama dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dan instansi penegak hukum.

- 2) Pengembangan kemitraan pengawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pemerintah desa dan distrik melalui kelompok pengawas masyarakat.
- 3) Pengembangan kemitraan promosi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara maupun KKPD Kepulauan Aru dengan swasta, provinsi maupun kementerian terkait.
- 4) Pengembangan kemitraan pengelolaan sistem tarif masuk SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan swasta dan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru.
- 5) Pengembangan kemitraan penegakan hukum pelanggaran dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan instansi penegak hukum.

2. Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan

Kegiatan dalam pengembangan pengelolaan sumberdaya di SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara sebagai berikut salah satunya adalah pengkajian kesesuaian lahan budidaya rumput laut, budidaya ikan dengan keramba jaring apung, teripang, dan lobster

3. Penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Kegiatan penguatan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara adalah sebagai berikut:

- (1) Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian kredit berbunga ringan untuk usaha perikanan skala kecil dan menengah
- (2) Pengembangan sosial masyarakat melalui kunjungan antar desa-desa di dalam dan di sekitar SAP

**MATRIK PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN JANGKA MENENGAH 5 TAHUN KE-IV
SUAKA ALAM PERAIRAN KEPULAUAN ARU BAGIAN TENGGARA**

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
1.	Penguatan Kelembagaan	Peningkatan sumber daya manusia	Pelatihan pengelolaan organisasi	Pelatihan pengelolaan organisasi	Tersedianya SDM pengelola organisasi yang terlatih sesuai tugas dan fungsi	BKKPN/DK P Prov./Kab
			Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP	Pelatihan perencanaan dan pengelolaan KKP	Tersedianya SDM pengelola yang terlatih dibidang perencanaan dan pengelolaan KKP	BKKPN
			Pelatihan monitoring dan pengawasan	Pelatihan monitoring dan pengawasan	Tersedianya SDM pengelola yang terlatih dibidang monitoring dan pengawasan	BKKPN
			Pendidikan lanjut pimpinan dan staf pengelola SAP	Pendidikan lanjutan pimpinan dan staf SAP	Pimpinan dan Staf yang terlatih pengelolaan kawasan lanjutan	BKKPN
			Pelatihan pengembangan pemanfaatan KKP	Pelatihan pengembangan pemanfaatan KKP	Tersedianya SDM pengelola yang terlatih dibidang pengembangan pemanfaatan kawasan	BKKPN
			Pelatihan pemberdayaan dan pelibatan masyarakat dan	Pelatihan pemberdayaan dan pelibatan masyarakat dan	Tersedianya SDM pengelola terlatih dalam pemberdayaan dan pelibatan masyarakat dan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			para pihak dalam pengelolaan KKP	para pihak dalam pengelolaan KKP	para pihak dalam pengelolaan KKP	
		Penata kelolaan kelembagaan	Seleksi dan pengisian personel unit organisasi pengelola yang berkualitas	Penyusunan kualifikasi SDM pengelola kawasan	Formasi SDM pengelola sesuai kompetensi	BKKPN
				Rekrutmen SDM sesuai kompetensi	Tersedianya SDM yang direkrut sesuai kebutuhan dan kompetensi	BKKPN
		Pengembangan kebijakan	Sosialisasi zonasi dan aturan-aturan didalamnya	Sosialisasi zonasi dan aturan-aturan didalamnya	Masyarakat dan Stakeholders terkait mengetahui zonasi dan aturan didalamnya	BKKPN
			Sosialisasi peraturan perundangan yang terkait dengan pengelolaan kawasan konservasi sumberdaya ikan	Sosialisasi peraturan perundangan yang terkait dengan pengelolaan kawasan konservasi sumberdaya ikan	Masyarakat dan Stakeholders terkait mengetahui peraturan perundangan terkait kawasan konservasi sumberdaya ikan	BKKPN/DK P Prov./Kab
		Pengembangan infrastruktur	Diskusi status SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara dan status kawasan konservasi lainnya antara pemerintah	Diskusi status SAP Kepulauan Aru bagian Tenggara dan status kawasan konservasi lainnya antara pemerintah	Kejelasan status dan wewenang pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	BKKPN/DK P Prov./Kab

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru	dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru		
			Pengadaan papan-papan pengumuman dan peringatan terkait dengan kawasan	Pengadaan papan-papan pengumuman dan peringatan terkait dengan kawasan	Tersedianya papan-papan pengumuman dan peringatan terkait dengan kawasan	BKKPN
		Pengembangan kerjasama pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional antar unit organisasi pengelola dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan	Koordinasi berkala unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	Koordinasi berkala unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	Koordinasi berkala unit organisasi pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya pada tingkat provinsi, nasional, regional, dan dunia	Adanya koordinasi secara rutin berkala Pengelola SAP Aru Bagian Tenggara dengan pengelola KKP lainnya

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
		dunia				
		Peningkatan kapasitas para pihak	Pelatihan KKP dan Pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut	Pelatihan KKP dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut	Adanya Para pihak yang terlatih dalam pengelolaan KKP dan sumberdaya pesisir dan laut	BKKPN
			Pelatihan Monitoring dan pengawasan sumberdaya	Pelatihan Monitoring dan pengawasan sumberdaya	Adanya Para pihak yang terlatih dalam monitoring dan pengawasan sumberdaya	BKKPN
			Pelatihan Pengembangan Pemanfaatan KKP dan mata pencaharian alternatif	Pelatihan Pengembangan Pemanfaatan KKP dan mata pencaharian alternatif	Adanya Para pihak yang terlatih dalam pengembangan pemanfaatan KKP dan MPA	BKKPN
			Pelatihan bisnis yang sering dengan konservasi	Pelatihan bisnis yang sering dengan konservasi	Adanya Para pihak yang terlatih bidang bisnis yang sering dengan konservasi	BKKPN
			Diskusi reguler antara pengelola SAP dengan masyarakat di dalam dan di sekitar SAP	Diskusi reguler antara pengelola SAP dengan masyarakat di dalam dan di sekitar SAP	Terlaksananya diskusi reguler antara pengelola dan masyarakat	BKKPN
			Pengembangan dan penguatan	Penguatan forum masyarakat	Fasilitasi Penguatan forum masyarakat	Terlaksananya Penguatan forum masyarakat

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
		kelembagaan masyarakat dan para pihak lainnya dalam pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan jejaring Kawasan Konservasi Nasional	pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan jejaring Kawasan Konservasi Nasional	pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan jejaring Kawasan Konservasi Nasional	
			Koordinasi dan fasilitasi pertemuan berkala kelembagaan kemitraan	Koordinasi dan fasilitasi pertemuan berkala kelembagaan kemitraan	Terlaksananya Koordinasi dan fasilitasi pertemuan berkala kelembagaan kemitraan	BKKPN
		Pembentukan dan pengembangan kelembagaan kemitraan pengelolaan jejaring Kawasan Konservasi Nasional	Pembentukan kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional	Pembentukan kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional	Terbentuknya lembaga kemitraan pengelolaan kawasan	BKKPN/ Mitra
			Koordinasi berkala dan penguatan kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP	Koordinasi berkala dan penguatan kelembagaan kemitraan pengelolaan SAP	Terlaksananya koordinasi berkala dan penguatan kelembagaan kemitraan pengelolaan kawasan	BKKPN/ Mitra

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional	Kepulauan Aru Bagian Tenggara serta jejaring Kawasan Konservasi Nasional		
		Pengembangan dan penguatan kemitraan dalam pengelolaan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara pada berbagai tingkatan pemerintahan	Pengembangan kemitraan pengawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara maupun jejaring Kawasan Konservasi Nasional bersama dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dan instansi penegak hukum	Pengembangan kemitraan pengawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara maupun jejaring Kawasan Konservasi Nasional bersama dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dan instansi penegak hukum	Adanya pengembangan kemitraan dan jejaring Kawasan Konservasi Nasional bersama dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dan instansi penegak hukum	BKKPN/ Mitra
			Pengembangan kemitraan pengawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pemerintah	Pengembangan kemitraan pengawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pemerintah	Adanya Pengembangan kemitraan pengawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan pemerintah desa dan distrik melalui kelompok	BKKPN/ Mitra

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			desa dan distrik melalui kelompok pengawas masyarakat	desa dan distrik melalui kelompok pengawas masyarakat	pengawas masyarakat	
			Pengembangan kemitraan promosi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara maupun KKPD Kepulauan Aru dengan swasta, provinsi maupun kementerian terkait	Pengembangan kemitraan promosi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara maupun KKPD Kepulauan Aru dengan swasta, provinsi maupun kementerian terkait	Adanya Pengembangan kemitraan promosi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara maupun KKPD Kepulauan Aru dengan swasta, provinsi maupun kementerian terkait	BKKPN/ Mitra
			Pengembangan kemitraan pengelolaan sistem tarif masuk SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan swasta dan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru	Pengembangan kemitraan pengelolaan sistem tarif masuk SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan swasta dan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru	Adanya Pengembangan kemitraan pengelolaan sistem tarif masuk SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan swasta dan pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru	BKKPN/ Mitra
			Pengembangan kemitraan penegakan hukum	Pengembangan kemitraan penegakan hukum	Adanya Pengembangan kemitraan penegakan hukum pelanggaran	BKKPN/ Mitra

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			pelanggaran dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan instansi penegak hukum	pelanggaran dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan instansi penegak hukum	dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dengan instansi penegak hukum	
2.	Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan	Pengelolaan sumberdaya alam kawasan SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	Pengkajian kesesuaian lahan budidaya rumput laut, budidaya ikan dengan keramba jaring apung, teripang, dan lobster	Melakukan Pengkajian kesesuaian lahan budidaya rumput laut, budidaya ikan dengan keramba jaring apung, teripang, dan lobster	Tersedianya laporan kajian kesesuaian lahan budidaya rumput laut, budidaya ikan dengan keramba jaring apung, teripang, dan lobster	BKKPN
		Monitoring dan evaluasi pemanfaatan sumberdaya	Monitoring kesehatan karang secara berkala	Monitoring kesehatan karang secara berkala	Data dan informasi kondisi kesehatan terumbu karang	BKKPN
			Monitoring kondisi mangrove secara berkala	Monitoring kondisi mangrove secara berkala	Data dan informasi kondisi mangrove	BKKPN
			Monitoring peneluran penyu secara berkala	Monitoring peneluran penyu secara berkala	Data dan informasi kondisi habitat peneluran penyu	BKKPN
			Monitoring SPAGs secara berkala	Monitoring SPAGs secara berkala	Data dan informasi SPAGs	BKKPN
			Monitoring persepsi	Monitoring persepsi	Laporan Tingkat persepsi	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			masyarakat yang hidup di dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	masyarakat yang hidup di dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	masyarakat yang hidup di dalam SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara	
			Monitoring kondisi sarana dan prasarana yang mencakup tanda batas, fasilitas pengelolaan, rekreasi, pelayanan, dan penunjang	Monitoring kondisi sarana dan prasarana yang mencakup tanda batas, fasilitas pengelolaan, rekreasi, pelayanan, dan penunjang	Data dan informasi kondisi sarana dan prasarana pengelolaan kawasan	BKKPN
			Monitoring strategi pengawasan dan penegakan hukum	Monitoring strategi pengawasan dan penegakan hukum	Tingkat kepatuhan dan pelanggaran masyarakat terhadap aturan pengelolaan kawasan	BKKPN
			Monitoring dan evaluasi kegiatan pemanfaatan sumberdaya oleh masyarakat	Monitoring dan evaluasi kegiatan pemanfaatan sumberdaya oleh masyarakat	Pola pemanfaatan kawasan oleh masyarakat	BKKPN
3.	Penguatan Sosial, Ekonomi Dan Budaya	Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat	Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian kredit	Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian kredit	Adanya pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian kredit berbunga ringan untuk	BKKPN/ Pemda

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Kegiatan	Pelaksana
			berbunga ringan untuk usaha perikanan skala kecil dan menengah	berbunga ringan untuk usaha perikanan skala kecil dan menengah	usaha perikanan skala kecil dan menengah	
			Pengembangan sosial masyarakat melalui kunjungan antar desa-desa di dalam dan di sekitar SAP	Pengembangan sosial masyarakat melalui kunjungan antar desa-desa di dalam dan di sekitar SAP	Adanya kunjungan antar desa-desa di dalam dan sekitar kawasan	BKKPN/Pe mda Kab

BAB VI PENUTUP

Rencana Pengelolaan dan Zonasi Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya di Provinsi Maluku Tahun 2014-2034 merupakan dokumen yang memuat kebijakan pengelolaan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya di Provinsi Maluku, yang meliputi visi dan misi, tujuan dan sasaran pengelolaan, dan strategi pengelolaan untuk mengarahkan dan mengendalikan program dan kegiatan pengelolaan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya. Rencana Pengelolaan dan Zonasi SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya merupakan acuan untuk menyusun rencana kerja tahunan oleh Satuan Unit Organisasi Pengelola SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya.

Untuk itu, semua pihak yang terkait dalam pengelolaan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya di Provinsi Maluku diharapkan mendukung Rencana Pengelolaan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya di Provinsi Maluku secara partisipatif. Mengingat pengelolaan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya bersifat dinamis dan adaptif, maka Rencana Pengelolaan Suaka Alam Perairan Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut di Sekitarnya di Provinsi Maluku dapat dilakukan peninjauan kembali 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun.

Namun demikian, peninjauan kembali dapat dilakukan lebih dari 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan strategis tertentu yang berkaitan dengan bencana skala besar, dalam kondisi lingkungan strategis tertentu yang berkaitan dengan batas teritorial negara yang ditetapkan dengan undang-undang, dalam kondisi lingkungan strategis tertentu yang berkaitan dengan batas wilayah yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan, dan/atau apabila terjadi perubahan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Maluku.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SHARIF C. SUTARDJO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



Hanung Cahyono